

**STRATEGI GURU TPQ DALAM MEMBENTUK  
KEPRIBADIAN QUR'ANI PADA SANTRI  
(STUDI MULTISITUS DI TPQ PLUS MADINAH DAN  
TPQ BAIPAS KOTA MALANG)**

**TESIS**

Oleh:

Muhammad Yamin

NIM 16770034



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2018**

**STRATEGI GURU TPQ DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN**

**QUR'ANI PADA SANTRI**

**(Studi Multisitus di TPQ Plus Madinah dan TPQ Baipas Kota Malang)**

**Diajukan kepada Pascasarjana**

**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

**Untuk Memenuhi Beban Studi Pada**

**Program Magister Pendidikan Agama Islam**

**Semester Genap tahun Akademik 2017/2018**

**Pembimbing**

**Dr. Hj. Sulalah, M.Ag**

**Dr. H. Mulyono, MA**

**Oleh**

**MUHAMMAM YAMIN**

**NIM 16770034**

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2018**

## LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul "Strategi Guru TPQ Dalam Membentuk Kepribadian Qur'ani Pada Santri (Studi Multisitus Di TPQ Plus Madinah dan TPQ Baipas Kota Malang)", ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 4 Juli 2018.

Dewan Penguji,

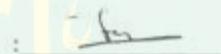
Dr. Muhammad Walid, M.A.  
NIP. 19730823200003 1 002

Penguji Utama

: 

Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd  
NIP. 19801001200801 1 01

Ketua

: 

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag.  
NIP. 19651112199403 2 002

Pembimbing I

: 

Dr. H. Mulyono, M.Ag.  
NIP. 19660626200501 1 003

Pembimbing II

: 

Malang, 1 Juli 2018

Mengetahui  
Direktur Pascasarjana,



Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I  
NIP. 195507171982031005

## LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul "Strategi Guru TPQ Dalam Membentuk Kepribadian Qur'ani Pada Santri (Studi Multisitus Di TPQ Plus Madinah dan TPQ Baipas Kota Malang)", ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 4 Juli 2018.

Dewan Penguji,

Dr. Muhammad Walid, M.A.  
NIP. 19730823200003 1 002

Penguji Utama

Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd  
NIP. 19801001200801 1 01

Ketua

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag.  
NIP. 19651112199403 2 002

Pembimbing I

Dr. H. Mulyono, M.Ag.  
NIP. 19660626200501 1 003

Pembimbing II

Malang, 1 Juli 2018

Mengetahui  
Direktur Pascasarjana,

Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I  
NIP. 195507171982031005

## SURAT PERNYATAAN ORISINILITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : **MUHAMMAD YAMIN**  
Nim : 16770034  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Tesis : **Strategi Guru Tpq Dalam Membentuk Kepribadian Qur'ani Pada Santri (Studi Multisitus Di TPQ Plus Madinah Dan TPQ Baipas Kota Malang)**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 1 Juli 2018

Hormat saya



**Muhammad Yamin**  
NIM. 16770034

## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Teriring do'a dzikir penuh khauf dan raja' kepada Allah SWT, sebagai penuntut ilmu atas seruan-NYA dan atas segala ridha-NYA yang telah memberikan kekuatan dan senantiasa mengiringi dalam setiap langkahku syukur atas nikmat dan shalawat pada Nabi Muhammad SAW karya tulis ini saya persembahkan untuk :

Kedua orang tua tercinta Bapak Mikail dan Ibu Maryam yang telah memberikan segala kasih sayang nya, yang telah merawat, melatih, membimbing, memotivasi, dan menemani dengan segenap ketulusan yang tak kenal lelah dalam setiap waktunya, bapak dan Ibu yang telah menadahkan kedua tangan nya untu senantiasa medoakan ku untuk kesuksesan dan kesuksesan anak-anaknya baik di dunia dan akhirat. Serta kakak dan adik tercinta (Nurmiati dan Mimar Deka Wati) yang telah turut mendukung kakaknya selama ini.

Guru-guru dan para Dosenku yang tidak bisa menyebutkan satu persatu yang telah mendidik, membimbing selama menimba Ilmu.

Untuk para sahabatku dan teman-teman seperjuangan dari COD-DOD (Nashirudin Al-Munir, Kholidul Iman, Ramadhan Al-Ayubi, Joko Prasetyo Hadi, Alifi Romadhoni dan Nurul Jum'ah). Dan tak lupa teman-teman kelas PAI B saya ucapkan terima kasih banyak telah mengajariku arti sebuah persahabatan dan memberikan banyak kenangan.

## KATA PENGANTAR

### بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil ‘alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas Rahmat, Taufiq, Inayah dan Hidayah-Nya yang telah diberikan oleh-Nya disetiap tiap detik nafas yang terhembus, diseluruh aspek kehidupan yang terjamah maupun tak terjamah, hingga penulis dapat merasakan nikmatnya hidup yang luar biasa. Sholawat dan salam semoga selalu tetap tucurahkan pada reformis Islam Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan kita dari alam jahiliyah yang penuh kebodohan hingga zaman yang penuh dengan Ilmu Pengetahuan. Dan memperkuatnya dengan Iman dan Islam.

Dalam penyelesaian tesis ini, Penulis sadar tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberi sumbangan baik moral, spiritual, informasi dan inspirasi, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penelitian ini. Karenanya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN MALIKI) Malang yang selalu mecurahkan seluruh waktu dan tenaga beliau untuk kemajuan kampus kami.
2. Dr. Mohammad Asror, M.Ag, selaku ketua Program Studi Magister Pendidikan Agam Islam Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malang Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag selaku dosen pembimbing I Tesis ini yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dengan kesabaran memberi arahan,

masukannya serta motivasi dalam menyelesaikan penulisan tesis mulai awal hingga akhir sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan.

4. Dr. H. Mulyono, MA selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dengan kesabaran memberi arahan, masukan serta motivasi dalam menyelesaikan penulisan tesis mulai awal hingga akhir sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan.
5. Segenap Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam sekolah Pasca Sarjana (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah banyak berperan aktif dalam menyumbangkan ilmu, wawasan dan pengetahuan kepada penulis.
6. Staf serta karyawan sekolah pasca Sarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, penulis ucapkan terimakasih atas partisipasinya dalam menyelesaikan tesis ini.
7. Kepada orang tuaku tercinta serta keluarga besarku yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi yang luar biasa serta do'a yang selalu mengiringi sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini serta untuk adikku tercinta terimakasih atas dukungan serta canda tawa yang mampu menghibur penulis selama menyelesaikan tesis ini.
8. Ibu Nisfuana, S.Ag, M.Pd selaku kepala TPQ Plus Madinah yang telah memberkan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, dan juga telah membimbing penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Semua pihak yang ada di TPQ Plus Madinah yang tidak dapat disebut satu persatu yang telah membantu penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan.

10. Ibu Nuril Masruroh S.Pd selaku Kepala TPQ Baipas Blimbing yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, dan juga telah membimbing penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

11. Semua pihak yang ada di TPQ Baipas Blimbing yang tidak dapat disebut satu persatu yang telah membantu penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga selesainya tesis ini. Saya hanya bisa mendoakan semoga amal Ibadah kita semua diterima oleh Allah SWT sebagai amal yang mulia AMIN.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang konstrutuf dari para pembaca.

Akhirul kalam, tiada sesuatupun di dunia ini yang sempurna, hanya kepada-NYA lah kita berserah diri dan mohon ampunan. Dengan segala keendahan hati, penulis berharap semoga dengan tesis yang sederhana ini dapat memberikan informasi dan bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan kepada semua pembaca pada umumnya.

*Syukran 'Ala Kulli Ikhtimam, Wallahul Muwaffiq Ilaa Aqwami Tariq.*

Malang, 1 Juli 2018

Penulis

Muhammad Yamin

NIM. 16770034

## MOTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا  
فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ ۗ مِن وَّالٍ ۝

Artinya:

.....Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS. Ar-Ra'd: 11).<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara), 251

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

### C. Vokal Dipotong

أُ = aw

أِي = ay

أُو = ú

إِي = î

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN TESIS .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Definisi Operasional.....	10
F. Orisinalitas Penelitian .....	11
G. Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>19</b>

A. Kepribadian Qur'ani.....	19
1. Pengertian Kepribadian Qur'ani.....	19
2. Bentuk-bentuk Kepribadian Qur'ani .....	21
3. Tahapan-tahapan Membentuk Kepribadian Qur'ani .....	32
4. Strategi Pembentukan Kepribadian Qur'ani.....	33
5. Kepribadian Manusia dalam Al-Qur'an .....	41
6. Guru TPQ dan Kepribadian Qur'ani .....	44
<b>B. Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).....</b>	<b>45</b>
1. Pengertian Guru TPQ.....	45
2. Tugas Guru TPQ .....	48
3. Metode-metode Baca Tulis Al-Qur'an.....	58
4. Kendala-kendala dalam Membentuk Kepribadian Qur'ani .....	58
C. Kerangka Berpikir Penelitian .....	62
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>63</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	63
B. Lokasi Penelitian.....	64
C. Kehadiran Peneliti.....	65
D. Data dan Sumber Data .....	66
E. Teknik Pengumpulan Datai.....	67
F. Teknik Analisis Data.....	70
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	72
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>75</b>
A. Paparan Data dan Hasil Penelitian Situs I di TPQ Plus Madinah .....	75

1. Profil TPQ Plus Madinah .....	75
2. Konsep Ideal Kepribadian Qur'ani di TPQ Plus Madinah .....	78
3. Strategi Guru TPQ dalam Membentuk Kepribadian Qur'ani di TPQ Plus Madinah .....	84
4. Kendala-Kendala serta Solusi Pemecahan dalam Membentuk Kepribadian Qur'ani di TPQ Plus Madinah .....	89
5. Hasil Penelitian di TPQ Plus Madinah .....	93
<b>B. Paparan Data dan Hasil Penelitian Situs II di TPQ Baipas .....</b>	<b>94</b>
1. Profil TPQ Plus Madinah .....	94
2. Konsep Ideal Kepribadian Qur'ani di TPQ Baipas.....	99
3. Strategi Guru TPQ dalam Membentuk Kepribadian Qur'ani di TPQ .....	104
4. Kendala-Kendala serta Solusi Pemecahan dalam Membentuk Kepribadian Qur'ani di TPQ .....	110
5. Hasil Penelitian di TPQ Baipas.....	112
<b>C. Hasil Penelitian Lintas Situs .....</b>	<b>114</b>
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>117</b>
A. Konsep Ideal Kepribadian Qur'ani di TPQ Plus Madinah dan TPQ Baipas .....	117
B. Strategi Guru TPQ dalam Membentuk Kepribadian Qur'ani di TPQ Plus Madinah dan TPQ Baipas .....	120
C. Kendala-Kendala serta Solusi Pemecahan dalam Membentuk Kepribadian Qur'ani di TPQ Plus Madinah dan TPQ Baipas .....	124

<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>127</b>
A. Kesimpulan .....	127
B. Saran .....	129
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>130</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian .....	14
Tabel 4.1 Identitas TPQ Plus Madinah .....	72
Tabel 4.2 Data guru TPQ Plus Madinah .....	74
Tabel 4.3 Data santri TPQ Plus Madinah .....	75
Tabel 4.4 Hasil penelitian di TPQ Plus Madinah .....	90
Tabel 4.5 Identitas TPQ Baipas .....	92
Tabel 4.6 Data Pendidik dan tenaga kependidikan TPQ Baipas.....	94
Tabel 4.7 Data santri di TPQ Baipas .....	95
Tabel 4.8 Jadedal Kegiatan TPQ Baipas .....	95
Tabel 4.9 Hasil penelitian di TPQ Baipas .....	109
Tabel 4.10 Hasil penelitian lintas situs .....	111

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Bentuk-bentuk Kepribadian Qur’ani .....	22
Bagan 2.2 Tahapan-tahapan membentuk kepribadian Qur’ani .....	32
Bagan 2.3 Strategi pembentukan kepribadian Qur’ani menurut Noeng Muhadjir dan Muhaimin .....	35
Bagan 2.4 Strategi pembentukan kepribadian Qur’ani menurut Ummu Ihsan dan Abu Ihsan al-Atsary .....	37
Bagan 3.1 Teknik analisis data .....	68
Bagan 5.1 Konsep Kepribadian Qur’ani .....	116
Bagan 5.2 Strategi dalam membentuk kepribadian Qur’ani .....	120
Bagan 5.3 Kendala-kendala dan solusi pemecahannya .....	122
Bagan 5.4 Strategi guru TPQ dalam membentuk kepribadian Qur’ani pada santri .....	123

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara Kepala TPQ

Lampiran 2 Pedoman Wawancara Guru TPQ

Lampiran 3 Pedoman Wawancara Santri

Lampiran 4 Data Guru TPQ Plus Madinah

Lampiran 5 Data Santri TPQ Plus Madinah

Lampiran 6 Tata Tertib Pengajar TPQ Baipas

Lampiran 7 Tata Tertib Santri TPQ Baipas

Lampiran 8 Jurnal KBM TPQ Baipas

Lampiran 9 Data Guru TPQ Baipas

Lampiran 10 Data Santri TPQ Baipas

Lampiran 11 Surat Penelitian

Lampiran 12 Dokumentasi TPQ Plus Madinah

Lampiran 13 Dokumentasi TPQ Baipas

Lampiran 14 Biodata Penulis

## ABSTRAK

**Yamin, Muhammad**, 2018. Strategi Guru TPQ dalam Membentuk Kepribadian Qur'ani pada Santri (Studi Multisitus di TPQ Plus Madinah dan TPQ Baipas Kota Malang). Tesis. Prodi Magister Pendidikan Agama Islam. Pascasarjana. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing (1) Dr. Hj. Sulalah, M.Ag. (II) Dr. H. Mulyono, MA

---

Kata Kunci: Strategi, Guru TPQ, Kepribadian Qur'ani

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kenyataan bahwa penduduk Indonesia yang mayoritas Islam yang sepatutnya menjadikan nilai-nilai al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Namun ironinya masih banyak kaum muslimin yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik. Sebanyak 54% kaum muslimin, baik yang anak-anak, remaja hingga dewasa masih belum bisa membaca al-Qur'an. ini memungkinkan pembelajaran al-Qur'an masih belum maksimal. Dengan terus menerus mengembangkan metode-metode dalam pembelajaran al-Qur'an akan mampu mengatasi hal tersebut. Bukan hanya mampu membaca al-Qur'an dengan baik juga mampu mengamalkan nilai-nilai dari al-Qur'an itu sendiri. TPQ (taman pendidikan Al-Qur'an) adalah sebuah lembaga yang dimana para santri dapat mempelajari al-Qur'an dengan baik. Tujuan dari adanya TPQ adalah generasi yang berkomitmen terhadap Al-Qur'an dan menjadikan al-Qur'an sebagai pandangan hidup sehari-hari.

Adapun tujuan dari penelitian ini *pertama*, menganalisis konsep ideal kepribadian Qur'ani di TPQ Plus Madinah dan TPQ Baipas. *Kedua*, menganalisis strategi guru dalam membentuk kepribadian Qur'ani di TPQ Plus Madinah dan TPQ Baipas. *Ketiga*, menganalisis kendala-kendala dan solusi pemecahan masalah dalam membentuk kepribadian Qur'ani di TPQ Plus Madinah dan TPQ Baipas.

Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif bentuk deskriptif, dengan perencanaan studi multisitus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) konsep kepribadian Qur'ani di TPQ adalah: a) memiliki jiwa yang istiqomah. b) memiliki jiwa yang percaya diri dan berani. c) memiliki jiwa yang sopan santun. d) memiliki jiwa yang sabar 2) strategi dalam membentuk Kepribadian Qur'ani di TPQ adalah a) dengan indoktrinasi yaitu memberitahukan mana yang baik dan mana yang buruk, b) pembiasaan, c) keteladanan, d) memberikan motivasi, e) memberikan bimbingan dan nasehat. 3) kendala-kendala dan solusinya pemecahan masalah dalam membentuk kepribadian Qur'ani di TPQ yaitu a) waktunya yang terbatas, b) kurangnya dukungan orang tua, c) santri kadang sulit diatur. Untuk mengatasi hal tersebut. a) adanya kerjasama dengan orang tua, b) diskusi dan evaluasi antar guru terkait perkembangan santri serta c) memaksimalkan pembelajaran yang walaupun terbatas.

## ABSTRACT

**Yamin, Muhammad**, 2018. TPQ Teacher's Strategy in Shaping of the Santri's Qur'ani Personality (Multisite Study at TPQ Plus Madinah and TPQ Baipas Malang). Thesis. Prodi Magister of Religious Education of Islam. Postgraduate. State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Counselor (1) Dr. Hj. Sulalah, M.Ag. (II) Dr. H. Mulyono, MA

---

Keywords: Strategy, Teacher's TPQ, Qur'ani Personality

This research is based on the fact that the predominantly Muslim population of Indonesia deserves the values of the Qur'an as a living guide. But the irony is still a lot of Muslims who have not been able to read the Qur'an well. As many as 54% of Muslims, both children, adolescents to adults still can not read the Qur'an well. This allows the study of the Qur'an is still not maximized. By continuously developing methods in the study of the Qur'an will be able to overcome this. Not only able to read the Qur'an well also able to practice the values of the Qur'an itself. TPQ (the Qur'an educational park) is an institution where the students can study the Qur'an well. The purpose of the TPQ is to give birth to a generation that has a commitment to the Qur'an and make the Qur'an as a view of everyday life.

The purpose of this study, first, to analyze the ideal concept of Qur'ani personality in TPQ Plus Madinah and TPQ Baipas. Second, to analyze teacher strategies in shaping the Qur'ani personality in TPQ Plus Madinah and TPQ Baipas. Third, to analyze the constraints and problem-solving solutions in shaping the Qur'ani personality in TPQ Plus Madinah and TPQ Baipas. To achieve this objective, this research uses field research type using qualitative approach of descriptive form, with multi site study planning. Data collection techniques used are observation, interview and documentation.

The results of this study indicate that: 1) Qur'ani personality concept in TPQ is (a) have istiqomah soul, (b) have a confident and courageous soul, (c) have a polite spirit, (d) have a patient soul. 2) strategy in shaping Qur'ani personality in TPQ is (a) by indoctrination that is telling which is good and which is bad, (b) habituation, (c) exemplary, (d) giving motivation, (e) giving guidance and advice. 3) the constraints and solutions of problem solving in shaping Qur'ani personality in TPQ are (a) limited time, (b) lack of parental support, (c) santri sometimes difficult to manage. To overcome this. (a) the existence of cooperation with parents, (b) discussion and evaluation among teachers related to the development of santri and (c) maximize learning that although limited.

## المخلص

يمين، محمد، 2018. استراتيجية المدرس روضة التربية القرآن في تشكيل الشخصية القرآنية في الطلاب (دراسة الموقوع المتعدد في روضة التربية القرآن بإيفاس مدينة مالانج) الأطروحة. برنامج الدراسة الماجستير التربية الإسلامية، الدراسة العليا في جامعة مولانا إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. المشرف : (I) الدكتورة سلاله الحاجة الماجستير (II) الدكتور مولونو الحاج الماجستير

كلمات البحث: الاستراتيجية، مدرس روضة التربية القرآن، الشخصية القرآنية

يستند هذا البحث إلى الحقيقة أن سكان إندونيسيا الذين يهيمون على الإسلام يستحقون قيم القرآن كدليل الحياة. لكن المفارقة لا تزال الكثير من المسلمين الذين لم يمكنوا لقراءة القرآن جيدا. بلغ 54 ٪ من المسلمين، من الأطفال، المراهقين، البالغين لا يزالون لا يستطيعون قراءة القرآن جيدا. هذا يمكن لدراسة القرآن لا تزال غير أقصى. بتطوير الطرائق مستمرة في تعليم القرآن سوف تكون قادرة على التغلب ذلك. ليس بقادر على قراءة القرآن جيدا قادر على ممارسة قيم القرآن نفسه. روضة التربية القرآن هي مؤسسة حيث يمكن للطلاب تعلم القرآن جيدا. الغرض من وجود روضة التربية القرآن هو أنها تلد جيلا له التزام بالقرآن وجعل القرآن منظرا للحياة اليومية.

أما الغرض من هذا البحث *أولاً*، تحليل المفهوم المثالي للشخصية القرآنية في روضة التربية القرآن الزائدة بالمدينة وروضة التربية القرآن بإيفاس. *ثانياً*، تحليل استراتيجية المدرس في تشكيل الشخصية القرآنية في روضة التربية القرآن زائدة بالمدينة وروضة التربية القرآن بإيفاس. *ثالثاً*، تحليل المعوقات وحلول حل المشكلات في تشكيل الشخصية القرآنية في روضة التربية القرآن الزائدة بالمدينة و روضة التربية القرآن بإيفاس.

لتحقيق هذا الغرض، يستخدم هذا البحث نوع البحث الميداني باستخدام منهج النوعي الوصفي، مع تخطيط دراسة الموقوع المتعدد. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلة والتوثيق.

نتائج هذا البحث تشير إلى أن: (1) مفهوم الشخصية القرآنية في روضة التربية القرآن هو أ) لديهم روح الإستغاثة. ب) لديه روح الوثاقة والشجاعة. ج) لديهم روح الأدب. د) لديهم روح الصبر (2) الاستراتيجية لتشكيل الشخصية القرآنية في روضة التربية القرآن هي أ) طريق التلقين الذي يعرف أين الحسن وأين سيء ، ب) التعود، ج) المثالي، د) إعطاء الدافع ، ه) إعطاء التوجيه و النصيحة. (3) القيود والحلول لحل المشكلات في تشكيل الشخصية القرآنية في روضة التربية القرآن هي أ) الوقت المحدود، ب) النقص من دعم الوالدين، ج) الطلاب أحيانا صعبون لإدارة طالبا. للتحليل على ذلك. أ) وجود التعاون مع الوالدين ، ب) المناقشة والتقييم بين المعلمين فيما يتعلق بتنمية الطلاب و c) تعظيم التعلم على الرغم أنه محدود

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Mayoritas penduduk Indonesia adalah kaum muslimin yang di mana mereka harus berpegang teguh terhadap al-Qur'an sebagai kitab sucinya dan menjadikan al-Qur'an pedoman hidupnya. Al-Qur'an merupakan salah satu dari dua sumber pokok ajaran yang dipedomani oleh umat Islam dalam kehidupan mereka, baik secara individual maupun secara kolektif.<sup>2</sup> Al-Quran adalah kitab suci yang berisi petunjuk untuk kehidupan umat manusia di dunia ini. Dengan petunjuk al-Qur'an kehidupan manusia akan berjalan dengan baik. ketika mereka memiliki problema, maka problema itu dapat terpecahkan dengan al-Qur'an. Sebaliknya, tanpa petunjuk al-Qur'an kehidupan manusia menjadi kacau, yang benar dipandang salah, yang salah dianggap benar, yang halal dianggap haram dan yang haram dianggap halal, begitulah seterusnya. Sementara problematika hidup selalu bermunculan, satu masalah belum terselesaikan lalu muncul lagi masalah baru yang bahkan lebih rumit dan sulit dari masalah sebelumnya. Maka kita berkewajiban untuk mengikuti petunjuk al-Qur'an dan mengamalkan ajarannya.<sup>3</sup> Allah berfirman:

مَثَلُ الَّذِينَ حُمِّلُوا التَّوْرَةَ ثُمَّ لَمْ يَحْمِلُوهَا كَمَثَلِ الْحِمَارِ يَحْمِلُ أَسْفَارًا بِئْسَ  
مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِ اللَّهِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ۝

<sup>2</sup> Usman, Muhammadiyah dan Usaha Pemahaman Al-Qur'an, dalam Jurnal Ushuluddin, Vol XXI, No. 1, 2014, 83

<sup>3</sup> Salman, Strategi Internalisasi Nilai-Nilai al-Qur'an, dalam Jurnal Mudarrisuna, Vol. 5, No. 1, 2015, 147

Artinya: Perumpamaan orang-orang yang dipikulkan kepadanya Taurat, kemudian mereka tiada memikulnya adalah seperti keledai yang membawa kitab-kitab yang tebal. Amatlah buruknya perumpamaan kaum yang mendustakan ayat-ayat Allah itu. Dan Allah tiada memberi petunjuk kepada kaum yang zalim. (Q.S. Al-Jumuah: 5).<sup>4</sup>

Ayat-ayat di atas menjelaskan kepada setiap muslim bagaimana berinteraksi terhadap al-Qur'an. Mulai dari membaca, menghafal, memahami dan mengamalkannya. Begitu halnya dengan umat muslim di Indonesia. Mereka harus mampu berinteraksi dengan al-Qur'an hingga mengamalkan isi kandungan dari al-Quran. Akan tetapi, kenyataan yang terjadi dalam kehidupan dewasa ini tidaklah demikian. Dari sekitar 225 juta Muslim, sebanyak 54% di antaranya termasuk kategori buta huruf Alquran.<sup>5</sup> Masih banyak anak-anak, orang dewasa, bahkan para orang tua yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar apalagi menghafal, memahaminya dan mengamalkannya. Itu semua terjadi karena kurangnya perhatian dari mereka itu sendiri khususnya orang tua yang bertanggung jawab penuh atas diri anak.

Al-Qur'an merupakan kitab petunjuk bagi umat Islam, pemecah masalah, memperbaiki akhlak dan moral akan tetapi akibat dari kurangnya pemahaman dan pengamalan isi kandungan al-Qur'an banyak dari umat Islam terjerumus dalam hal-hal yang negatif yang menyebabkan terjadinya penyimpangan moral. Misalnya kasus narkoba yang semakin meningkat dari

---

<sup>4</sup> Al-Qur'an dan Terjemah (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2002), 554

<sup>5</sup> Sarnapi, *Ironi 54% Muslim Indonesia belum bisa baca al-Qur'an* (<http://www.pikiran-rakyat.com/nasional/2017/12/14/ironis-54-muslim-indonesia-tak-bisa-baca-alquran-415880>, diakses 25 Februari 2018 jam 10.00 wib)

tahun ke tahun seperti yang disampaikan oleh Presiden Republik Indonesia Joko Widodo pada Puncak Peringatan Hari Anti Anrkoba Internasional (HANI) tahun 2016, menyampaikan bahwa:<sup>6</sup>

“...di dalam negeri, jumlah pengguna narkoba terus mengalami peningkatan. Tahun 2015 diperkirakan angka prevalensi pengguna narkoba mencapai 5,1 juta orang, dan angka kematian akibat penyalahgunaan narkoba setiap harinya mencapai 49-50 jiwa. Kerugian material diperkirakan kurang lebih Rp. 63 triliun yang mencakup kerugian akibat belanja narkoba, kerugian akibat biaya pengobatan, kerugian akibat barang-barang yang dicuri, dan kerugian akibat biaya rehabilitasi dan biaya-biaya yang lainnya. Lebih mengkhawatirkan lagi kejahatan luar biasa ini sudah merengkuh berbagai lapisan masyarakat. Anak-anak sekolah di TK sudah ada yang terkena narkoba, juga anak-anak di sekolah SD sudah ada yang terkena narkoba. Tidak hanya di kota, di kampung, di desa. Tidak hanya orang dewasa, remaja, anakanak, dan bahkan tadi saya sampaikan yang di TK pun sudah dimasuki narkoba. Tidak hanya orang biasa, tapi juga ada aparat, ada pejabat, dan ini yang seharusnya menjadi panutan juga terkena narkoba...”

Kasus di atas sebenarnya hanyalah salah satu contoh dari sekian banyak kasus yang telah menimpa anak-anak sekolah. Kasus-kasus negatif lainnya justru semakin mewabah di negeri ini. Seperti yang diungkapkan oleh Sutrisno bahwa realitas menunjukkan bahwa kian hari sepek terjang anak-anak dan remaja semakin tak terkendalikan. Tidak sedikit dari anak bangsa yang tersangkut dan terjerat kasus-kasus kriminalitas. Mulai dari kasus tawuran, perkelahian, penggunaan narkoba, pornografi, dan bahkan menjadi subjek

---

<sup>6</sup> Parjuangan, *Kperibadian dalam Al-Qur'an dan Implikasinya dalam Pendidikan (Studi terhadap QS. AL-Baqarah:2-20*, dalam Jurnal At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah, Vol. 6, No. 2 Juli 2017, 229-230

dan objek kriminalitas itu sendiri, seperti kekerasan pada anak (child abuse), korban pedofilia, eksploitasi anak, dan lain sebagainya.<sup>7</sup>

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa tantangan yang dihadapi bagi generasi muda terutama para peserta didik yang telah terkontaminasi berbagai sifat-sifat yang negatif, maka perlunya solusi untuk mengatasi hal tersebut. Salah satu cara mengatasi masalah tersebut yaitu dengan membentuk karakter-karakter anak didik dengan cara menanamkan nilai-nilai al-Qur'an pada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari yang biasa disebut dengan kepribadian Qur'ani. Kepribadian Qur'ani adalah kepribadian individu yang didapat setelah mentransformasikan isi kandungan al-Qur'an ke dalam dirinya untuk kemudian diinternalisasikan dalam kehidupan nyata. Atau dalam bahasa yang sederhana, kepribadian Qur'ani adalah kepribadian individu yang mencerminkan nilai-nilai al-Qur'an (*Qur'aniyyah*). Pada definisi di atas mengandung tiga unsur utama, yaitu transformasi nilai-nilai al-Qur'an; ke dalam diri individu yang berusaha berkepribadian Qur'ani; untuk kemudian diinternalisasikannya dalam kehidupan nyata.<sup>8</sup>

Membentuk kepribadian yang berlandaskan al-Qur'an sebuah keharusan bagi seorang muslim, karena al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat muslim. Betapa pentingnya pembinaan kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an. Anak-anak akan diarahkan kepada sifat-sifat yang positif. Adapun cara yang bisa digunakan dalam membentuk

---

<sup>7</sup> Sutrisno, "Kata Pengantar", Toni Pransiska, *Kado Istimewa untuk Anaku: Solusi dan Tips Praktis Membentengi Anak dari Sang Predator* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015), vi

<sup>8</sup> Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, (Jakarta: Amzah, 2011), 48

kepribadian anak yang Qur'ani menurut Noeng Muhadjir dan Muhaimin, dkk, yaitu dengan cara: *Pertama*, strategi indoktrinasi atau memberitahu kepada anak nilai mana yang baik dan mana yang buruk. *Kedua*, strategi bebas, yakni anak dibiarkan untuk memilih sendiri mana nilai yang akan dianut atau diyakini. *Ketiga*, strategi keteladanan, di mana pendidik menampilkan perilaku sesuai dengan nilai-nilai al-Qur'an. *Keempat*, strategi klasifikasi, yakni pendidik membantu anak untuk memilih nilai yang diyakininya sebagai baik, bukan memberitahukan nilai mana yang baik. *Kelima*, strategi transinternalisasi, di mana anak diajak mengenal nilai-nilai al-Qur'an yang digunakan dari zaman ke zaman oleh umat manusia, anak dibawa untuk menghayatinya, selanjutnya menjadikan nilai itu miliknya melalui proses transinternalisasi.<sup>9</sup> Dalam kajian terdahulu ada beberapa penelitian terkait tentang pembentukan kepribadian yang di mana pada kajian tersebut membahas tentang model pembentukan kepribadian seorang muslim. Dalam kajian ini salah satu model yang digunakan dalam membentuk kepribadian muslim adalah dengan program pembiasaan dan budaya sekolah (program yang dapat membantu menanamkan nilai-nilai Islam kepada siswa) serta keteladanan.<sup>10</sup>

Dalam pembinaan kepribadian anak yang Qur'ani peran pendidikan baik yang formal maupun nonformal harus dimaksimalkan. Agar ketercapaian pembinaan bisa tercapai. Dalam penelitian ini, sebuah lembaga nonformal yang

---

<sup>9</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 301-302

<sup>10</sup> Indra, Tesis, Magister Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014, "*Model Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa SDIT Luqman Al-Hakim*", ii

bisa dijadikan alternatif dalam pembentukan kepribadian anak yang Qurani adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

Taman pendidikan Al-Qur'an yang biasa disingkat dengan TPQ adalah salah satu pendidikan nonformal yang sangat penting peranannya bagi umat Islam terutama masyarakat Indonesia selain TPQ bertujuan untuk mampu membaca dan memahami al-Qur'an juga bisa dijadikan sebagai wadah untuk membentuk karakter pribadi anak yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian yang berakhlak mulia. Mengingat TPQ khusus mengajarkan pendidikan agama dan keagamaan dimana peranannya tidak dapat dipandang sebelah mata dalam dunia pendidikan.<sup>11</sup>

Peraturan pemerintah nomor 55 pasal 24 ayat 1 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan keagamaan menjelaskan bahwa Taman Pendidikan Al-Quran adalah sebuah lembaga pendidikan keagamaan non formal dalam membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan al-Quran.<sup>12</sup> Secara umum, TPQ bertujuan untuk menyiapkan santriwan dan santriwati menjadi kepribadian Qur'ani, yakni generasi yang berkomitmen terhadap Al-Qur'an dan menjadikan al-Qur'an sebagai pandangan hidup sehari-hari.<sup>13</sup>

Saat ini TPQ bukan hanya mengajarkan tata cara membaca al-Qur'an dan tata cara beribadah saja, namun pendidikan di TPQ sudah lebih mengarah

---

<sup>11</sup> Hayu Tristiani, Turhan Yani, *Peranan Guru TPQ Al-Hikmah dalam Membentuk Kemandirian Santri Studi Kasus di Dusun Kedunggak Desa Mlirip Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto*. Kajian Moral dan Kewarganegaraan Vol 2 No. 2 Tahun 2014, 686

<sup>12</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 55. Tahun 2007, 14

<sup>13</sup> Imam Machali, Fia Ainul Munawaroh, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Pendidikan di Taman Pendidikan AlQur'an (TPQ) al-Hidayah Purwogondo Kalinyamatan Jepara*, dalam Jurnal AN-NUR, Vol VI, No. 2 Desember 2014, 204

pada pendidikan kepribadian yang berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an. Bahkan sudah ada TPQ yang mengajarkan bahasa Inggris dalam materi tambahan. Disamping pelajaran tata cara berpidato, kaligrafi dan lain sebagainya. Dan ketika peserta didik tersebut mengikuti lomba kejuaraan maka yang bersangkutan tidak membawa nama TPQ di mana yang bersangkutan di didik, namun lebih membawa nama sekolah formal yang bersangkutan belajar.

Pertumbuhan dan perkembangan TPQ cukup pesat dan semarak di Indonesia. Misalkan TPQ di Malang yang mencapai 800 lembaga.<sup>14</sup> Hal itu menunjukkan adanya sambutan dan dukungan yang cukup baik dari masyarakat dan juga menunjukkan kepedulian umat dalam upaya pewarisan dan penanaman nilai keimanan dan ketakwaan bagi generasi mendatang. Keberadaan dan pertumbuhan lembaga yang cukup strategis ditengah-tengah tantangan umat Islam dan tuntutan pembangunan bangsa yang menempatkan asas keimanan dan ketakwaan sebagai asas utamanya di samping ilmu pengetahuan dan teknologi.

TPQ Plus Madinah kota Malang berdiri sejak tahun 1999 yang berlokasi di kompleks Masjid Jami' Kota Malang. Tahun ini TPQ Plus Madinah memiliki 13 guru dan 140 santri yang terbagi menjadi 6 kelas.<sup>15</sup> TPQ Plus Madinah berusaha membina karakter santrinya, diantaranya istiqomah, sebelum dimulai kegiatan mengajinya para santri diharuskan sholat ashar secara berjamaah, membaca sholawat, dzikir berjamaah hingga doa bersama. Dengan kegiatan yang terus-menerus secara tidak langsung santri tidak perlu

---

<sup>14</sup> Dina Mardiana” Implementasi Metode UMMI di MIN Malang 2. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah, UMM 2014), 2

<sup>15</sup> Dokumentasi TPQ Plus Madinah

disuruh lagi. Dan juga ketika para santri dan guru bersalaman dengan lawan jenis mereka tidak berjabat tangan. Untuk membentuk kepribadian tersebut guru TPQ Plus menggunakan strategi salah satunya adalah pembiasaan.<sup>16</sup>

TPQ Baipas (bimbingan Agama Islam pengajian anak santri) berdiri tahun 1985 memiliki 14 guru dan 146 santri.<sup>17</sup> Untuk membentuk kepribadian yang Qur'ani guru TPQ Baipas di sela-sela waktu kegiatan proses belajar selalu menasehati santrinya. Mengajarkan sopan santun, mengajarkan adab dengan gurunya, orang tuanya maupun dengan teman-temannya. Terlihat ketika guru ataupun wali santri bahkan peneliti yang duduk di lorong ruang kelas, mereka selalu permisi sebelum mereka melewatinya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang strategi guru TPQ dalam membentuk kepribadian Qur'ani, maka peneliti ingin mengkaji dan mengadakan penelitian tentang Strategi guru TPQ dalam membentuk Kepribadian Qur'ani (studi multi kasus di TPQ Plus Madinah dan TPQ Baipas Blimbing Kota Malang)

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep ideal kepribadian Qur'ani di TPQ Plus Madinah dan TPQ Baipas Blimbing kota Malang ?

---

<sup>16</sup> Observasi di TPQ Plus Madinah

<sup>17</sup> Dokumentasi TPQ Baipas

2. Bagaimana strategi guru TPQ dalam membentuk kepribadian Qur'ani di TPQ Plus Madinah dan TPQ Baipas Blimbing kota Malang ?
3. Bagaimana kendala-kendala dan solusi pemecahan masalah dalam membentuk kepribadian Qur'ani di TPQ Plus Madinah dan TPQ Baipas Blimbing kota Malang ?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis konsep ideal bentuk kepribadian Qur'ani di TPQ Plus Madinah dan TPQ Baipas Blimbing kota Malang.
2. Menganalisis strategi guru TPQ dalam membentuk kepribadian Qur'ani di TPQ Plus Madinah dan TPQ Baipas Blimbing kota Malang.
3. Menganalisis kendala-kendala dan solusi pemecahan masalah dalam membentuk kepribadian Qur'ani di TPQ Plus Madinah dan TPQ Baipas Blimbing kota Malang.

### D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap karya ini memberikan kontribusi keilmuan secara teoritis maupun praktis bagi pendidikan Islam di Indonesia.

1. Secara teoritis, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan sumbangsih berupa penguatan berkaitan dengan "*Strategi Pembentukan Karakter*"
2. Secara praktis, diharapkan memberikan manfaat bagi:

- a. Pengurus lembaga TPQ , diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang dapat memberikan solusi sebagai “*Strategi pembentukan kepribadian*”.
- b. Peneliti yang akan datang, bahwa hasil kajian ini dimaksudkan agar bermanfaat sebagai petunjuk atau arahan, acuan serta bahan pertimbangan bagi peneliti atau instansi yang mengadakan pengkajian lanjut yang relevan dan sesuai dengan hasil kajian ini.
- c. Peneliti pribadi, menambah wawasan dan keilmuan tentang “*Strategi pembentukan kepribadian*”

#### E. Definisi Operasional

1. Strategi guru TPQ adalah rangkaian perilaku pendidik yang tersusun secara terencana dan sistematis untuk menginformasikan, dan menginternalisasikan nilai-nilai-Al-Qur’an agar dapat mementuk kepribadian Qur’ani pada anak didik.
2. Membentuk adalah proses atau usaha dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh yang lebih baik, mendirikan atau mengusahakan supaya lebih baik dan lebih sempurna
3. Keperibadian Qur’ani adalah kepribadian (personality), yang dibentuk dengan susunan sifat-sifat yang sengaja diambil dari nilai-nilai yang diajarkan Allah dalam Al-Qur’an, sehingga bisa dibayangkan strukturnya terbangun dari elemen-elemen ajaran Al-Qur’an itu.

## F. Orisinalitas Penelitian

Untuk mendukung penelaahan yang lebih komprehensif, maka penulis berusaha melakukan kajian awal terhadap pustaka atau karya-karya yang mempunyai relevansi dengan topik yang ingin diteliti. Berdasarkan data yang diperoleh, hasil penelitian yang relevan dengan topic ini antara lain adalah:

Penelitian yang pertama dilakukan oleh Kholidah pada tahun 2014, Tesis, dengan judul “*Model Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa SDIT Luqman Al-Hakim*.”<sup>18</sup> Adapun hasil dari penelitian ini adalah salah satu model untuk membentuk kepribadian muslim adalah dengan program pembiasaan dan budaya sekolah, karena model ini mampu membentuk kepribadian anak secara permanen dengan cara menanamkan satu nilai Islam dalam setiap bulannya sehingga nilai-nilai yang tertanam tersebut benar-benar jelas pemetaannya, sehingga sekarang sudah ada raport penilaian akhlak yang artinya bahwa nilai Islam tersebut dibiasakan dalam sekian waktu sehingga pada akhirnya menjadi kepribadian siswa. Persamaan dalam penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah fokus penelitiannya tentang pembentukan kepribadian sedangkan perbedaannya adalah *pertama*, jenis penelitiannya, pada penelitian yang dilakukan oleh Kholidah menggunakan jenis penelitian lapangan (*field Reasearch*). Sedangkan yang peneliti lakukan adalah studi multi situs. *Kedua*, lokasi penelitian, penelitian ini di lakukan di SDIT sedangkan yang peneliti lakukan adalah di TPQ.

---

<sup>18</sup> Indra, Tesis, Magister Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014, “*Model Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa SDIT Luqman Al-Hakim*”

Penelitian kedua dilakukan oleh Khoiru Wirawan Wicaksono pada tahun 2017, Tesis, dengan judul “*Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur;’an di Lembaga Koordinasi Gerakan Taman Pendidikan Al-Qur’an Solo Tahun 2017*”).<sup>19</sup> Pada penelitian ini mengungkapkan adalah adanya perumusan kurikulum dalam lembaga TPQ utamanya Provinsi Jawa Tengah mensosialisasikan Kurikulum untuk TPQ, tapi dalam realitanya beberapa TPQ masih merasa kesulitan dalam menerapkan, ini disebabkan karena kurikulum yang disampaikan kurang mendetail, sehingga LKG TPQ mencoba membantu Badko TPQ untuk memperinci muatan kurikulum dari badko yang sejak lama terosialisasikan. Adapun persamaan penelitian ini adalah lokasi penelitiannya yaitu di TPQ. Sedangkan perbedaannya yaitu, *Pertama* pada penelitian yang dilakukan oleh Khoiru Wirawan fokus penelitiannya pada manajemen pengelolaan sedangkan yang peneliti lakukan adalah strategi dalam pembentukan kepribadian. *Kedua* jenis penelitiannya, di penelitiannya Khoiru Wirawan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif sedangkan yang peneliti lakukan adalah rancangan studi multi situs.

Penelitian ketiga adalah jurnal yang dilakukan oleh Moh. Arif (2013) dengan jurnal “*Membangun Kepribadian Muslim Melalui Takwa dan Jihad*”<sup>20</sup>. Penelitian ini memfokuskan dalam membangun kepribadian muslim dengan 2 cara yaitu dengan takwa dan jihad. Sedangkan pada penelitian yang peneliti

---

<sup>19</sup> Khoiru Wirawan Wicaksono, Tesis, Magister Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Surakarta 2017, *Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur’an di Lembaga Koordinasi Gerakan TPQ Solo tahun 2017*)

<sup>20</sup> Moh. Arif, Jurnal Kalam IAIN Raden Intan Lampung, *Membangun Kepribadian Muslim melalui Takwa dan Jihad*, Vol 28, No 2, 2013.

lakukan adalah pembentukan kepribadian yang berdasarkan al-Qur'an. Begitu juga dengan jenis penelitiannya, di penelitian ini menggunakan jenis penelitian library reasearch sedangkan yang peneliti lakukan yakni studi multi situs.

Penelitian keempat adalah jurnal yang dilakukan oleh Zakiati Salma (2017) dengan judul "*Tanggung Jawab Orang Tua dalam Membentuk Kepribadian Anak Perspektif Al-Qur'an dan Psikologi*".<sup>21</sup> Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana petunjuk-petunjuk al-Qur'an tentang peran orang tua dalam membangun karakter anak dan meninjaunya melalui pandangan ilmu psikologi. Penjabaran makna dari ayat-ayat al-Qur'an yang dikutip menggunakan tafsir maudhu'i sedangkan hasilnya didapatkan bahwa terdapat tiga tanggungjawab orang tua dalam membangun kepribadian anak dalam al-Qur'an, yakni 1) tanggung jawab pendidikan keimanan terdapat dalam QS. At-Tahrim ayat 6; 2) tanggung jawab pendidikan akhlak, terdapat dalam QS. Luqman ayat 18-19; dan 3) tanggung jawab pendidikan intelektual, terdapat dalam QS. Ash-Shaffat ayat 102.

Penelitian kelima adalah jurnal yang dilakukan oleh Nurjannah (2014), dengan judul "*Lima Pilar Rukun Islam sebagai Pembentuk Kepribadian Muslim*".<sup>22</sup> Memfokuskan cara atau metode canggih dalam menggapai kepribadian muslim sejati menggunakan lima pilar rukun Islam yang terdiri dari syahadat, shalat, zakat, puasa dan haji. Hasil kajian menunjukkan bahwa

---

<sup>21</sup> Zakiati Salma, Al-Quds: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis STAIN Bengkulu, *Tanggungjawab Orangtua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Perspektif Alquran dan Psikologi*, Vol 1, No 1 2017.

<sup>22</sup> Nurjannah, Jurnal Hisbah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Lima Pilar Rukun Islam Sebagai Pembentuk Kepribadian Muslim*, Vol 11, No 1, 2014.

rukun Islam merupakan salah satu pendekatan yang diciptakan Allah untuk membentuk kepribadian muslim, dengan cara memberikan latihan dasar supaya terbentuk habit atau pembiasaan yang nantinya melahirkan sifat dan perilaku positif yang menetap. Latihan dasar yang diawali dengan latihan lisan (syahadat), dilanjutkan dengan latihan jiwa raga (shalat), diikuti dengan latihan kepemilikan materi (zakat), disertai dengan latihan pengendalian hawa nafsu dan syahwat (puasa) diakhiri dengan latihan paripurna mencakup keempat yakni (haji).

Tabel 1.1  
Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun Dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Kholidah, <i>Model Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa SDIT Luqman al-Hakim</i>	Peneliti sama-sama memaparkan tentang pembentukan kepribadian	a. Lokasi penelitian yang peneliti lakukan adalah di TPQ b. Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah rancangan studi multi situs	Konsep dari masing-masing variable judul penelitian sehingga menemukan benang merah dalam peneltian ini.
2	Khoiru Wirawan Wicaksono. <i>Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an di Lembaga Koordinasi Gerakan TPQ Solo tahun 2017</i>	Lokasi penelitiannya sama-sama di TPQ	a. Fokus penelitian yang peneliti lakukan adalah pada pembentukan kepribadian b. penelitian yang peneliti lakukan	Peneliti <i>Menganalisis strategi pembentukan kepribadian Qur'ani</i>

			menggunakan rancangan studi multi situs
3	Moh. Arif (2013) " <i>Membangun Kepribadian Muslim Melalui Takwa dan Jihad</i> ".	Memaparkan tentang membangun kepribadian	a. Fokus kajian yang peneliti lakukan adalah strategi pembentukan kepribadian b. Lokasi penelitian yang peneliti lakukan adalah di TPQ
4	Zakiati Salma (2017) dengan judul " <i>Tanggung Jawab Orang Tua dalam Membentuk Kepribadian Anak Perspektif Al-Qur'an dan Psikologi</i> ".	Bertemakan membentuk kepribadian anak	a. Lokasi penelitian yang peneliti lakukan adalah di TPQ b. Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah studi multi situs
5	Nurjannah (2014), dengan judul " <i>Lima Pilar Rukun Islam sebagai Pembentuk Kepribadian Muslim</i> ".	Bertemakan pembentuk kepribadian	Lokasi penelitian yang peneliti lakukan adalah di TPQ

Berdasarkan tabel 1.1 tentang originalitas penelitian, terdapat persamaan dan perbedaan serta temuan hasil penelitian. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya adalah penelitian disini akan mengangkat suatu tema yang arah pemikirannya secara teoritik belum pernah dibahas dalam kajian terdahulu yang menitik beratkan kepada berbagai macam strategi guru TPQ dalam membentuk kepribadian Qur'ani pada anak didik.

#### G. Sistematika Pembahasan

Dalam tesis ini direncanakan memfokuskan kajiannya tentang Strategi Guru TPQ dalam Membentuk Kepribadian Qur'ani pada Santri (Studi Multisitus di TPQ Plus Madinah dan TPQ Baipas Kota Malang) secara keseluruhan terdiri dari enam bab, yang masing-masing disusun secara terperinci dan sistematis dengan perincian sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan dari keseluruhan bab yang bersifat pengantar. Di dalam bab ini berisikan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian teoritik yang berisi strategi pembentukan kepribadian Qur'ani tentang kajian teori-teori yang telah ditemukan oleh para peneliti terdahulu di dalam bab ini dipaparkan tentang strategi guru tpq dalam membentuk kepribadian qur'ani pada santri yang memiliki relevansi dengan

fokus dan masalah-masalah yang akan dibahas untuk memecahkan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam bab sebelumnya.

Bab III metode penelitian, yang berisikan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, latar penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data, beserta cara mensistematika data-data serta paparan data yang dipergunakan untuk menggali data yang telah difokuskan pada bab sebelumnya, sehingga fokus studi dan rumusan masalah yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dapat dijawab sesuai dengan tujuan yang telah diharapkan secara sistematis dan empirik.

Bab IV pembahasan dalam bab ini merupakan jawaban sistematis dari focus penelitian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, bab ini berisikan paparan dan analisis yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian yaitu TPQ Plus Madinah dan TPQ Baipas Kota Malang paparan data dan temuan penelitian beserta analisisnya. Pada analisis ini berisikan hasil temuan studi yang merupakan bab inti tentang hasil temuan yaitu mengklasifikasikan dan memposisikan hasil temuan yang telah dirumuskan pada bab I dalam relevansinya dengan teori-teori yang telah dikemukakan pada bab II yang telah di kaji dan secara sistematis dengan metode seperti dikemukakan pada bab III dipaparkan pada hasil penelitian yang membahas Strategi Guru TPQ dalam Membentuk Kepribadian Qur'ani pada Santri (Studi Multisitus di TPQ Plus Madinah dan TPQ Baipas Kota Malang).

Bab V pembahasan temuan hasil studi yang dikemukakan pada bab IV. Persoalan persoalan tersebut dapat berupa hal-hal yang menarik yang belum terungkap dan terpecahkan dalam studi ini, sehingga menjadi bahan kajian peneliti berikutnya atau hal-hal yang kaitannya dengan saran-saran atas permasalahan yang dikemukakan dalam studi ini sebagai alternative solusinya.

Bab VI berisi kesimpulan-kesimpulan dari bab-bab sebelumnya dan saran-saran terkait dengan persoalan-persoalan yang menonjol dari temuan.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kepribadian Qur'ani

##### 1. Pengertian Kepribadian Qur'ani

Perlu diketahui bahwa kepribadian berbeda dengan pribadi. Kata pribadi diartikan sebagai person (individu, diri). Sedangkan kepribadian adalah diambil dari bahasa Inggris yaitu *personality* yang pada mulanya berasal dari bahasa Latin “*per*” dan “*sonare*”, yang kemudian berkembang menjadi “*persona*” yang berarti topeng. Pada zaman Romawi kuno, seorang aktor drama menggunakan topeng itu untuk menyembunyikan identitas dirinya agar memungkinkannya bisa memerankan karakter tertentu sesuai dengan tuntutan skenario permainan dalam sebuah drama.<sup>23</sup> Dalam bahasa Indonesia, kata kepribadian diartikan sebagai sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau sesuatu bangsa yang membedakan dirinya dengan orang atau bangsa lain.<sup>24</sup>

Istilah kepribadian memiliki berbagai ragam makna dan pendekatan.

Menurut Jalaluddin, makna kepribadian diantaranya adalah :

- a. *Mentality*, yakni situasi mental yang dihubungkan dengan kegiatan mental atau intelektual.

---

<sup>23</sup> A.Q. Sartain, *Psychology: Understanding Human Behavior*, (New York: Mc Graw-Hill Book Company, 1967), 34 dalam Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, (Jakarta: Amzah, 2011), 15

<sup>24</sup> Hamdani Bakran adz-Dzakiy, *Psikologi Kenabian (Menghidupkan Potensi dan Kepribadian Kenabian dalam Diri)*, (Yogyakarta: Beranda Publishing, 2007), 605.

- b. *Personality*, yakni keseluruhan karakteristik kepribadian.
- c. *Individuality*, yakni sifat khas seseorang yang menyebabkan seseorang mempunyai sifat berbeda dari orang lain.
- d. *Identity*, yakni sifat kedirian sebagai suatu kesatuan dari sifat-sifat mempertahankan dirinya terhadap sesuatu dari luar.<sup>25</sup>

Dalam studi keislaman, istilah kepribadian lebih dikenal dengan *al-syahsm* yang artinya pribadi. Kata ini kemudian diberi *ya' nisbah* sehingga menjadi kata benda buatan (masdar *zina'iy*), *syakhshiyah* yang dapat diartikan sebagai kepribadian.<sup>26</sup> Dari pendapat para ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kepribadian merupakan suatu organisasi yang hanya dimiliki oleh manusia yang menjadi penentu pemikiran dan tingkah lakunya. Dan penampilan kepribadian seperti ini pasti ada maksudnya sejati bersifat tetap, menunjukkan ciri-ciri yang lebih permanen, tetapi karena kepribadian juga berifat dinamis perbedaan-perbedaan atau perubahan pasti disesuaikan dengan situasi, namun perubahannya tidak mendasar.

Istilah *Qur'ani* memiliki akar yang sama dengan *qarinah* (indikator, bukti, petunjuk), *qarana* ( menggabungkan), *qar'u* ( menghimpun), dan *qar'a* (membaca) yang secara bahasa berarti mengumpulkan dan

<sup>25</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama (Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi)*, (Jakarta Raja Grafindo Persada, 1996), 191-192.

<sup>26</sup> Ronald Alan Nicholson, *Fi al-Tasawuf al-Islami wa Tarikhi*, ter. Abu al-A'la al-Afify, (Cairo: Lajnah al-Ta'lif wa al-asyr, 1996), 108-109.

menghimpun.<sup>27</sup> Istilah Qur'ani kemudian dinisbatkan dengan salah satu kitab Allah Swt. yaitu kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui malaikat Jibril yang terkumpul satu mushaf diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri surat an-Nas yang membaca termasuk ibadah dan memiliki makna tantangan bagi mereka yang mengingkarinya.

Sedangkan kepribadian Qur'ani adalah kepribadian individu yang didapat setelah mentransformasikan isi kandungan al-Qur'an ke dalam dirinya untuk kemudian diinternalisasikan dalam kehidupan nyata. Atau dalam bahasa yang sederhana, kepribadian Qur'ani adalah kepribadian individu yang mencerminkan nilai-nilai al-Qur'an (*Qur'aniyyah*). Pada definisi di atas mengandung tiga unsur utama, yaitu transformasi nilai-nilai al-Qur'an; ke dalam diri individu yang berusaha berkepribadian Qur'ani; untuk kemudian diinternalisasikannya dalam kehidupan nyata.<sup>28</sup>

## 2. Bentuk-bentuk Kepribadian Qur'ani

Menurut Rif'at Syauqi, bentuk-bentuk kepribadian Qur'ani yang harus dimiliki oleh seorang muslim yang telah diajarkan dalam al-Qur'an dengan tujuan manusia yang menerapkannya dalam kehidupannya menjadi individu yang berkualitas, baik menurut pandangan Allah maupun masyarakat yaitu:

<sup>27</sup> Manna' Khalil al-Qaththan, *Mabahits fi U'lum al-Qur'an*, (Riyadh: Maktabah Ma'arif, 1981), 20 dalam Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2006), 222

<sup>28</sup> Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, (Jakarta: Amzah, 2011), 48



Bagan 2.1 Bentuk-bentuk kepribadian Qur'ani  
 Sumber: Menurut Rif'at Syauqi dalam buku kepribadian Qur'ani

a. Jiwa yang beriman

Secara bahasa iman berarti membenarkan perkataan seseorang dengan pasti karena percaya kepadanya. Sedangkan secara istilah iman adalah membenarkan semua yang dikabarkan oleh Rasulullah saw., dengan begitu saja, tanpa melihat secara langsung, karena percaya dan yakin terhadapnya.<sup>29</sup> Keimanan juga merupakan keyakinan yang sungguh-sungguh yang tidak bercampur dengan keraguan serta berpengaruh baik pada pikiran, perasaan, kemauan dan tingkah laku.<sup>30</sup>

<sup>29</sup> Maulana Muhammad Yusuf, *Muntakhab Ahadits: Dalil-dalil pilihan Enam Sifat Ulama*, (Yogyakarta: Ash-Shaff, 2007), 15

<sup>30</sup> Salmiwati, *Pendidikan Keimanan dan Ketaqwaan*, dalam *Jurnal Tabiyah al-Awlad*, Volume IV, Edisi 1, 379

M. Utsman Najati secara detail mengklasifikasikan sifat-sifat orang yang beriman menjadi sembilan bidang perilaku:

- 1) Sifat-sifat yang berkenaan dengan aqidah
- 2) Sifat-sifat yang berkenaan dengan ibadah
- 3) Sifat-sifat yang berhubungan dengan hubungan sosial
- 4) Sifat-sifat yang berkenaan dengan hubungan-hubungan kekeluargaan
- 5) Sifat-sifat moral
- 6) Sifat-sifat emosional dan sensual
- 7) Sifat-sifat intelektual dan kognitif
- 8) Sifat-sifat yang berkenaan dengan kehidupan praktis dan profesional
- 9) Sifat-sifat fisik: kuat, sehat, bersih, dan suci dari najis.<sup>31</sup>

Apabila seorang muslim mampu mengamalkan sifat-sifat diatas, maka akan terbentuklah jiwa-jiwa muslim yang beriman nan kokoh. Jiwa yang beriman adalah jiwa yang tidak cenderung kepada tindakan-tindakan zhalim (aniaya), karena pada dasarnya iman yang benar (*al-iman ash-shahih*) tidak wajar dicampur dengan kezaliman, karena kezaliman tidak mungkin menyatu dengan iman, karena keimanan memiliki kecenderungan pada kebaikan, keadilan, kedamaian, keselamatan, dan kepada penunaian hak-hak seperti

---

<sup>31</sup> M. Utsman Najati, *Al-Qur'an wa 'Ilmu al-Nafs* (terj.), (Bandung: Pustaka, 1997), 258, dalam Silwati, 379

diajarkan oleh agama (Tuhan Yang Maha Baik), sebagaimana diabadikan dalam Al-Qur'an dan hadis Rasulullah SAW.<sup>32</sup>

b. Jiwa yang tenang

Jiwa yang tenang (*muthmainnah*) adalah tidak tergelitik rasa takut dan duka hati. *Muthmainnah* bisa diartikan sebagai jiwa yang ikhlas, yakin, yang beriman. Imam Mujahidin mengartikannya sebagai jiwa yang rida dengan ketentuan Allah yang tahu bahwa sesuatu yang menjadi bagiannya pasti akan datang kepadanya.

Di kalangan beberapa ulama merumuskan bahwa jiwa *muthmainnah* (tenang) itu ialah jiwa yang disinari oleh akal dan rasional. Jiwa yang tenang itu tumbuh karena kemampuan menempatkan sesuatu kepada tempat yang sewajarnya, dan senantiasa meletakkannya di atas dasar iman. Dengan dasar iman, maka manusia akan menerima segala sesuatu yang dihadapinya, baik senang maupun susah, baik menang maupun kalah dan lain-lain dengan perasaan rida. Sekiranya seseorang manusia itu mendapat nikmat, berhasil, dan mencapai kejayaan, dia tidak melonjak-lonjak karena kegirangan. Sebaliknya, jika mengalami bencana, muflis, kalah dalam perjuangan dan lain-lain, tidak berdukacita, apalagi berputus asa.<sup>33</sup>

Pada situasi yang lain, mereka yang memiliki jiwa yang tenang ini, dapat menguasai diri dalam keadaan apapun, berfikiran rasional, mampu menciptakan keseimbangan dalam dirinya, harinya tetap tenang dan tentram. Jiwa yang tenang itu senantiasa merasa rida menghadapi berbagai keadaan, juga senantiasa mendapat keridaan Ilahi.

c. Jiwa yang sabar

<sup>32</sup> Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, (Jakarta: Amzah, 2011), 57

<sup>33</sup> A'rifatul Hikmah, *Konsep Jiwa yang Tenang dalam Al-Qur'an*, skripsi Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Yogyakarta 2009, 22-23

Sabar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti tahan menderita sesuatu, tenang tidak tergesa-gesa, tidak pemarah.<sup>34</sup> Sabar dalam ilmu tasawuf merupakan suatu keadaan jiwa yang kokoh, stabil, dan konsekuen dalam pendirian. Jiwanya tidak tergoyahka, pendiriannya tidak berubah bagaimana pun beratnya tantangan yang dihadapi. Lebih lanjut, Imam Ghazali, sebagaimana dikutip Qurash Shihab, mendefinisikan sabar sebagai ketetapan hati melaksanakan tuntunan agama menghadapi rayuan nafsu.<sup>35</sup>

Dalam al-Qur'an, lingkup aplikasi sabar meliputi beberapa hal berikut:<sup>36</sup>

- 1) Dalam hal ibadah

رَّبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا فَاعْبُدْهُ وَاصْطَبِرْ  
لِعِبَادَتِهِ هَلْ تَعْلَمُ لَهُ سَمِيًّا<sup>٦٥</sup>

Tuhan (yang menguasai) langit dan bumi dan apa-apa yang ada di antara keduanya, maka sembahlah Dia dan berteguh hatilah dalam beribadat kepada-Nya. Apakah kamu mengetahui ada seorang yang sama dengan Dia (yang patut disembah).(QS. Maryam: 65)<sup>37</sup>

- 2) Dalam menghadapi ejekan dan fitnahan orang kafir

فَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ<sup>١٣٠</sup>

<sup>34</sup> WJS. Poeswadarmina, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986),

<sup>35</sup> Qurash Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 181

<sup>36</sup> Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani...75*

<sup>37</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah...311*

Maka sabarlah kamu atas apa yang mereka katakan, dan bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu. (QS. Thaha: 130)<sup>38</sup>

3) Dalam menghadapi musibah

وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۗ

Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. (QS. Luqman: 17).<sup>39</sup>

4) Dalam menaati ketetapan Allah SWT.

وَأَصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ فَإِنَّكَ بِأَعْيُنِنَا ۗ

Dan bersabarlah dalam menunggu ketetapan Tuhanmu, maka sesungguhnya kamu berada dalam penglihatan Kami. (QS. Ath-Thur: 48).<sup>40</sup>

5) Dalam menunggu janji Allah

فَأَصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ ۗ

Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar. (QS. Ar-Rum: 60).<sup>41</sup>

6) Dalam memperoleh segala kebutuhan

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ۗ

<sup>38</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*....322

<sup>39</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*....413

<sup>40</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*....526

<sup>41</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*....411

Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. (QS. Al-Baqarah: 153).<sup>42</sup>

7) Dalam rangka mendapatkan kekuatan yang berlipat

إِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ عِشْرُونَ صَابِرُونَ يَغْلِبُوا مِائَتِينَ وَإِنْ  
يَكُنْ مِنْكُمْ مِائَةٌ يَغْلِبُوا أَلْفًا مِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا ۗ

... Jika ada dua puluh orang yang sabar diantaramu, niscaya mereka akan dapat mengalahkan dua ratus orang musuh. Dan jika ada seratus orang yang sabar diantaramu, niscaya mereka akan dapat mengalahkan seribu dari pada orang kafir. (QS. Al-Anfal: 65).<sup>43</sup>

Jadi jiwa yang sabar merupakan jiwa yang tekun dan bersungguh-sungguh dalam mencapai cita-cita, sebab tiada keberhasilan yang luar biasa selain cita-cita yang diraih dengan kesabaran. Sesungguhnya Allah akan selalu menyertai orang-orang yang sabar.

d. Jiwa yang tawakal

Yaitu jiwa individu yang setiap kali melakukan dan memperjuangkan sesuatu perbuatan, dipasrahkannya perbuatan itu kepada Allah, dan penuh optimisme kepada-Nya bahwa amal perbuatannya akan mendapat balasan dari pada –Nya. Tawakal merupakan ajaran Al-Qur'an yang baik bagi jiwa manusia, sebab menanamkan optimisme kepada Tuhan.

<sup>42</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*....24

<sup>43</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*....186

e. Jiwa yang jujur

Jujur (*al-shidq*) adalah benar dalam segala hal, baik ucapan, perbuatan, dan hati yang secara terus-menerus dipraktekkan dalam setiap kondisi dan tempat. Jujur akan berimplikasi langsung bagi ketenangan jiwa setiap individu yang mempraktekannya secara benar. Jujur juga akan membuat seseorang dipercaya dan disegani dalam berbagai aspek kehidupan, baik keluarga, masyarakat dan bangsa.<sup>44</sup>

Jiwa yang jujur merupakan jiwa yang mendorong tercetusnya penuturan atau perbuatan secara jujur, sesuai kata hati, tidak terbesit untuk berkata atau berbuat secara curang sehingga orang lain tidak dirugikan.

f. Jiwa yang amanah

Amanah adalah orang yang memiliki karakter positif, seperti dapat dipercaya, bertanggung jawab dan orang yang mampu melaksanakan tugas yang diberikan.<sup>45</sup>

Jiwa yang amanah merupakan jiwa yang tidak hanya jujur, tetapi juga teguh dalam mengemban kepercayaan serta menyadari bahwa amanah yang diterimanya itu berasal dari Tuhan

g. Jiwa yang syukur

---

<sup>44</sup> Hasiah, "Konsep Kejujuran (*Al-Shidq*) dalam Perspektif Hadis", dalam *Jurnal Studi Multidisipliner* Vol. 1 Edisi 2, 2014, 13-14

<sup>45</sup> Ivan Muhammad Agung, Desma Husni, *Pengukuran Konsep Amanah dalam Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, dalam *Jurnal Psikologi*, Volume 43, Nomor 3, 2016, 204

Jiwa yang menjadi sumber pendorong untuk mengelola dan mentasauatkan segala yang dianugerahkan Tuhan sesuai tuntunannya demi memperoleh keridlaannya

h. Jiwa yang berani

Jiwa yang mendorong sifat keberanian dan tidak adanya rasa takut, penuh rasa percaya diri, aman dan sukses

i. Jiwa yang positif

Jiwa yang lebih mengedepankan sisi-sisi positif dari segala sesuatu, dan bukan mengedepankan sisi negatifnya, sehingga ia cenderung menonjolkan berpikir positif.

j. Jiwa yang optimis

Jiwa yang melihat kehidupan ini penuh peluang dan harapan, sehingga melahirkan jiwa yang besar dan pikiran positif terhadap ke Maha Kuasaan Tuhan.

k. Jiwa yang tobat

Jiwa yang setiap kali terjadi tindakan salah menurut pandangan agama dan masyarakat, segera kembali kejalan kebenaran dengan menyesali tindakan salahnya, dan berencana melakukan kebaikan – kebaikan

l. Jiwa yang takwa

Takwa menurut bahasa atalah takut, sedangkan menurut istilah menjalani apa yang telah syariatkan-Nya serta menjauhi apa yang dilarang-Nya. Allah memerintah kan orang muslim untuk bertakwa sebelum memerintahkan hal-hal lain, agar takwa itu menjadi

pendorong bagi mereka untuk melaksanakan perintah-perintah-Nya.<sup>46</sup>

Sebagaimana firman-Nya dalam surat al-Maidah ayat 35:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۝٣٥

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan. (QS. Al-Maidah: 35)<sup>47</sup>

m. Jiwa yang ihsan

Jiwa yang senantiasa mendorong peningkatan amal-amal lebih baik ketimbang sebelumnya dan setiap amal dikerjakan seolah – olah Allah menyaksikan kinerja yang dilakukan.

n. Jiwa yang konsisten (*istiqomah*)

Istiqomah berasal dari kata *qawama* yang berarti berdiri tegak lurus. Kata istiqomah selalu dipahami sebagai sikap teguh dalam pendirian, konsekuen, tidak condong atau menyeleweng ke kiri atau ke kanan dan tetap berjalan pada garis lurus yang telah diyakini kebenarannya.<sup>48</sup>

Istiqomah adalah konsistensi, ketabahan, kemenangan dan kejayaan di medan pertarungan antara ketaatan, hawa nafsu dan keinginan.<sup>49</sup> Oleh karena itu mereka yang beristiqomah layak untuk mendapat penghormatan berupa penurunan malaikat kepada mereka dalam kehidupan di dunia untuk membuang perasaan takut dan sedih

<sup>46</sup> Yusuf al-Qardawi, *Bagaimana Bertinteraksi dengan al-Qur'an*, terj. Kathur Suhardi, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2003), 85-90.

<sup>47</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Tim Pentashih al-Qir'an, 1997), 165.

<sup>48</sup> Qurash Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1997), 248

<sup>49</sup> Muhammad Harfin Zuhdi, *Istiqomah dan Konsep Diri Seorang muslim*, dalam Jurnal Religia, Vol. 14, No. 1 2011, 115

dan memberi kabar gembira kepada mereka dengan kenikmatan surga.

Firman Allah:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ ۝

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu". (QS. Al-Fussilat: 30).<sup>50</sup>

Jiwa yang istiqomah merupakan jiwa yang selalu merasa sadar untuk taat asas dan berpegang teguh pada apa yang diyakini, serta berpegangan pada pedoman yang ada. Jika kebenaran agama yang diyakini, maka agamalah yang menjadi rujukannya.

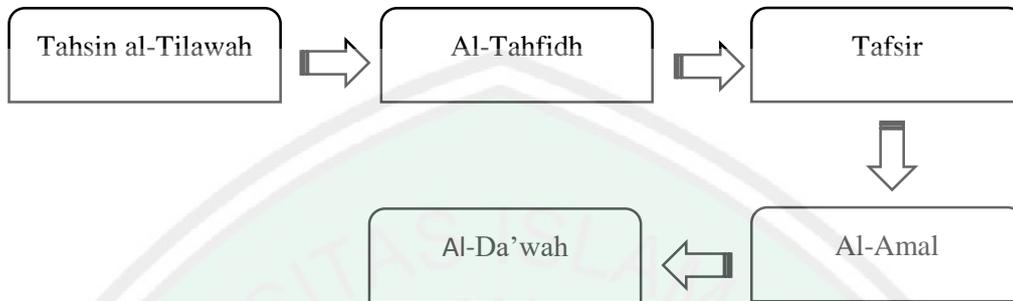
o. Jiwa yang bahagia

Jiwa yang merasakan suasana baik, menyenangkan, dan menggembirakan, di mana segala yang terjadi dan dirasakan dalam kehidupan sesuai dengan keinginan yang ada.

Menerapkan sifat-sifat tersebut menjadi pakaian jiwa, dan manusia yang memakainya maka akan tampil menjadi manusia yang indah, dan akan disenangi Tuhan dan manusia pada umumnya.

<sup>50</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2006),

### 3. Tahapan-tahapan dalam Membentuk Kepribadian Qur'ani



Bagan 2.2 Tahapan-tahapan membentuk kepribadian Qur'ani

Sumber: menurut Abdul Mujib dalam bukunya kepribadian dalam psikologi Islam

- a. *Tahsin al-Tilawah*: memperbaiki bacaan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan ilmu qira'ah, sebab bacaan al-Qur'an yang tartil, dan indah yang disertai suara merdu dapat menggetarkan syaraf dan menyentuh nurani individu yang paling dalam sebagai mana Umar ibn al Khattab masuk Islam karena mendengarkan bacaan yang indah dari adiknya.
- b. *Al-Tahfidh*: menghafal seluruh atau sebagian ayat-ayat atau surat-surat dalam al-Qur'an, terutama surat yang wajib dalam shalat, seperti al-Fatihah. Dengan menghafal surat al-Fatihah, dan ayat lain, maka keutuhan kepribadian Qur'ani tetap terjaga dan kandungannya dapat diimplementasikan ke mana dan di mana saja ia berada.
- c. *Al-Tafsir*: menafsirkan dan menjelaskan isi kandungan al-Qur'an yang mulai dengan pemahaman terjemah ayat. Upaya tafsir diperlukan untuk memperjelas dan perluasan diri (*extension of the self*) dalam melaksanakan kepribadian Qur'ani. Pada aspek ini diperlukan ulum al-Qur'an agar tidak terjadi salah tafsir dalam memahami kandungannya.

- d. *Al-Amal*: mengaplikasikan nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, sebab dengan cara ini kepribadian individu menjadi baik, selamat dan bahagia di dunia maupun akhirat. Dalam konteks ini, diperlukan sosok atau suri tauladan yang secara utuh berkepribadian Qur'ani, sebab dengan melihat kepribadian sangat memudahkan individu untuk menirunya. Sosok yang dimaksud menurut hadis Aisyah riwayat Ahmad, adalah Nabi Muhammad Saw. Karena kepribadian beliau adalah kepribadian Qur'ani.
- e. *Al-Da'wah*: menyebarkan atau mendakwakan ajaran-ajaran al-Qur'an kepada masyarakat luas, sehingga di sekitar kita tumbuh dan berkembang masyarakat Qur'ani, baik dalam aspek ideologi, ekonomi, politik, sosial, seni budaya dan sebagainya.<sup>51</sup>

#### 4. Strategi Pembentukan Kepribadian Qur'ani

Secara umum, strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>52</sup> Sedangkan menurut direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, Depdiknas menjelaskan strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan.<sup>53</sup>

<sup>51</sup> Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2006), 228

<sup>52</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 5

<sup>53</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 8

Jadi yang dimaksud dengan strategi pembentukan kepribadian Qur'ani adalah sebuah garis-garis besar haluan yang direalisasikan melalui tindakan untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam membentuk kepribadian yang berdasarkan nilai-nilai al-Qur'an.

Adapun strategi yang bisa digunakan oleh guru TPQ dalam membentuk kepribadian Qur'ani pada anak didik (santri) sebagaimana menurut Noeng Muhadjir dan Muhaimin, dkk, membagi strategi pembentukan kepribadian Qur'ani ke dalam lima macam, yaitu:<sup>54</sup>



Bagan 2.3 Strategi pembentukan kepribadian Qur'ani  
 Sumber: Menurut Noeng Muhadjir dan Muhaimin, dkk dalam bukunya Wacana Pengembangan Pendidikan Islam

- a. Strategi indoktrinasi atau memberitahu kepada anak nilai mana yang baik dan mana yang buruk.

<sup>54</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam...*, 301-302

- b. Strategi bebas, yakni anak dibiarkan untuk memilih sendiri mana nilai yang akan dianut atau diyakini.
- c. Strategi keteladanan dimana pendidik menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai al-Qur'an. Dalam strategi keteladanan dapat bersifat langsung dan tidak langsung. Yang bersifat langsung misalnya pendidik memberi contoh kepada anak bagaimana sikap membaca al-Qur'an yang baik, sikap sholat yang baik, sikap doa yang baik, sikap tolong menolong, sikap kasih sayang, sikap melindungi anak, sikap memberi rasa aman, sikap saling memaafkan kesalahan anak, penyambutan pendidik terhadap kehadiran anak di pintu gerbang dengan mengucapkan salam dan berjabat tangan, begitu pula pada waktu pulang yang dilakukan secara kontinyu dan sebagainya. Keteladanan yang bersifat tidak langsung dapat berupa tampilan fisik dan pribadi pendidik dan tenaga lainnya yang begitu anggun, suasana kelas yang agamis, tertib, disiplin, lingkungan yang bersih, indah dan aman.
- d. Strategi klasifikasi, yakni pendidik membantu anak untuk memilih nilai yang diyakininya sebagai baik, bukan memberitahukan nilai mana yang baik.
- e. Strategi transinternalisasi, di mana anak diajak mengenal nilai-nilai al-Qur'an yang digunakan dari zaman ke zaman oleh umat manusia, anak dibawa untuk menghayatinya, selanjutnya menjadikan nilai itu

miliknya melalui proses transinternalisasi. Strategi transinternalisasi dapat diterapkan dengan langkah-langkah berikut:

- 1) Tahap transformasi nilai, dimana pendidik sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik kepada anak melalui komunikasi verbal atau lainnya.
- 2) Tahap transaksi nilai, yaitu suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara anak dengan pendidik bersifat interaksi timbal balik. Kalau tahap transformasi nilai, komunikasi masih dalam satu arah, dalam hal ini pendidik yang aktif.
- 3) Tahap transinternalisasi, dimana tampilan pendidik dihadapan anak bukan lagi sosok fisiknya, melainkan sikap mentalnya (kepribadiannya). Demikian juga anak merespon kepada pendidik bukan hanya gerakan/penampilan fisiknya, melainkan sikap mental dan kepribadiannya. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa transinternalisasi ini menjadi komunikasi dua kepribadian masing-masing terlibat secara nyata.<sup>55</sup>

Ummu Ihsan dan Abu Ihsan al-Atsary dalam bukunya yang berjudul *mencetak generasi rabbani menyampaikan strategi dalam membentuk kepribadian Qur'ani*, yaitu:

---

<sup>55</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam...*, 303



Bagan 2.4 Strategi pembentukan kepribadian Qur'ani  
 Sumber: Menurut Ummu Ihsan dan Abu Ihsan al-Atsary dalam bukunya Mencetak Generasi Rabbani

a. Pembiasaan

Dorothy Law Nolte dalam Dryden dan Vos menyatakan bahwa ajak belajar dari kehidupan.

- 1) Jika anak dibesarkan dengan celaan, ia belajar memaki.
- 2) Jika anak dibesarkan dengan permusuhan, ia belajar berkelahi.
- 3) Jika anak dibesarkan dengan ketakutan, ia belajar gelisah.
- 4) Jika anak dibesarkan dengan rasa iba, ia belajar menyesali diri.
- 5) Jika anak dibesarkan dengan olok-olok, ia belajar rendah diri.
- 6) Jika anak dibesarkan dengan iri hati, ia belajar kedengkian.

- 7) Jika anak dibesarkan dengan dipermalukan, ia belajar merasah bersalah.
- 8) Jika anak dibesarkan dengan dorongan, ia belajar percaya diri.
- 9) Jika anak dibesarkan dengan toleransi, ia belajar menghargai.
- 10) Jika anak dibesarkan dengan pujian, ia belajar menghargai.
- 11) Jika anak dibesarkan dengan penerimaan, ia belajar mencintai.
- 12) Jika anak dibesarkan dengan dukungan, ia belajar menyenangkan diri.
- 13) Jika anak dibesarkan dengan pengakuan, ia belajar mengenali tujuan.
- 14) Jika anak dibesarkan dengan rasa berbagai, ia belajar kedermawanan.
- 15) Jika anak dibesarkan dengan kejujuran dan keterbukaan, ia belajar kebenaran dan keadilan.
- 16) Jika anak dibesarkan dengan rasa aman, ia belajar menaruh kepercayaan.
- 17) Jika anak dibesarkan dengan persahabatan, ia belajar menemukan cinta dalam kehidupan.
- 18) Jika anak dibesarkan dengan ketentraman, ia belajar berdamai dengan kehidupan.

Terbentuknya karakter memerlukan proses yang relatif lama dan terus menerus. Oleh karena itu, sejak dini harus ditanamkan pendidikan karakter kepada anak. Pembiasaan ini akan membentuk karakter, hal

ini sesuai dengan kalimat yang berbunyi “orang bisa karena biasa”, kalimat lain juga mengatakan “pertama kita membentuk kebiasaan, kemudian kebiasaan itu membentuk kita.

b. Kisah dan cerita

Kisah dan cerita merupakan cara mendidik dengan mengandalkan bahasa, baik lisan maupun tulisan dengan menyampaikan pesan dari sumber pokok sejarah Islam, kisah-kisah teladan baik para nabi, maupun sahabat. Kisah termasuk sarana pendidikan yang efektif. Sebab ia dapat mempengaruhi perasaan dengan kuat. Ia juga dapat menjadikan khayalan berpindah bersama kisah-kisah nyata.<sup>56</sup>

Allah juga menggunakan cara ini dalam mendidik, mengajar, dan mengarahkan. Dalam al-Qur’an Allah menyebutkan tentang kisah-kisah para nabi dan rasul. Dia berfirman:

وَكَلَّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرٌ لِلْمُؤْمِنِينَ ۝١٢٠

Dan semua kisah dari rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu; dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman. (QS. Hud: 120).<sup>57</sup>

c. Pemberian motivasi

<sup>56</sup> Ummu Ihsan dan Abu Ihsan al-Atsary, *Mencetak Generasi Rabbani: Mendidik Buah Hati Menggapai Ridha Ilahi*, (Bogor: Darul Ilmi Publishing, 2010), 201

<sup>57</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah*....236

Menurut Azwar, motivasi adalah rangsangan, dorongan ataupun pembangkit tenaga yang dimiliki seseorang atau sekelompok masyarakat yang mau berbuat dan bekerjasama secara optimal dalam melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pemberian motivasi yang terus-menerus akan meningkatkan kreativitas anak didik dalam melakukan kebaikan dan hal yang bermanfaat. Dampingi terus mereka dan berikan dukungan sebaik-baiknya. Motivasi ini bisa berbentuk bahasa kata-kata ataupun bahasa tubuh. Dengan memberikan dukungan moral maupun materiil. Dengan memfasilitasi anak atau dengan memberikan hadiah ketika anak melakukan kebaikan.<sup>58</sup>

d. Pemberian hukuman

Pendidikan dengan pemberian hukuman hendaknya bermula dari ancaman hingga berakhir pada penjatuhan sanksi. Jika ternyata anak tidak menghiraukan, maka sanksi harus benar-benar dijatuhkan. Dengan demikian akan tertanam pada jiwa anak bahwa ancaman kita sungguh-sungguh dan bukan main-main.<sup>59</sup> Pemberian hukumannya pun harus yang bersifat edukatif, misalnya anak-anak ketika melanggar disuruh menghafal ayat-ayat, doa atau menyuruh anak didiknya menulis ayat-ayat atau doa pilihan sebanyak-banyaknya.

---

<sup>58</sup> Ummu Ihsan dan Abu Ihsan al-Atsary, *Mencetak Generasi Rabbani: Mendidik Buah Hati Menggapai Ridha Ilahi.....*,205-206

<sup>59</sup> Ummu Ihsan dan Abu Ihsan al-Atsary, *Mencetak Generasi Rabbani: Mendidik Buah Hati Menggapai Ridha Ilahi.....*,207

e. Mengambil pelajaran dari berbagai peristiwa kejadian

Mendidik anak berlangsung setiap hari. Dan peristiwa sehari-hari sebenarnya adalah peristiwa besar, sekalipun tampak sepele. Peristiwa. Peristiwa keseharian ini akan memberi pengaruh sikap terhadap peristiwa-peristiwa yang dialami anak di lain waktu. Pendidik yang cerdas lagi sangat menginginkan pendidikan terbaik bagi anak didiknya, tidak membiarkan suatu kejadian yang melintas begitu saja tanpa mengambil pelajaran darinya untuk disampaikan kepada anak didiknya. Karena hidup memang penuh dengan peristiwa dan kejadian. Manusia akan senantiasa menemui peristiwa-peristiwa ini selama masih hidup di dunia. Dan peristiwa-peristiwa kehidupan termasuk sarana-sarana terpenting dalam mendidik, karena memiliki pengaruh yang besar bagi anak didik. Ambillah setiap kejadian sebagai pengarahan, bimbingan, pengajaran, dan sarana untuk meluruskan kesalahan.<sup>60</sup>

f. Bimbingan dan nasehat

## 5. Kepribadian Manusia dalam Al-Quran

Al-Qur'an telah mengklasifikasikan manusia berdasarkan parameter keimannya menjadi tiga kelompok: orang-orang beriman, orang-orang kafir dan orang-orang munafik.<sup>61</sup> Melalui surat al-Baqarah: 1-20, Allah

<sup>60</sup> Ummu Ihsan dan Abu Ihsan al-Atsary, *Mencetak Generasi Rabbani: Mendidik Buah Hati Menggapai Ridha Ilahi....*,202

<sup>61</sup> Muhammad Utsman Najati, *Psikologi Kenabian*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2005), 317

menggambarkan kepribadian orang beriman, kepribadian orang kafir dan kepribadian orang munafik. Selain itu penggambaran kepribadian manusia juga ada dalam surat-surat yang lain, yaitu surat Shaad: 74, surat Al-Hijr: 28-29, Al-Qashash: 77.

Berikut ini sifat-sifat atau ciri-ciri kepribadian dari masing-masing golongan manusia berdasarkan apa yang dijelaskan dalam surat-surat tersebut<sup>62</sup>:

a. Kepribadian orang yang beriman (mukminun)

Dikatakan beriman bila ia percaya kepada rukun Iman yang terdiri dari: iman kepada Allah, iman kepada malaikat-Nya, iman kepada Kitab-Nya, iman kepada Rasul-Nya, iman kepada hari akhir, dan iman kepada ketentuan Tuhan (qadar/takdir). Rasa percaya yang kuat terhadap rukun Iman tersebut akan membentuk nilai-nilai yang melandasi seluruh aktifitas kehidupannya. Dengan nilai-nilai ini setiap individu diharapkan memiliki kepribadian lurus atau kepribadian yang sehat. Orang yang memiliki kepribadian lurus ini memiliki ciri-ciri antara lain:

- 1) Ikhlas
- 2) Bersikap moderat dalam segala aspek kehidupan (proporsional)
- 3) Rendah hati
- 4) Senang menuntut ilmu

---

<sup>62</sup> Istania Widayati, *Psikologi dan Kepribadian Manusia dalam Al-Qur'an*, dalam Jurnal Rasain, Vol. 1, No. 1, 2014, 71-72

5) Sabar

6) Jujur

Singkatnya, kepribadian orang yang beriman dapat menjadi teladan bagi orang lain, yang melandaskan semua kegiatan hidupnya untuk meraih ridha Allah dengan penuh keikhlasan.

b. Tipe kepribadian orang kafir (*kafirun*)

Ciri-ciri orang kafir di antaranya:

- 1) Mudah putus asa.
- 2) Tidak bersyukur atas nikmat tapi juga tidak berbsanar atas musibah.
- 3) Tidak percaya kepada rukun Iman yang selama ini menjadi pedoman keyakinan umat Islam.
- 4) Tidak bersedia berpikir tentang kebenaran yang harus diyakini.
- 5) Tidak setia terhadap janji, bersikap sombong, dengki, serta cenderung memusuhi orang-orang beriman.
- 6) Menyukai kehidupan hedonis dan cenderung materialistis.

Tujuan hidup mereka hanya semata kesuksesan duniawi sehingga seringkali berakibat pada tidak seimbangya kepribadian yang dimiliki.

7) Mereka tertutup pada pengetahuan ketauhidan.

c. Kepribadian orang munafik (*munafiqun*)

Adapun sifat atau watak orang munafik, antara lain:

- 1) Menuhankan selain Allah SWT.

- 2) Berbicara dusta.
- 3) Mereka selalu menutup pendengaran, penglihatan dan perasaannya dari kebenaran.
- 4) Pribadinya lemah, peragu, dan tidak mempunyai sikap yang tegas dalam masalah keimanan.
- 5) Mereka bersifat sombong dan cepat berputus asa

## 6. Guru TPQ dan Kepribadian Qur'ani

Keberadaan guru sangat penting dalam dunia pendidikan terlebih lagi dalam kegiatan belajar mengajar. Guru pula memiliki tugas untuk mentransformasikan nilai-nilai kehidupan kepada anak didik dalam rangka menuju kedewasaan baik jasmani dan rohani, jadi tugas dan tanggung jawab guru amat luas terutama dalam pembentukan kepribadian anak yang Qur'ani. Guru adalah semua orang yang memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau sekelompok orang. Dalam pengertian sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.<sup>63</sup>

Maka dapat dipahami bahwa guru tidak terbatas pada lembaga formal saja, yakni tidak hanya orang yang memberikan ilmu di lingkungan sekolah saja, akan tetapi guru dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan di lembaga non-formal. Dalam penelitian ini penulis membahas tentang guru sebagai pengajar TPQ yang tugasnya mengajar dan mendidik, terutama

---

<sup>63</sup> Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 31

dalam proses pembentukan kepribadian anak yang Qur'ani. Kepribadian Qur'ani adalah kepribadian (*personality*) yang dibentuk dengan susunan sifat-sifat yang sengaja diambil dari nilai-nilai yang diajarkan Allah dalam Al-Qur'an, sehingga bisa dibayangkan strukturnya terbangun dari elemen-elemen ajaran al-Qur'an.<sup>64</sup>

Tugas tersebut bukan hal yang ringan, karena proses pertumbuhan dan perkembangan anak didik dalam menuju kedewasaannya dan kehidupan keagamaannya berada di tangan guru. Karena guru sebagai pengganti orang tua di sekolah maupun di luar sekolah, sehingga seorang guru harus memberikan teladan yang baik bagi anak didiknya.

Guru merupakan salah satu yang berperan penting dalam keberhasilan proses pendidikan formal maupun nonformal baik itu dari mengetahui, memahami sampai pada tahap mengamalkan dari ilmu yang diajarkan oleh guru tersebut. Sehingga guru dituntut untuk senantiasa meningkatkan keprofesionalannya agar dapat memenuhi tuntunan dari masyarakat.

## B. Guru Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ)

### 1. Pengertian Guru TPQ

Guru merupakan pendidik dan pengajar bagi anak sewaktu berada di lingkungan sekolah, sosok guru diibaratkan seperti orang tua ke dua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator anak supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan

---

<sup>64</sup> Rif'at Syauqi Nawawi, Kepribadian Qur'ani....49

kemampuannya secara optimal. Guru merupakan sosok yang rela mencurahkan sebagian waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa, sementara penghargaan dari sisi material, misalnya, sangat jauh dari harapan. Gaji seorang guru rasanya terlalu jauh untuk mencapai kesejahteraan hidup layak sebagai profesi yang lainnya. Hal itulah, tampaknya yang menjadi salah satu alasan mengapa guru disebut sebagai pahlawan tanpa tanda jasa.<sup>65</sup>

Menurut Zakiyah Daradjat dan kawan kawan dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam menguraikan bahwa guru adalah: Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Mereka ini, tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itupun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru/sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjabat guru.<sup>66</sup>

Sedangkan pengertian guru menurut UU guru dan dosen No.1 tahun 2006 menegaskan bahwa: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>67</sup>

---

<sup>65</sup> Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 1

<sup>66</sup> Zakiyah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), 39

<sup>67</sup> Undang-Undang Guru dan Dosen, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2006), 3

Melihat pendapat tentang pengertian guru di atas dapat disimpulkan guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam membimbing, melatih, mengarahkan dan membentuk kepribadian anak didiknya dalam perkembangan sikap jasmani maupun rohani, agar mencapai kedewasaan maupun melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah SWT, dan sebagai pengganti orang tua dalam mendidik anak-anaknya sewaktu di luar rumah (sekolah).

Dalam Islam guru merupakan profesi yang sangat mulia, karena pada masa Rasulullah pendidikan merupakan sentral agama Islam. Nabi Muhammad SAW sendiri sering disebut sebagai pendidik kemanusiaan. Seorang guru adalah bukan hanya menjadi tenaga pengajar saja tetapi sekaligus menjadi pendidik. Oleh karena itu dalam islam seseorang dapat menjadi guru bukan hanya karena ia memenuhi kualifikasi keilmuan dan akademis saja, akan tetapi ia harus terpuji akhlaknya juga karena guru merupakan pengganti kedua orang tuanya di sekolah. Dengan demikian seorang guru tidak hanya pandai mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan saja, tetapi juga harus membentuk watak dan pribadi anak didiknya dengan akhlak dan ajaran islam. Guru merupakan orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru harus mampu membawa siswa siswinya kepada tujuan yang ingin dicapai, guru harus mempunyai sikap kewibawaan dan harus mempunyai kepribadian. Disamping punya kepribadian yang sesuai dengan ajaran islam, sebagai

guru agama Islam lebih dituntut lagi untuk mempunyai kepribadian guru. Karena guru seharusnya disegani dan dicintai oleh murid-muridnya.

Sedangkan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) merupakan suatu lembaga pendidikan dan pengajaran Islam untuk anak usia 7-12 tahun, yang menjadikan santri mampu membaca al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sebagai target pokoknya.<sup>68</sup> Adapun tujuan pendidikan TPQ adalah menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi muslim yang Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai al-Qur'an, menjadikan al-Qur'an sebagai bacaan dan sekaligus pandangan hidupnya sehari-hari.<sup>69</sup>

Dari ulasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru TPQ adalah pendidik dan pengajar di sebuah lembaga keagamaan yang nonformal dengan tujuan menjadikan anak didiknya menjadi generasi muslim yang Qur'ani, yang mencintai al-Qur'an sepanjang hidupnya, anak didik yang menjadikan al-Qur'an sebagai pandangan hidup sehari-hari yang biasa disebut dengan generasi Qur'ani.

## 2. Tugas Guru TPQ

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terkait oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila kita kelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru, yakni tugas dalam bidang profesi tugas kemanusiaan,

---

<sup>68</sup> Chairul Idris dan Tasyrifin Karim, *Buku Pedoman Pembinaan dan Pengembangan TK al-Qur'an Badan Komunikasi Pemuda Masjid Indonesia (BKPMI)*, (Jakarta, 1994), 2

<sup>69</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam...*, 300

tugas dalam bidang kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada siswa.<sup>70</sup> Menjadi guru merupakan tugas yang sangat mulia, karena ia merupakan kunci keberhasilan seseorang dalam meraih berbagai prestasi, dan dalam menggapai cita-cita.

Dalam pendidikan, guru mempunyai tugas ganda, yaitu sebagai abdi negara dan abdi masyarakat. Sebagai abdi negara, guru di tuntut melaksanakan tugas-tugas yang telah menjadi kebijakan pemerintah dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa. Dan sebagai abdi masyarakat guru dituntut berperan aktif dalam mendidik dari belenggu keterbelakangan menuju kehidupan masa depan yang gemilang.<sup>71</sup> Pada guru non formal seperti guru TPQ, tugasnya sangat berat akan tetapi gajinya tak sebanding dengan pekerjaannya. Pada guru TPQ tidak hanya bertugas sebagai pendidik dalam hal membaca dan menulis Al-Qur'an saja, tetapi ia juga membangun kemampuan spiritual seperti pembiasaan mengerjakan sholat lima waktu, pembiasaan berdo'a, pembiasaan berbakti kepada orang tua, dan lain-lain.

---

<sup>70</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT.Rosda Karya Offset, 2007), 6-7

<sup>71</sup> Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2004), 52

Dalam pelaksanaan tugas ini, seorang pendidik dituntut seperangkat prinsip kegunaan. Adapun menurut Munarji mengemukakan bahwa prinsip kegunaan itu dapat berupa:

- a. Kegairahan dan kesediaan untuk mengajar seperti memperhatikan: Kesediaan, kemampuan, pertumbuhan, dan perbedaan anak didik.
- b. Membangkitkan gairah anak didik.
- c. Menumbuhkan bakat dan sikap anak didik yang baik.
- d. Mengatur proses belajar mengajar yang baik.
- e. Memperhatikan perubahan-perubahan kecenderungan yang mempengaruhi proses mengajar.
- f. Adanya hubungan manusiawi dalam proses belajar mengajar.<sup>72</sup>

### 3. Metode-metode Pembelajaran di TPQ

#### a. Metode Qiroati

##### 1) Latar belakang Metode Qiroati

Metode qiroati ditemukan oleh KH. Dahlan Salim Zarkasyi (w. 2001 M) dari Semarang Jawa Tengah. Metode yang disebarkan sejak awal 1970-an ini memungkinkan anak-anak mempelajari al-Qur'an secara cepat dan mudah.<sup>73</sup>

Kyai Dahlan yang memulai mengajar al-Qur'an sejak tahun 1963, merasa metode baca al-Qur'an yang ada belum memadai,

<sup>72</sup> Munarji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT.Bina Ilmu, 2004), 64

<sup>73</sup> Harapan, Sadar, *Penjelasan Lengkap Pembelajaran Metode Qiroati*, (Depok: Laboratorium Pengembangan Metode Qiroati, 2002), 1

misalnya metode Qaidah Baghdadiyah dari Baghdad Irak, yang dianggap metode tertua, terlalu mengandalkan hafalan dan tidak mengenalkan cara baca tartil (jelas dan tepat). Kyai Dahlan kemudian menerbitkan enam jilid buku pelajaran membaca al-Qur'an untuk TK al-Qur'an untuk anak usia 4-6 tahun pada 1 Juli 1986. Usia merampungkan penyusunannya KH. Dahlan berhasrat supaya tidak sembarang orang mengajarkan metode qiroati, tapi semua orang boleh diajar dengan metode qiroati. Dalam perkembangannya metode qiroati kian diperluas.<sup>74</sup>

## 2) Pengertian Metode Qiroati

Metode Qiroati adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid.<sup>75</sup>

Dari pengertiannya dapat diketahui bahwa dalam metode qiroati terdapat dua pokok yang mendasari yakni: membaca al-Qur'an secara langsung dan pembiasaan pembacaan dengan tartil sesuai dengan ilmu tajwid. Membaca al-Qur'an secara langsung maksudnya adalah dalam pembacaan jilid ataupun al-Qur'an tidak dengan cara mengijah akan tetapi membacanya harus secara langsung.

<sup>74</sup> Abdul Gafur, *Kajian Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dalam Perspektif Multiple Intelligences*, dalam jurnal Madrasah, Vol. 5 No. 1 Desember 2012, 36

<sup>75</sup> H. M. Nur Shodiq Achrom, *Koordinator Malang III, Pendidikan dan Pengajaran Sistem Qoidah Qiroati*, (Ngembul Kalipare: Pondok Pesantren Salafiyah Sirotul Fuqoha' II), 11

### 3) Tujuan Metode Qiroati

Dengan adanya tashih bacaan al-Qur'an bagi calon pendidik TPQ, maka dapat disimpulkan tujuan metode qiroati, antara lain:<sup>76</sup>

- a) Menjaga kesucian dan kemurnian al-Qur'an dari segi bacaan yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- b) Menyebarkan ilmu bacaan al-Qur'an
- c) Memberi peringatan kembali kepada pendidik ngaji agar lebih berhati-hati dalam mengajarkan al-Qur'an
- d) Meningkatkan kualitas pendidikan al-Qur'an

### 4) Target Metode Qiroati

Dalam kurun waktu dua tahun, ditargetkan setiap anak didik dapat menguasai pendidikan yang terdiri dari:

- a) Dapat membaca al-Qur'an dengan tartil meliputi:
  - (1) Makhraj dan sifat huruf sebaik mungkin
  - (2) Mampu membaca al-Qur'an dengan tajwid
  - (3) Mengenal bacaan gharib dalam praktek
- b) Mengerti shalat, dalam arti bacaan dan praktek shalat
- c) Hafalan beberapa hadis dan surat pendek.
- d) Hafalan beberapa doa
- e) Dapat menulis huruf arab

---

<sup>76</sup> H. M. Nur Shodiq Achrom, *Koordinator Malang III, Pendidikan dan Pengajaran Sistem Qoidah Qiroati....*12-16

Untuk dapat memenuhi target tersebut, maka disusunlah beberapa macam buku yang disesuaikan dengan usia anak, antara lain:

- a) Qiroati untuk Pra TK (3-4 tahun)
- b) Qiroati untuk TK (4-6 tahun)
- c) Qiroati untuk belajar dimasjid atau mushala (5-15 tahun)
- d) Qiroati untuk SD (7-13 tahun)
- e) Qiroati untuk SMP sederajat atau SMA sederajat
- f) Qiroati untuk dewasa
- g) Pelajaran bacaan gharib dan musykilat
- h) Pelajaran tajwid praktis
- i) Belajar menulis huruf al-Qur'an

#### **5) Kelebihan Metode Qiroati**

- a) Sebelum mengajar metode qiroati para pendidik harus ditashih terlebih dahulu karena buku qiroati ini tidak diperjual belikan dan hanya untuk kalangan sendiri yang sudah mendapat syahadah.
- b) Dalam penerapannya banyak sekali metode yang digunakan
- c) Dalam metode ini terdapat prinsip untuk pendidik dan anak didik.
- d) Setelah ngaji qiroati anak didik menulis bacaan yang sudah dibacanya.

- e) Pada metode ini setelah hatam 6 jilid meneruskan lagi bacaan-bacaan ghorib
- f) Dalam mengajar metode ini menggunakan ketukan, jadi dalam membaca yang pendek dibaca pendek.
- g) Jika anak sudah lulus 6 jilid beserta ghoribnya, maka dites bacaannya kemudian setelah itu anak didik mendapatkan syahadah.

## **b. Metode Tartila**

### **1) Sejarah Metode Tartila**

Metode tartila adalah salah satu metode pembelajaran al-Qur'an yang disusun oleh lembaga JQH (*Jam'iyah Qurro' Wal Huffadz*). Tartila merupakan sistem pembelajaran al-Qur'an berbasis *Privat School* yang dikelola secara intensif, dikembangkan melalui monitoring evaluasi yang ketat dengan acuan variasi pola terbaik serta pencapaian target secara maksimal.<sup>77</sup>

### **2) Visi**

- a) Memberikan wadah pada gerakan pemberantasan buta huruf al-Qur'an

<sup>77</sup> Belgies Oktavia, "Implementasi Metode Pembelajaran al-Qur'an (Metode Ummi dan Metode Tartila) dalam meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniya sang Surya dan TPQ al-Mubarak Kota Malang" *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang, 2015, 54-55

- b) Mempersiapkan anak mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar
- c) Mempersiapkan generasi yang mempunyai komitmen keislaman dengan baik dan istiqomah
- d) Mencetak ahli-ahli al-Qur'an yang berjiwa positif ke-NU-an serta memahami oerannya sebagai hamba Tuhan
- e) Membumikan al-Qur'an dalam jiwa generasi bangsa sehingga mengerti fungsinya sebagai warga NU

### 3) Misi

- a) Mendidik dan mengembangkan potensi (bakat) anak menjadi baik dan Qur'ani
- b) Mengajarkan nilai-nilai positif bermoral kepada anak
- c) Mengerahkan anak agar bisa menjadi orang yang bermanfaat bagi diri, orang tua dan masyarakat
- d) Menanamkan ajaran ke-NU-an kepada jiwa-jiwa anak untuk menjadi generasi NU yang baik dan benar.

### 4) Keunggulan

- a) Mampu membaca al-Qur'an dalam waktu cepat (minimal 1 tahun)
- b) Bisa dipakai untuk segala umur

- c) Tidak ditentukan oleh *classifikasi class*, namun pada tingkat kecerdasan.
- d) Profesionalisme kerja yang mudah dan terarah,

**5) Materi Metode Tartila**

- a) Materi Pokok
  - (1) Tartila 6 jilid
  - (2) Ta'lim Qur'an bi Nadzar
  - (3) Materi hafalan
  - (4) Belajar menulis
  - (5) Praktik ibadah
- b) Materi penunjang
  - (1) BCMII
  - (2) Ta'limul khot
  - (3) Shalawat Nabi

**c. Metode Iqro'**

KH.As'ad Humam bersama kawan-kawannya yang dihimpun dalam wadah Team Tadarus Angkatan Muda Masjid dan Mushalla (Team Tadarus AMM) Yogyakarta, telah mencari bentuk baru bagi system pengelolaan dan metode pembelajaran membaca al-Qur'an. Setelah melalui studi banding dan ujicoba, maka pada tanggal 21 Rajab

1408 H (16 Maret 1988) didirikanlah Taman Kanak-Kanak al-Qur'an (TKA) "AMM" Yogyakarta.

Setahun kemudian, tepatnya tanggal 16 Ramadhan 1409 H (23 April 1989) didirikan pula Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) "AMM" Yogyakarta. Bersamaan dengan didirikannya TKA-TPA, KH. As'ad Humam tekun menulis dan menyusun buku Iqra' Cara Cepat Belajar Membaca al-Qur'an, yang kemudian lebih dikenal sebagai Metode Iqra'.

Metode Iqra' adalah sebuah metode pengajaran al-Qur'an dengan menggunakan buku Iqra' yang terdiri dari enam jilid dan dapat dipergunakan untuk balita sampai manula.<sup>78</sup> Metode Iqra' semakin berkembang dan menyebar merata di Indonesia setelah munas DPPBKPMI di Surabaya yang menjadikan TK al-Qur'an dan metode Iqra' sebagai program utama perjuangannya.

Metode Iqra' adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqra' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.<sup>79</sup>

Cara belajar membaca al-Qur'an dengan metode Iqra' ini pernah dijadikan proyek oleh Departemen Agama RI sebagai upaya untuk mengembangkan minat baca terhadap kitab suci al-Qur'an. Meski

---

<sup>78</sup> Ahmad Darka, *Bagaimana Mengajar Iqra' dengan Benar*, (Jakarta: CV. TunasUtama, 2009), Cet. I, hlm. 13

<sup>79</sup> As'ad Humam, *Buku Iqra', Cara Cepat Belajar Membaca alQur'an, Jilid 1-6*, (Yogyakarta: AMM, 2000), ix

demikian, harus diakui bahwa setiap metode memiliki kelebihan dan juga kelemahannya sendiri. Oleh karena itu perlu ada upaya konvergensi dengan memodifikasi beberapa metode guna mendapatkan metode pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan efektif.<sup>80</sup>

#### 4. Kendala-kendala dalam membentuk Kepribadian Qur'ani

Pengertian kendala di sini bukan menggambarkan sikap pesimis, tetapi lebih bersifat optimis. Dalam pengertian bahwa dalam proses pendidikan anak, si pendidik perlu menyadari serta memiliki kepekaan terhadap dan kewaspadaan atas kendala-kendala itu, untuk selanjutnya mampu mengambil tindakan-tindakan alternatif dalam mencapai keberhasilan pendidikan maupun kepribadian yang qur'ani pada anak di TPQ. Menurut Muhaimin kendala-kendala dalam pendidikan anak di TPQ adalah:<sup>81</sup>

##### a. Keterbatasan waktu

Sebagaimana diketahui bahwa waktu belajar anak di TPQ hanya sekitar 60 s.d 75 menit.  $\frac{1}{4}$  dari waktu itu untuk pembukaan (klasikal I),  $\frac{4}{6}$  nya untuk kegiatan privat, dan  $\frac{1}{6}$  lagi untuk klasikal II dan penutup. Sedangkan materi mencakup membaca al-Qur'an dan praktek sholat sebagai materi pokok, dan materi penunjangnya adalah belajar menulis huruf al-Qur'an, hafalan surat-surat pendek, hafalan

<sup>80</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam (Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, keluarga, dan masyarakat)*, (Yogyakarta: LkiS, 2009), 103

<sup>81</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*,...295-297

ayat-ayat pilihan, hafalan doa-doa sehari-hari, akhlak, aqidah, lagu-lagu Islami dan rekreasi.

Dengan waktu yang relative singkat tersebut, ada tiga hal yang harus dicapai dalam pendidikan anak di TPQ, yaitu pembinaan dan pengembangan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektifnya. Hal-hal yang menyangkut aspek kognitif dan psikomotorik barangkali sudah terpecahkan dengan metode-metode yang canggih sehingga hal ini lebih menonjol dalam pendidikan anak di TPQ. Tetapi hal-hal yang menyangkut aspek afektif (yang peneliti maksudkan disini yaitu sikap/kepribadian yang Qur'ani) yaitu pembinaan dan pengembangan sikap dan cita rasa beragama anak sering ditinggalkan. Karena menurut pengertian mereka aspek efektif itu membutuhkan waktu sendiri.

Padahal pembinaan sikap dan cita rasa beragama yang Qur'ani itu sebenarnya built in selama proses pendidikan di TPQ, yaitu melalui keteladanan atau peragaan hidup secara riil serta penciptaan suasana religious. Tampilan fisik dan pribadi pendidik dan tenaga lainnya yang begitu anggun, suasana kelas yang agamis, tertib, disiplin, bersih dan aman, menghargai dan sebagainya dari pendidik, serta penyambutan pendidik terhadap kehadiran anak di pintu gerbang dengan mengucapkan salam dan bersalaman begitu pula pada waktu pulang dan sebagainya adalah bagian dari pembinaan sikap dan cita rasa keagamaan anak.

b. Keterbatasan media, personalia dan dana

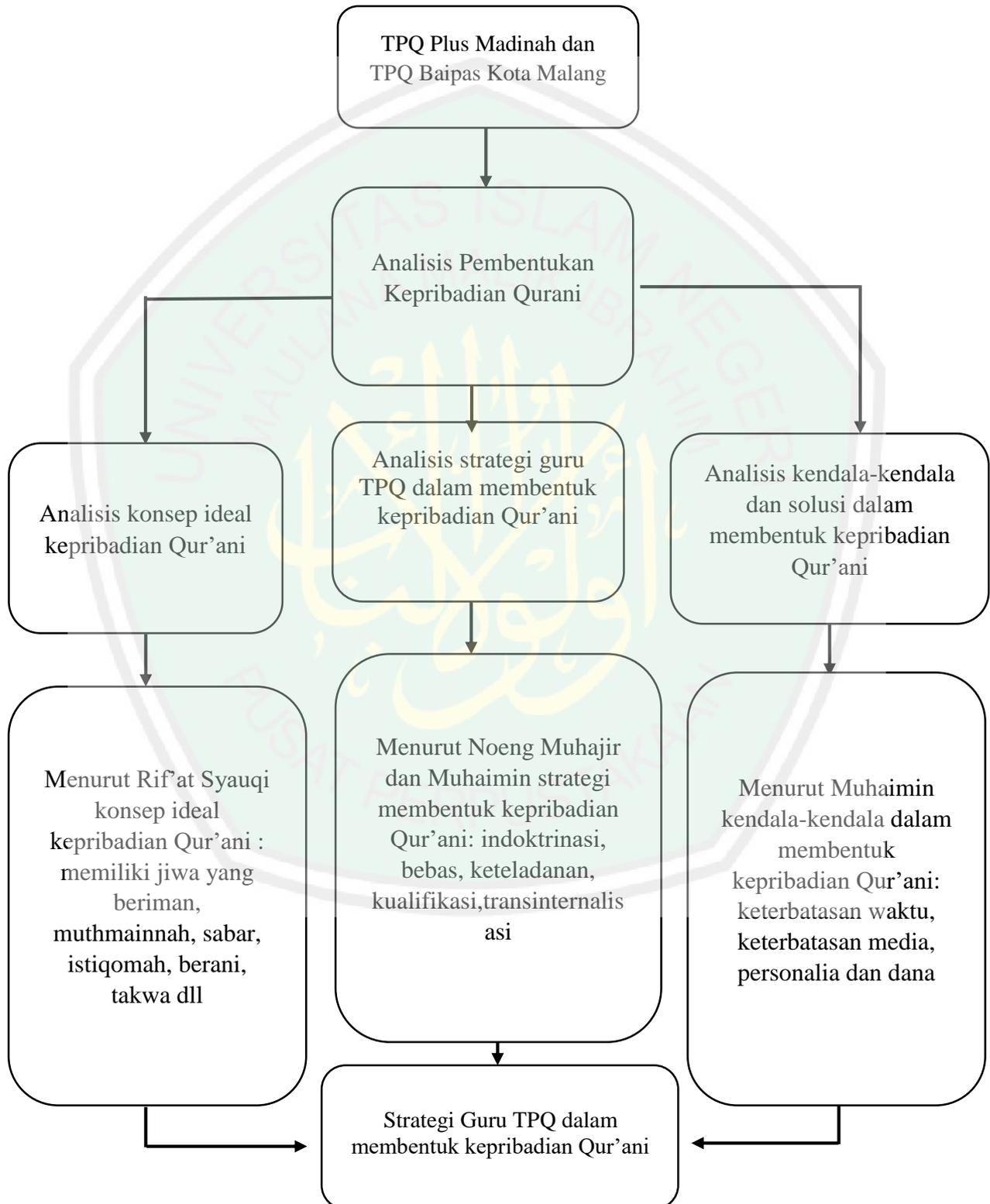
Diantara problem pendidikan anak di TPQ yang menjadikan kendala dalam membentuk kepribadia anak yang Qur'ani adalah terbatasnya media, personalia dan dana. Secara ideal, pendidikan anak di TPQ perlu dilengkapi dengan media pembelajaran yang memadai. Tpa recorder, video, TV, kaset-kaset lagu-lagu Islami, kaset video untuk praktek sholat, buku-buku bacaan, atau majalah anak-anak dan lain sebagainya. Dengan adanya media diharapkan agar komunikasi dan interaksi guru-murid tidak bersifat monoton, tetapi lebih bervariasi, di samping itu anak-anak akan betah/keras belajar di TPQ. Namun demikian, seperangkat media tersebut tidak banyak dimiliki oleh sebagian TPQ karena keterbatasan dana..

Di samping itu, masalah keterbatasan personalia, terutama tenaga-tenaga pendidik yang memiliki kompetensi personal, social, dan professional. Keterbatasan ini antara lain disebabkan karena pekerjaan guru ngaji ternyata kurang menjanjikan masa depan terutama dalam hal kesejahteraan hidupnya, sehingga wajar kalau pendidikan anak di TPQ hanya ditangani sukarelawan-sukarelawan yang sangat incidental dan sementara sifatnya serta kurang professional. Lagi-lagi alasan klasik yaitu keterbatasan dana ikut berpengaruh di dalamnya. Kalaulah ada pendidi yang berkompeten di dalamnya, biasanya kurang dipikirkan nasibnya, sehingga wajar kalau

dia sudah mendapatkan pekerjaan yang lebih baik terpaksa harus ditinggalkan, padahal guru ngaji itu sangat disenangi anak-anak.



### C. Kerangka Berpikir Penelitian



Bagan 2.5 Kerangka berpikir penelitian

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara-cara kerja yang diambil oleh peneliti dalam usaha untuk mencari, mengumpulkan dan mengolah data serta memformulasikannya dalam bentuk laporan atau hukum ilmiah. Dalam proposal ini penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

##### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yang dimaksud di sini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong, bahwa penelitian ini adalah yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>82</sup>

Di sisi lain, penelitian ini menggunakan rancangan penelitian studi multisitus. Rancangan studi multi situs adalah rancangan penelitian kualitatif yang melibatkan beberapa situs dan subjek penelitian. Subjek-subjek penelitian tersebut diasumsikan memiliki karakteristik yang sama sebagaimana

---

<sup>82</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 6

dikemukakan oleh Boglan dan Biklen, studi multisitus merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang memang dapat digunakan terutama untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa, sehingga dapat dihasilkan teori yang ditransferkan ke situasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya.<sup>83</sup>

Rancangan studi multisitus pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengembangkan teori tentang strategi pembentukan kepribadian Qur'ani yang diangkat dari dua latar penelitian yang serupa, yaitu TPQ Plus Madinah dan TPQ Baipas Kota Malang.

#### B. Lokasi Penelitian

Ada dua objek yang akan dijadikan tempat penelitian, diantaranya adalah:

1. Penelitian di TPQ Plus Madinah yang beralamat di jalan Merdeka Barat no 3 kota Malang. Peneliti tertarik melakukan penelitian di TPQ tersebut karena di TPQ tersebut bukan hanya belajar al-Qur'an saja tapi ada madrasah diniyah yang dimana pelajarannya pun mencakup akidah akhlak, fiqih. Dengan pelajaran tersebut, juga sebagai penunjang dalam pembentukan kepribadian yang Qur'ani
2. Penelitian di TPQ Baipas yang beralamat di jalan Ahmad Yani 55 Blimbing kota Malang. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah ketertarikan peneliti atas keberhasilan perubahan sikap anak santrinya

---

<sup>83</sup> Yin, *Case Study Research: Design and Methods* (California: Sage Publication, 2009), 46

yang lebih baik. Salah satu tujuan dari TPQ Baipas ini adalah membentuk anak yang mulia akhlaknya yang tentunya akhlak yang berdasarkan nilai-nilai al-Qur'an. Kegiatan dalam pembelajaran bukan hanya membaca al-Qur'an akan tetapi ada juga menghafal doa sehari-hari, praktek sholat, dan hadis pilihan serta pembiasaan anak untuk bersikap santun dalam segala kegiatan.

### C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini kehadiran seorang peneliti sangat diperlukan, untuk mendapatkan data-data yang valid dan objektif terhadap objek yang diteliti. Kehadiran peneliti sebagai pengamat langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang akan diteliti sangat menentukan hasil penelitian, maka dengan cara penelitian lapangan sebagai pengamat penuh secara langsung. Bogdan dan Biklen memaparkan dengan jelas sebagaimana dikutip oleh M. Junaidy Ghony dan Fauzan Almanshur bahwa, "*Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and the research is the key instrument*", artinya, manusia sebagai instrumen kunci adalah peneliti sebagai alat pengumpul data utama. Dalam penelitian kualitatif, data masih belum diketahui, sumber data belum teridentifikasi secara jelas atau pasti, dan cara-cara menggali data belum diketahui, baik dalam mengeksplorasi maupun mengungkap data sehingga keberadaan alat pengumpul data pokok betul-betul sangat dibutuhkan.<sup>84</sup>

---

<sup>84</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014), 95-96.

Jadi, dalam penelitian ini instrumen penelitiannya adalah peneliti sendiri sekaligus sebagai pengumpul data. Adapun tujuan kehadiran peneliti di lapangan adalah untuk mengamati secara langsung keadaan dan fenomena yang sedang terjadi di TPQ. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui apakah kejadian-kejadian tersebut akan berbeda jauh atau tidak dengan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil cara pengumpulan data lainnya.

#### D. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland dalam Lexy Moleong menjelaskan sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama (primer). Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio, tapes, pengambilan foto atau film.<sup>85</sup>

Dilihat dari sumber datanya, maka sumber data penelitian ini menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat hasil observasi atau lewat dokumen.<sup>86</sup>

Data ini harus didukung oleh bukti penerapan di lapangan. Sementara data lapangannya, diambil dari data hasil observasi di TPQ serta wawancara

---

<sup>85</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 157.

<sup>86</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 225.

dengan stakeholder TPQ. Ini juga akan ditambah dengan pengamatan langsung, dan tak langsung kepada anak didik. Sedangkan sumber data sekundernya adalah data-data yang bisa mendukung data primer, yaitu buku, jurnal, tesis atau disertasi yang terkait dengan kepribadian Qur'ani.

1. Sumber data utama (primer), antara lain:
  - a. Kepala TPQ Plus Madinah dan TPQ Baipas
  - b. Guru TPQ Plus Madinah dan TPQ Baipas
  - c. Anak didik TPQ Plus Madinah dan TPQ Baipas
2. Sumber data sekunder
  - a. Dokumen sejarah TPQ Plus Madinah dan TPQ Baipas
  - b. Dokumen visi dan misi TPQ Plus Madinah dan TPQ Baipas
  - c. Dokumen struktur lembaga TPQ Plus Madinah dan TPQ Baipas
  - d. Dokumen struktur kurikulum TPQ Plus Madinah dan TPQ Baipas
  - e. Arsip data anak didik TPQ Plus Madinah dan TPQ Baipas
  - f. Arsip data guru TPQ Plus Madinah dan TPQ Baipas

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan

mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.<sup>87</sup> Metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

#### 1. Observasi atau pengamatan

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Menurut Sutrisno Hadi, Observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>88</sup> Metode observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja dan gejala-gejala alam. Adapun jenis observasi yang digunakan adalah observasi nonpartisipan yaitu tidak terlibat langsung dalam kehidupan responden dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti hanya mengamati mengenai fenomena yang diteliti.

Observasi yang dilakukan yaitu mengamati proses belajar mengajar guru TPQ di kelas, mengamati proses pembinaan karakter melalui kegiatan shalat ashar berjamaah dll. Adapun subyek-subyek dari penelitian ini diantaranya :

- a. Perilaku guru TPQ Plus Madinah dan TPQ Baipas Kota Malang, Kepala TPQ Plus Madinah dan TPQ Baipas Kota
- b. Perilaku santri TPQ Plus Madinah dan TPQ Baipas Kota Malang

#### 2. Wawancara (*interview*)

---

<sup>87</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cetakan ke-7 (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 308.

<sup>88</sup>Sutrisno Hadi, *Metodelogi Reseach II* (Jakarta: Andi Ofset, 1991), hlm. 136

Metode wawancara sering disebut metode interview yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden sedikit yang berbentuk pengajuan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada narasumber data dan dilakukan dalam suatu bentuk tanya jawab secara sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dan data melalui Kepala TPQ, guru TPQ dan santri TPQ Plus Madinah dan TPQ Baipas Kota Malang

Wawancara utama dilakukan terhadap guru TPQ mengenai cara membentuk kepribadian qur'ani maupun proses belajar mengajar. Wawancara untuk pendukung dilakukan kepada kepala TPQ dan siswa di TPQ. Data pendukung ini digunakan sebagai pembanding untuk menemukan kesesuaian.

### 3. Dokumentasi

Teknik ini merupakan penelaah terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Dokumen-dokumen yang dimaksud adalah dokumen pribadi, dokumen resmi, referensi-referensi, foto-foto, rekaman kaset. Data ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan jawaban dari fokus permasalahan penelitian, dalam penelitian kualitatif studi dokumentasi,

peneliti dapat mencari dan mengumpulkan data-data teks atau image. Studi dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- a. Latar belakang/profil TPQ Plus Madinahdan TPQ Baipas .
- b. Visi dan misi TPQ Plus Madinahdan TPQ Baipas Malang.
- c. Data guru, anak didik, staf dan struktur organisasi TPQ Plus Madinahdan TPQ Baipas Malang.
- d. Nilai prestasi belajar siswa TPQ Plus Madinahdan TPQ Baipas Malang.
- e. Sarana dan prasarana TPQ Plus Madinahdan TPQ Baipas Malang.
- f. Foto atau gambar proses pembelajaran TPQ Plus Madinahdan TPQ Baipas Malang.

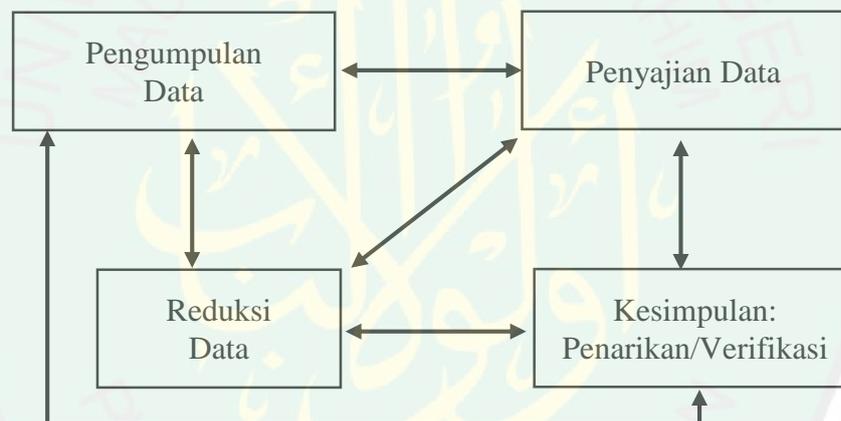
#### F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Kegiatan analisis dilanjutkan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna dan apa yang diteliti dan dilaporkan secara sistematis. Data tersebut terdiri dari deskripsi-deskripsi yang rinci mengenai situasi, peristiwa orang, interaksi dan perilaku. Dengan kata lain, data merupakan deskripsi dari pernyataan-pernyataan seseorang tentang

perspektif, pengalaman, atau suatu hal sikap, keyakinan dan pikirannya serta petikan-petikan isi dokumen yang berkaitan dalam rangka pengumpulan data.<sup>89</sup>

Lebih lanjut, sesuai dengan dua tempat penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, maka akan digunakan analisis data lintas kasus yang bertujuan untuk membandingkan dan memadukan temuan yang diperoleh dari masing-masing tempat penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif sebagai berikut:



Bagan 3.1 Teknik analisis data

#### 1. Pengumpulan data

Pada pengumpulan data yang pertama adalah pengumpulan data yang telah diperoleh dari narasumber terkait dengan strategi guru TPQ dalam membentuk kepribadian Qur'ani pada anak didik di TPQ Plus Madinahdan TPQ Baipas Malang dengan mencatat secara teliti dan rinci.

#### 2. Reduksi data

<sup>89</sup> Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, 245

Apabila seluruh data telah terkumpul, maka untuk menganalisisnya digunakan teknik reduksi data yang merangkum, memilih dan memfokuskan pada hal-hal yang pokok untuk dicari pola atau tema yang berkaitan dengan strategi guru TPQ dalam membentuk kepribadian Qur'ani pada anak didik di TPQ Plus Madinahdan TPQ Baipas Malang.

### 3. Pemaparan data

Yaitu mendeskripsikan kembali data-data yang telah direduksi dalam bentuk teks yang bersifat naratif, mengenai persepsi dan pemahaman strategi guru TPQ dalam membentuk kepribadian Qur'ani pada anak didik di TPQ Plus Madinahdan TPQ Baipas Malang.

### 4. Penarikan Kesimpulan

Setelah data-data tersebut dipaparkan, kemudian ditarik kesimpulan dari strategi guru TPQ dalam membentuk kepribadian Qur'ani pada anak didik di TPQ Plus Madinahdan TPQ Baipas Malang.

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menentukan keabsahantemuan dalam penelitian ini, maka perlu adanya uji keabsahan data. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.<sup>90</sup> Adapun dapat menggunakan metode sebagai berikut:

### 1. Peningkatan ketekunan

---

<sup>90</sup> Sugiono, 270

Kegiatan peningkatan ketekunan yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan membaca literatur terkait dengan strategi guru TPQ, membaca kembali hasil penelitian atau dokumentasi terkait dengan temuan di lapangan mengenai strategi guru TPQ dalam membentuk kepribadian Qur'ani pada anak didik di TPQ Plus Madinahdan TPQ Baipas Malang.

## 2. Triangulasi

Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek data yang telah diperoleh melalui sumber dalam hal ini, untuk menguji kredibilitas data tentang strategi guru TPQ dalam membentuk kepribadian Qur'ani pada anak didik di TPQ Plus Madinahdan TPQ Baipas Malang, pengumpulan data dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke guru TPQ, kepala TPQ dan anak didik di TPQ. Data dari ke tiga sumber tersebut, kemudia dikategorisasikan, dideksripsikan, mana pandangan yang sama,yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

## 3. Diskusi teman sejawat

Yaitu mengekspos hasil sementara atau hasil akhir dari penelitian strategi guru TPQ dalam membentuk kepribadian Qur'ani pada anak didik di TPQ Plus Madinahdan TPQ Baipas Malang, yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan pihak selalin peneliti, sebagai masukan untuk mendapatkan data yang lebih akurat. Dalam hal ini, diskudi hasil

penelitian dengan dosen-dosen pembimbing serta sahabat-sahabat mahasiswa S2.



## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data dan Hasil Penelitian Situs I di TPQ Plus Madinah

##### 1. Profil TPQ Plus Madinah

###### a. Identitas

Tabel 4.1 Identitas TPQ

Nama TPQ	Plus Madinah
Nomor Telepon	(0347) 7318050
Alamat	Jl. Merdeka Barat No. 3
Kecamatan	Klojen
Kota	Malang
Kode Pos	65119
Tahun Berdiri	1999

###### b. Visi TPQ Plus Madinah

Terwujudnya lembaga keagamaan sebagai wadah pembinaan generasi muslim unggul yang berakhlakul karimah

###### c. Misi TPQ Plus Madinah

- 1) Mewujudkan santri yang berakhlakul karimah
- 2) Mewujudkan santri giat beribadah
- 3) Mewujudkan santri cinta masjid
- 4) Mewujudkan santri berwawasan ahlu sunnah wal jama'ah
- 5) Mewujudkan santri berprestasi

- 6) Mempersiapkan santri memiliki kemampuan untuk mengikuti pendidikan yang lebih tinggi

**d. Tenaga Pendidik dan Santri**

TPQ Plus Madinah Kota Malang memiliki guru termasuk kepala TPQ 14 orang. Guru laki-laki 4 orang dan guru perempuan 10 orang.

Tabel 4.2 Data guru TPQ Plus Madinah

NO	NAMA GURU	L/P
1.	Nisfuana, S.Ag, M.Pd	P
2.	N. Faridah. C. Zulfa, S.PdI	P
3.	S. Mufidatur. R, S.H.I	P
4.	Siti Ruwaidah	P
5.	Laily Mufidah, SE	P
6.	Winda Pradani	P
7.	Asmaul Chusna	P
8.	Luluk Chumairoh	P
9.	Najmatuz Zuhro	P
10.	Khoidatul Husna	P
11.	Khairul Umam, M.Hi	L
12.	Masrurotul I, S.Psi	P
13.	Abdurrahman, SS, M.Pd	L
13.	Abd. Wafa, S.PdI	L
14.	Tubagus Andri A. H.	L

Sedangkan jumlah santri tahun 2017/2018 secara keseluruhan 114 untuk yang laki-laki berjumlah 49 dan yang perempuan berjumlah 65 adapun jika dirincikan sesuai kelas sebagai berikut:

Tabel 4.3. data santri TPQ Plus Madinah

NO	KELAS	JUMLAH
1	Pradin I (TK A)	22
2	Pradin II (TK B)	12
3	Diniyah I	20
4	Diniyah II	22
5	Diniyah III	29
6	Diniyah IV	9

**e. Kegiatan Ekstrakurikuler**

Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang ada di TPQ Plus Madinah adalah sholawat, khitobah (pidato) 2 bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Arab, bercerita (berdongeng), dzikir, qiro'ah serta terbang al-Banjari. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari kamis.

**f. Materi**

Adapun materi yang diajarkan di TPQ Plus Madinah bukan hanya belajar Al-Qur'an saja akan tetapi ada bahasa Arab, Fiqih, Aqidah Akhlak, tarikh,, dan mahfudhoh

**g. Metode Baca Al-Qur'an**

Adapun metode baca al-Qur'an yang digunakan di TPQ Plus Madinah adalah menggunakan metode Tartila. Metode Tartila merupakan sistem pembelajaran al-Qur'an berbasis *Privat School* yang dikelola secara intensif, dikembangkan melalui monitoring evaluasi yang ketat dengan acuan variasi pola terbaik serta pencapaian target secara maksimal.

## 2. Konsep Ideal Kepribadian Qur'ani di TPQ Plus Madinah

Adapun paparan data yang peneliti temukan baik itu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi di TPQ Plus Madinah terkait dengan konsep ideal kepribadian Qur'ani adalah sebagai berikut:

Banyak ya yang kami bentuk disini, misalnya kepribadian Qur'ani yang *pertama*, Istiqomah, istiqomah yang dimaksud disini adalah Istiqomah dalam ibadah misalnya kita sholat berjama'ah, istiqomah dalam berdzikir, berdoa. *Kedua*, berani dan percaya diri. *Ketiga*, bisa menghormati guru dan orang tua, menyayangi yang lebih muda, sopan santun. *Keempat*, ketika mereka mau bersalaman dengan lawan jenis mereka tidak boleh bersentuhan.<sup>91</sup>

dikuatkan oleh ungkapan ustadz Abdurrahman selaku guru TPQ bahwa:

Kepribadian Qur'ani yang ditekankan di sini pertama adalah jujur bagaimana dia bersikap sama guru, kemudian yang kedua itu disiplin, disiplin itu memang sangat dibutuhkan ketika anak-anak apa datangnya jam sekian jam sekian pelajaran dimulai jam sekian diterapkan ada muridnya apa tidak itu sudah dimulai kayak gitu tidak nunggu, kemudian selanjutnya saling menghormati, jadi beberapa hari yang lalu ada anak itu istilah ada yang senior-seniornya kayak malak (minta uang) jadi ya kita panggil orang tuanya untuk diluruskan kenapa kok demikian ada permasalahan apa pokoknya satu sama yang lain harus ada toleransi. Selanjutnya istiqomah dalam ibadah selanjutnya kami juga mengajarkan kepada anak-anak bagaimana meminta izin yang baik ketika mereka mau ke kamar mandi.<sup>92</sup>

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa di TPQ Plus Madinah ini adalah anak-anak memiliki kepribadian Qur'ani yang Istiqomah yaitu istiqomah dalam beribadah, memiliki sifat yang berani dan percaya diri, jujur, disiplin, sopan santun terhadap guru, orang tua dan teman sebaya,

<sup>91</sup> Wawancara dengan Kepala TPQ Plus Madinah pada tanggal 17 April 2018 hari Selasa pukul 16.00 WIB di Ruang Kepala TPQ

<sup>92</sup> Wawancara dengan Guru TPQ Plus Madinah pada hari/tanggal Senin, 7 Mei 2018 pukul 15.15 WIB di ruang guru TPQ Plus Madinah

serta salam dan salim. Ketika mereka bersalaman dengan lawan jenis mereka tidak boleh bersentuhan.

*Pertama*, Sikap istiqomah atau konsisten dalam beribadah yang dimaksud disini adalah istiqomah dalam sholat berjama'ah, istiqomah dalam berdzikir dan berdoa. Untuk para santri di TPQ Plus Madinah ini sebelum dimulai kegiatan belajar mengajinya, mereka terlebih dahulu melaksanakan sholat ashar berjama'ah dan disinilah tempat untuk membentuk keistiqomahan mereka dalam beribadah, seperti yang disampaikan oleh bu anis selaku kepala TPQ, sebagai berikut:

Ya mas, seperti yang saya sampaikan sebelumnya istiqomah yang dibentuk dan dibina disini yaitu istiqomah dalam beribadah, misalnya istiqomah dalam shalat berjama'ah, istiqomah dalam berdzikir dan berdoa. Dan kita tahu mas ya biasanya ketika orang-orang setelah shalat biasanya mereka langsung bangun dan pergi tanpa berdzikir dan berdoa, maka di sini di TPQ Plus Madinah ini kami berusaha agar anak-anak itu membiasakan diri untuk setelah shalat harus berdzikir dan berdoa dan hampir semua santri di TPQ ini sudah bisa menghafal dzikir setelah shalat dan doa setelah shalat. Maka dari itu untuk anak sebelum dimulai belajarnya mereka harus melaksanakan shalat ashar secara berjama'ah yang dimana dibimbing oleh guru-gurunya dan disinilah tempat membentuk keistiqomahan dalam ibadah mereka.<sup>93</sup>

Serta diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari senin, 1 Mei 2018. Setiap jam 15.00 di lantai 2 Masjid Jami' Kota Malang, para santri selalu melaksanakan sholat ashar secara berjama'ah dibawa bimbingan dan arahan gurunya. Sholat berjamaah dilaksanakan oleh anak-anak dengan bacaan yang keras agar gurunya bisa melihat mana

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan Kepala TPQ Plus Madinah pada tanggal 17 April 2018 hari Selasa pukul 16.00 WIB di Ruang Kepala TPQ

saja anak-anak yang belum bisa membaca bacaan dalam sholat, di samping itu juga guru menyimak bacaan mereka apakah sesuai dengan bacaan yang telah diajarkan oleh gurunya.



Gambar 4.1 Shalat berjamaah ashar

*Kedua*, di TPQ Plus Madinah ini anak-anak dituntut untuk memiliki jiwa yang berani dan percaya diri. Seperti yang disampaikan oleh bu anis sebagai berikut:

- Kepribadian yang percaya diri. Langkahnya yang *pertama*, anak itu ketika pembelajaran maju itu mereka mengumpulkan buku terlebih dahulu langsung dipanggil, dengan dipanggil dia percaya diri apa tidak ketika dia tidak percaya diri dia tidak akan maju. *Kedua*, ketika dia harus ujian kenaikan jilid dia harus masuk ke ruangan kantor kepala TPQ sendiri dan juga latihan komunikasi. Selain PD ketika masuk ke ruangan kepala TPQ juga PD berkomunikasi dengan kepala TPQ. Ujian kenaikan jilid itu tidak diuji oleh gurunya akan tetapi diuji langsung oleh saya (kepala TPQ) dalam ujian juga tes mental, ketika anak tidak bisa mereka harus turun untuk belajar kembali. Kita tanamkan hidup ini sangat keras ada tantangan. Kalau kamu tidak belajar sungguh-sungguh ujian wajib lulus, tapi juga ada yang tidak lulus. Jadi mereka harus dril terus menerus supaya hasil pembelajaran bisa tercapai. *Ketiga*, kita setiap ada acara anak itu kita tampilkan ada pidato bahasa arab, pidato bahasa Indonesia, ada yang hafalan surat-surat pendek. *Keempat*, ketika mereka mau wisuda kita adakan tanya jawab audien sehingga mereka mau tidak mau harus mempersiapkan materi yang akan ditanyakan oleh audien. Kita tanamkan sifat yang seperti itu kalau anak-anak itu keluar di masyarakat harus tahu apa yang akan dikerjakan atau bermanfaat di

masyarakat. Dan hasilnya pun kita terima dari wali santri mereka sangat senang dengan perubahan anak-anaknya<sup>94</sup>

Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan ibu Faridah selaku guru di TPQ Plus Madinah. Beliau mengungkapkan bahwanya:

Di TPQ ini ada kegiatan ekstra yang namanya khitobah (pidato) nah pidato disini itu ada dua bahasa, bahasa Indonesia dan bahasa Arab. Dan juga ada kegiatan mendongeng. Adanya tersebut tidak lain untuk membentuk rasa percaya diri mereka. Percaya diri itu sangat penting bagi mereka. Kalau mereka tidak percaya apapun yang mereka lakukan nantinya malah tidak maksimal, misalnya ketika mereka ujian lisan. Ketika mereka tidak percaya diri dan tidak berani maka kemungkinan mereka tidak bisa menjawab apa yang ditanyakan oleh gurunya karena ada rasa gugup dan khawatir.<sup>95</sup>

*Ketiga*, anak-anak memiliki sifat yang penyabar dalam menuntut ilmu. Para santri di TPQ tersebut kebanyakan sekolahnya yang full day school yang di mana mereka biasanya pulang sekolah itu ketika ashar dan sementara kegiatan belajar mengaji di TPQ Plus Madinah di mulai setelah sholat ashar. Sehingga stamina mereka benar-benar terkuras habis, terkadang ada yang kecapaian, mengantuk dan lain-lain. Maka dari itu mereka dituntut untuk bersabar dalam menuntut ilmu. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ust. Abdurrahman selaku guru di TPQ Plus Madinah, beliau mengungkapkan:

Ya karena full day school mas, anak kadang sering terlambat masuknya tapi tetap tidak membuat mereka kecapaian saat pembelajaran dimulai sampai-sampai mereka pas datang ke TPQ ini tidak seragaman malah masih menggunakan seragam sekolah.<sup>96</sup>

<sup>94</sup> Wawancara dengan Kepala TPQ Plus Madinah pada tanggal 17 April 2018 hari Selasa pukul 16.00 WIB di Ruang Kepala TPQ

<sup>95</sup> Wawancara dengan guru TPQ Plus Madinah pada hari/tanggal : senin, 16 April 2018 pukul 15.15 WIB di Lantai 2 Masjid Jami' Kota Malang.

<sup>96</sup> Wawancara dengan ustadz Abdurrahman, SS, M.Pd selaku guru di TPQ Plus Madinah pada hari selasa, 1 Mei 2018 pukul 15.30 di ruang guru.

Senada dengan yang disampaikan oleh ibu Anis, beliau mengungkapkan:

Seperti yang sampean lihat mas, ada anak-anak yang masih seragaman, itu pasti baru pulang dari sekolah. Kejadian ini sering terjadi karena sekarang kan ada kebijakan baru yaitu fullday, jadi mereka tidak sempat pulang kerumah langsung ke TPQ untuk belajar lagi. Kalau dibayangkan mas, mereka masih kecil tapi semangat belajar mereka luar biasa, ketika mereka telat mereka tetap masuk walaupun telat mereka agak lama. Ini membuktikan kesabaran mereka dalam menuntut ilmu itu luar biasa.<sup>97</sup>

Juga disampaikan oleh Riski selaku santri di TPQ Plus Madinah:

Kadang capek pak, kan sekolahnya fullday tapi pas ngaji itu ilang capeknya pak, karena pingin belajar ngaji, terus ketemu sama teman-teman dan guru-guru di TPQ saya senang pak.<sup>98</sup>

Dari apa yang dipaparkan di atas ditemukan bahwa menuntut ilmu itu sangat penting dan tidak mengenal waktu, meskipun santri kecapaian mereka tetap sabar dan semangat dalam menuntut ilmu. Mereka tidak malu ketika datang terlambat.

*Keempat*, anak-anak memiliki sifat yang sopan santun misalnya bagaimana sikap mereka dengan gurunya, teman sebayanya juga dengan orang tuanya serta bagaimana cara bersalaman yang baik dengan lawan jenis. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Anis bahwasanya:

Begini mas ya, ketika mereka menjadi santri baru di TPQ ini, kami mengajarkan mereka bagaimana adab kita kepada guru, ketika mereka berjalan di depan gurunya, mereka harus permisi kepada

<sup>97</sup> Wawancara dengan Kepala TPQ Plus Madinah pada tanggal 17 April 2018 hari Selasa pukul 16.00 WIB di Ruang Kepala TPQ

<sup>98</sup> Wawancara dengan Nafilatun Rizki santri TPQ Plus Madinah pada hari Selasa, 1 Mei 2018 pukul 14.50 di Masjid Agung Jami' TPQ Plus Madinah.

gurunya dan ketika mereka bersalaman dengan jenis mereka tidak boleh bersentuhan. Dan ternyata sikap yang seperti terbawa ke lingkungan sekolahnya, ketika anak-anak yang perempuan bersalaman dengan bapak gurunya mereka tidak mau bersentuhan dengan alasan guru di TPQ nya tidak memperbolehkannya.<sup>99</sup>

Jadi kesimpulannya bahwasanya kepribadian yang dibentuk di TPQ Plus Madinah adalah 1) anak-anak memiliki jiwa yang beristiqomah dalam beribadah kepada Allah, 2) anak-anak memiliki jiwa yang berani dan percaya diri, 3) anak-anak memiliki jiwa yang penyabar dalam menuntut ilmu serta 4) anak-anak yang memiliki sopan santun baik itu kepada gurunya, orang tuanya dan teman-temannya serta adab bersalaman dengan yang bukan mahram.

### **3. Strategi Guru TPQ dalam Membentuk Kepribadian Qur'ani di TPQ Plus Madinah**

Untuk membentuk kepribadian yang berdasarkan al-Qur'an bukanlah pekerjaan yang mudah, butuh usaha yang keras terlebih lagi dengan minimnya waktu yang ada di TPQ. Sehingga strategi yang akan diterapkan oleh guru TPQ tersebut harus sesuai dan berhasil dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Perlu diketahui bahwa metode pembelajaran al-Qur'an di TPQ Plus Madinah menggunakan metode tartila. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah Faridah selaku guru TPQ, beliau menyampaikan:

---

<sup>99</sup> Wawancara dengan Kepala TPQ Plus Madinah pada tanggal 17 April 2018 hari Selasa pukul 16.00 WIB di Ruang Kepala TPQ

Ya mas, untuk pembelajaran al-Qur'annya di sini itu menggunakan metode tartila. Sedangkan cara pembelajarannya yaitu pertama awal yang berisi hafalan surat-surat pendek, bacaan sholat, doa harian, surat pilihan. Terus yang kedua tartilan klasikal yang dimana dibaca secara bersama-sama. Selanjutnya individual, yang dimana dibaca secara sendiri-sendiri didepan gurunya. Dan yang terakhir klasikal akhir yang dimana bacaannya dibaca secara bersama-sama.

Senada yang disampaikan oleh ustadz Abdurrahman, terkait metode pembelajaran al-Qur'an di TPQ Plus Madinah, beliau menyampaikan bahwa:

Pembelajaran al-Quran yang digunakan di sini menggunakan metode tartila, caranya si sama dengan guru-guru yang lain, yang tartilan klasikal, individu dan klasikal akhir. Terkait kendala dalam metode ini ya nadanya mas, nadanya kan ada tinggi, rendah, dan kadang santrinya kesulitan dalam mengingat nadanya.

Sebagaimana yang dipaparkan diatas, metode yang digunakan oleh guru TPQ Plus Madinah dalam pembelajaran al-Qur'an adalah menggunakan metode tartila, yang dimana cara pembelajarannya, tartilan klasikal, individual dan klasikal akhir. Dengan metode tartila santri dapat dengan mudah mempelajari al-Qur'an baik tajwidnya maupun makharijul hurufnya. Guru TPQ juga berusaha bukan hanya mengajarkan bagaimana mereka bisa membaca al-Qur'an dengan baik, juga mengamalkan al-Qur'an itu sendiri. Baik dalam proses pembelajarannya maupun dengan kegiatan yang lain yang masih menyangkut al-Qur'an. dalam hal ini mengamalkan yang dimaksudkan yaitu santri menjadikan pribadi-pribadi mereka yang berdasarkan nilai-nilai al-Qur'an.

Adapun strategi guru TPQ dalam membentuk kepribadian Qur'ani sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Anis selaku kepala TPQ Plus Madinah :

Pembiasaan, jadi dengan biasa terus seringnya dia melakukan kan akhirnya terbentuk. Jadi pertama karakter terbentuk sepemahaman saya satu harus dipaksa terlebih dahulu setelah dipaksa jadi kebiasaan setelah jadi kebiasaan jadi karakter. Seperti yang kita lakukan.<sup>100</sup>

Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan ibu Faridah selaku guru di TPQ Plus Madinah. Beliau mengungkapkan bahwanya:

Ya mas, strategi yang sering kami gunakan itu ya pembiasaan. Misalnya kami membiasakan anak-anak untuk bersalaman dengan bukan mahramnya tidak boleh bersentuhan. Dan itu terus kami lakukan agar mereka terbiasa. Karena kebiasaan tersebut terkadang sikap tersebut dilakukan di sekolahnya. Disini kan anak-anaknya masih kecil-kecil mulai dari TK sampai SD ketika mereka bersalaman dengan yang bukan mahramnya mereka tidak mau bersentuhan dengan alasan kata guru TPQ nya tidak boleh berjabat tangan dengan bukan mahram.

Dari pernyataan di atas, dapat diketahui bahwasanya strategi yang digunakan yang paling utama di TPQ Plus Madinah dalam membentuk kepribadian Qur'ani pada santrinya adalah menggunakan strategi pembiasaan. Dengan terbiasa melakukan hal-hal yang baik secara tidak langsung akan tertanam dalam diri mereka sehingga nantinya mereka akan secara reflek melakukan perbuatan tersebut. Sebelum melakukan strategi tersebut terlebih dahulu guru-guru di TPQ memberitahukan bagaimana adab-adab kita ketika dengan guru, dengan teman sebaya dan bagaimana

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan guru TPQ Plus Madinah pada hari/tanggal : senin, 16 April 2018 pukul 15.15 WIB di Lantai 2 Masjid Jami' Kota Malang.

adab kita dengan orang tua, dan juga para guru memberitahukan kepada mereka bagaimana cara yang benar dalam bersalaman dengan bukan mahram. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz Abdurrahman selaku guru TPQ Plus Madinah, beliau mengungkapkan:

Ya mas, mulai ketika anak-anak menjadi satri baru kami memberitahukan kepada mereka hal-hal yang harus mereka lakukan ketika mereka ada di TPQ ini, misalnya tata cara bersalaman dengan yang bukan mahramnya, itu kita didik disini agar ketika mereka diluar mereka tahu cara bersalaman dengan yang bukan mahramnya meskipun dengan guru-gurunya. Begitu juga ketika mereka dalam kegiatan belajar mengajarnya kami terus mengingatkan dan memberitahukan akhlak-akhlak yang baik akhlak yang dimaksudkan di sini yaitu akhlak Rasulullah.<sup>101</sup>

Dikuatkan dengan pernyataan dari ustadz andri selaku guru TPQ, beliau mengungkapkan:

Begini mas ya, seperti yang saya sampaikan tadi hal yang pertama kami lakukan itu ya kami memberitahukan mereka mana akhlak yang baik dan mana akhlak yang kurang baik. Begitu juga ketika sholat berjamaah, proses kegiatan belajar, kami memberitahukan kepada mereka ini lo yang tidak boleh dilakukan ketika sholat berjamaah, ini lo yang tidak boleh dilakukan ketika belajar mengaji. Disini juga kan santrinya masih anak-anak, jadi kami selali kasih tahu mereka, kadang juga ada yang bandel tapi tetap kita kasih tahu.<sup>102</sup>

Juga disampaikan oleh santri TPQ Plus Madinah kelas III diniyah:

Ya pak, ustadz/ustadzah sering ngasih tahu kami, tidak melakukan yang ini, tidak boleh melakukan yang itu selama belajar di TPQ ini.<sup>103</sup>

<sup>101</sup> Wawancara dengan Guru TPQ Plus Madinah pada hari/tanggal Senin, 7 Mei 2018 pukul 15.15 WIB di ruang guru TPQ Plus Madinah

<sup>102</sup> Wawancara dengan guru TPQ Plus Madinah pada hari/tanggal : senin, 16 April 2018 pukul 16.00 WIB di Lantai 2 Masjid Jami' Kota Malang.

<sup>103</sup> Wawancara dengan santri TPQ Plus Madina pada hari/tanggal : selasa, 17 April 2018 pukul 16.00 WIB di Lantai 2 Masjid Jami' Kota Malang.

Pernyataan di atas yang telah disampaikan oleh guru-guru di TPQ dan santri dapat disimpulkan bahwa sebelum diterapkan strategi pembiasaan itu para guru terlebih dahulu memberitahukan apa saja yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan yang sesuai dengan ajaran agama Islam yang berpedoman dengan al-Qur'an dan Hadis, misalnya bagaimana menghormati guru, menghormati orang tua, menyayangi teman sebaya, terus juga bagaimana adab kita ketika kita bersalaman dengan bukan mahram.

Disamping itu juga guru TPQ menggunakan strategi keteladanan yang dimana para guru memberikan keteladanan yang baik kepada santrinya, misalnya ketika kegiatan sholat ashar berjamaah, pada saat itu suasana ramai sekali, anak-anak banyak yang bermain. Maka guru harus bersikap dengan cara yang baik sehingga anak-anak mau mengikuti arahan-arahan dari gurunya. Guru harus bersabar dalam membimbing anak-anaknya begitu juga ketika kegiatan belajar mengajar, guru bersabar dalam mengajar anak-anak. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Faridah selaku guru TPQ, beliau mengungkapkan:

Benar mas, kita perlu ekstra bersabar dengan anak-anak, mereka kan masih kecil-kecil. Dengan sifat anak-anak yang berbeda kita perlu bersabar mendidik mereka, membimbing mereka. Kita harus memberikan teladan yang baik kepada mereka agar mereka tahu oo ternyata bapak/ibu guru ini sabar sekali, oo ternyata guru rama seperti itu.<sup>104</sup>

---

<sup>104</sup> Wawancara dengan guru TPQ Plus Madinah pada hari/tanggal : senin, 16 April 2018 pukul 16.00 WIB di Lantai 2 Masjid Jami' Kota Malang.

Diperkuat dengan pernyataan oleh Nafilatun Rizki, selaku santri di TPQ Plus Madinah, dia mengungkapkan:

Ya pak, guru sangat sabar mengajari kami, ketika kami bermain saat belajar guru menasehati kami agar membaca bacaannya, ustadz/ustadzah tidak pernah marah dengan kami.<sup>105</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti di TPQ jam 15.00-17.00, guru dengan sabar memberi arahan dan bimbingan ketika santri-santrinya sholat berjama'ah, mengatur shof mereka dengan ekspresi rasa kasih sayang yang terkadang ada juga anak-anak yang bermain tapi guru-gurunya tetap membimbing mereka. Dan begitu juga ketika kegiatan belajar mengajar, guru-gurunya sering tersenyum dalam memberikan arahan agar anak-anak senang dan mau menerima arahan dan bimbingan gurunya. Para guru dan santri sangat dekat sekali.

Dan yang terakhir adalah strategi yang digunakan oleh guru TPQ Plus Madinah adalah memberikan motivasi dan nasehat kepada anak didiknya seperti yang disampaikan oleh ibu Anis selaku kepala TPQ, beliau menyampaikan:

Kami sering mas memberikan motivasi dan nasehat kepada anak-anak setiap waktu. Kenapa si harus kita memberikan motivasi dan nasehat kepada mereka ? ya karena anak-anak itu paling butuh yang namanya motivasi dan nasehat. Namanya juga anak-anak, mereka kan suka melakukan hal-hal semaunya yang penting mereka senang disamping itu juga mereka kan senang namanya bermain. Jadi kita selalu memberikan nasehat-nasehat, misalnya harus bersungguh-sungguh dalam belajar, ketika belajar juga jangan terlalu banyak bermain dan juga kami memberikan motivasi-motivasi agar semangat dalam belajar, semangat dalam beribadah. Dan juga anak-anak kan sekarang sekolahnya fullday

---

<sup>105</sup> Wawancara dengan santri TPQ Plus Madinah pada hari/tanggal : senin, 16 April 2018 pukul 16.30 WIB di Lantai 2 Masjid Jami' Kota Malang.

pulangannya kadang sampai ashar padahal ashar itu mereka ngaji di TPQ. Dari pagi sampai sore mereka di sekolah dan sorenya mereka mengaji, kalau dipikir-pikir mas mereka pasti capek ngajinya sampai jam 5 sore. Dan bahkan ada anak-anak yang seharusnya pakai seragam ngajinya malah pakai pakaian sekolahnya. Kami memberika motivasi dan nasehat kepada mereka, inilah ujian bagi seorang santri yang menuntut ilmu, kita harus bersabar dalam menuntut ilmu. Dan alhamdulillah ketika sholat ashar berjamaah dans kegiatan mengaji di mulai anak-anak tidak ada yang terlihat lelah malah kelihatan bersemangat dalam menuntut ilmu di TPQ.<sup>106</sup>

Pernyataan ini sesuai dengan yang disampaikan oleh iqbal santri

TPQ Plus Madinah:

Ya pak, ketika kami sholat ashar berjamaah, ustadzah sering sekali menasehati kami, nak jangan main tidak baik main ketika sholat. Ustadzah sering berkeliling dan memantau kami ketika kami sholat.<sup>107</sup>

Dari sini menunjukkan bahwa strategi guru TPQ yang digunakan dalam membentuk kepribadian Qur'ani adalah 1) menggunakan strategi pembiasaan, 2) indoktrinasi atau memberitahu mana yang baik dan mana yang buruk, 3) memberi teladan yang baik kepada anak-anak dan 4) memberikan motivasi dan 5) nasehat kepada anak-anak.

#### **4. Kendala-Kendala serta Solusi Pemecahan dalam Membentuk Kepribadian Qur'ani di TPQ Plus Madinah**

Dalam upaya membentuk kepribadian Qur'ani terkadang kita sering mengalami suatu kendala-kendala yang mengakibatkan tidak

<sup>106</sup> Wawancara dengan Kepala TPQ Plus Madinah pada tanggal 17 April 2018 hari Selasa pukul 16.00 WIB di Ruang Kepala TPQ

<sup>107</sup> Wawancara dengan santri TPQ Plus Madinah pada tanggal 17 April 2018 hari Selasa pukul 16.00 WIB di Ruang Kepala TPQ

maksimalnya tujuan yang ingin kita capai. Kendala-kendala tersebut jika tidak diatasi dengan tepat maka pembentukan kepribadian Qur'ani pun tidak akan sempurna. Adapun kendala-kendala yang sering dihadapi oleh guru-guru di TPQ terkait pembentukan kepribadian Qur'ani adalah sebagai berikut:

Kendalanya banyak mas, yang pertama itu dari orang tua. Orang tua itu kan kayak gini ada yang macam-macam karakter orang tua ada yang manjakan banget anaknya belum sepenuhnya dia itu pasrah menyerahkan anaknya ke sini, misalkan kebijakan dari sini misalkan hari ini tidak ada ngaji tapi digantikan dengan ekstra misalkan belajar tari atau apa mereka kadang tidak terima kok tidak ada pembelajaran kayak ini kayak gini ada juga yang kritis. Dari anaknya tersebut ya gitu tadi ada yang suka nangis tidak bisa diomong keras dikit disuruh kayak gitu nangis ada semacam itu. Kemudian kalau kendala dari gurunya sendiri itu ada yang mahasiswa, jadi kendala dalam pembelajaran itu ya kadang telat.<sup>108</sup>

Pernyataan tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu Anis selaku kepala TPQ:

Kendalanya banyak mas, misalnya terkait orang tua, terus waktu yang di mana di TPQ ini kan waktu pembelajarannya kurang lebih 1 jam setengah, sehingga untuk membentuk kepribadian anak secara maksimal itu kurang. Selanjutnya terkait tentang anak itu sendiri yang dimana mereka kan masih kecil-kecil, mulai dari TK sampai SD, mulai dari karakteristik yang berbeda-beda jadi kita perlu mempersiapkan cara-cara untuk mengatasi mereka yang sesuai dengan umur mereka. Dan juga ketika saya berdiskusi dengan guru-guru, mereka kadang mengeluh terkait anak-anak yang sering bermain dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>109</sup>

Dari pernyataan di atas, didapatkan bahwasanya ada tiga sumber kendala-kendala yang dihadapi oleh guru TPQ dalam membentuk

<sup>108</sup> Wawancara dengan Ustadz Abdurrahmad selaku guru di TPQ Plus Madinah pada hari dan tanggal Senin, 7 Mei 2018 pukul 15.15 WIB di ruang guru TPQ Plus Madinah

<sup>109</sup> Wawancara dengan Kepala TPQ Plus Madinah pada tanggal 17 April 2018 hari Selasa pukul 16.00 WIB di Ruang Kepala TPQ

kepribadian Qur'ani, yaitu 1) dukungan orang tua yang masih minim dan terjadinya miskomunikasi dengan orang tua dan guru, 2) dari pihak anak-anak yang terkadang sulit diatur dikarenakan karakteristik anak yang berbeda-beda sehingga butuh waktu untuk memahami karakter mereka setelah itu baru guru tersebut bertindak. 3) masalah waktu yang terbatas yang tersedia di TPQ. Waktu belajar di TPQ hanya 1 jam lebih sementara untuk membentuk kepribadian Qur'ani butuh waktu dan interaksi serta pembiasaan yang sering. 4) guru kurang disiplin.

Untuk mengatasi hal tersebut guru TPQ serta kepala TPQ melakukan hal-hal sebagai berikut:

Begini mas ya, untuk mengatasi hal tersebut, pertama untuk orang tua, kami sering jalin komunikasi antara wali murid terkait anak-anak mereka, mengarahkan orang tua mereka untuk selalu memfasilitasi anak-anaknya untuk belajarnya dan juga mengingatkan untuk sering memantau anak-anaknya. Disamping itu juga ketika ada pertemuan wali murid dengan kami, kami mengingatkan dan diskusi terkait perkembangan anak-anaknya. Kedua terkait waktu yang terbatas, kami berusaha menasehati mereka ketika mereka melakukan kesalahan, disela waktu pembelajaran kami mengingatkan mereka agar fokus dalam belajarnya. Dan yang terakhir terkait anak-anak. Kami melakukan komunikasi dengan mereka agar mereka mau terbuka dengan masalah mereka, biasanya mas ya ketika anak-anak bandel atau nakal itu kan biasanya mereka punya masalah sehingga kami melakukan komunikasi dengan mereka agar mereka mau menceritakan masalah-masalahnya. Kita punya kegiatan bulanan yang topiknya pembinaan tapi dibungkus dengan arisan, dari arisan itu kita dapat kita datangi rumahnya, guna arisan tersebut bisa dijadikan sebagai konsumsi agar tidak memberatkan. Dalam kegiatan bulanan tersebut biasanya membahas tentang kondisi kelas, kondisi anak-anak ketika KBM, serta membahas kendala-kendala dan menemukan solusi dari kendala tersebut, dan juga dalam kegiatan tersebut ada sharing antar guru, berbagi

pengalaman mengajar untuk mengatasi kendala dalam proses KBM<sup>110</sup>

Dikuatkan oleh ustadz Abdurrahman, beliau mengungkapkan:

Ya itu tadi yang pertama kita memang butuh masukan dari pimpinan, istilahnya mengingatkan. Yang kedua koordinasi tetap saling mengingatkan antar guru kadang kita itu kan kepala itu kan tidak setiap hari masuk jadi kita itu ya istilahnya kayak keluarga sendiri ingatkan dibelakang ayo bu ani belum datang ayo kita semangat saling kerja sama. Intinya saling mengingatkan dan tidak boleh egois dan juga setiap hari senin itu. Dan juga setiap hari senin kita kumpul di kantor untuk melakukan evaluasi dan diskusi terkait perkembangan belajar anak-anak dan akhlak anak-anak. Disitu kita sering membahas hal-hal terkait kendala-kendala pembelajaran anak-anak. Apa yang harus kita lakukan ketika anak itu seperti ini seperti itu, dan teman-teman guru yang lain juga sering memberikan masukan

Dari pemaparan diatas dapat dipahami untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi oleh guru TPQ dalam membentuk kepribadian Qur'ani adalah 1) evaluasi mingguan yang dilaksanakan setiap hari senin, 2) pertemuan bulanan yang dilaksanakan di tempat rumah para guru dalam pertemuan tersebut membahas tentang kondisi kelas, kondisi anak-anak serta membahas kendala dan menemukan solusinya. 3) bekerja sama dan menjalin komunikasi dengan baik dengan wali santri agar terus memantau dan memfasilitasi perkembangan anak didiknya.

---

<sup>110</sup> Wawancara dengan ibu Anis selaku kepala TPQ Plus Madinah pada tanggal 17 April 2018 hari Selasa pukul 16.00 WIB di Ruang Kepala TPQ

## 5. Hasil Penelitian di TPQ Plus Madinah

Berdasarkan hasil observasi, wawancara serta dokumentasi hasil penelitian terkait strategi guru TPQ dalam membentuk kepribadian Qur'ani dapat dilihat di tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil penelitian di TPQ Plus Madinah

No	Fokus	Hasil Penelitian di TPQ Plus Madinah
1.	Konsep Ideal Kepribadian Qur'ani	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak-anak memiliki jiwa yang beristiqomah dalam beribadah kepada Allah.</li> <li>- Anak-anak memiliki jiwa yang berani dan percaya diri.</li> <li>- Anak-anak memiliki jiwa yang penyabar dalam menuntut ilmu</li> <li>- Anak-anak yang memiliki sopan santun baik itu kepada gurunya, orang tuanya dan teman-temannya serta adab bersalaman dengan yang bukan mahram.</li> </ul>
2.	Strategi Guru TPQ dalam Membentuk Kepribadian Qur'ani	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Strategi pembiasaan</li> <li>- Indoktrinasi atau memberitahu mana yang baik dan mana yang buruk melalui pembelajaran</li> <li>- Memberi teladan yang baik kepada anak-anak</li> <li>- Memberikan motivasi dan nasehat kepada anak-anak</li> <li>- Memberikan nasehat dan bimbingan</li> </ul>
3.	Kendala-kendala dan Solusi Pemecahannya	<p><b>Kendala-kendala:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- dukungan orang tua yang masih minim</li> <li>- dari pihak anak-anak yang terkadang sulit diatur dikarenakan karakteristik anak yang berbeda-beda sehingga butuh waktu untuk memahami karakter mereka setelah itu baru guru tersebut bertindak.</li> <li>- Waktu belajar di TPQ hanya 1 jam lebih sementara untuk</li> </ul>

		<p>membentuk kepribadian Qur'ani butuh waktu dan interaksi serta pembiasaan yang sering</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru yang masih kurang disiplin waktu.</li> </ul> <p><b>Solusi pemecahannya:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- evaluasi mingguan yang dilaksanakan setiap hari senin</li> <li>- pertemuan bulanan yang dilaksanakan di tempat rumah para guru dalam pertemuan tersebut membahas tentang kondisi kelas, kondisi anak-anak serta membahas kendala dan menemukan solusinya.</li> <li>- bekerja sama dan menjalin komunikasi dengan baik dengan wali santri agar terus memantau dan memfasilitasi perkembangan anak didiknya.</li> </ul>
--	--	--

## B. Paparan Data dan Hasil Penelitian Situs II di TPQ Baipas

### 1. Profil TPQ Baipas

#### a. Sejarah<sup>111</sup>

TPQ BAIPAS berdiri pada Tahun 1985 yang pada waktu itu berada di Masjid Sabilillah Malang. BAIPAS adalah singkatan dari Bimbingan Agama Islam Pengajian Anak Sabilillah. Dalam perjalanannya akhirnya menempati Masjid Jamik Blimbing karena masjid sangat sepi kegiatan baik sholat jamaah maupun kegiatan yang lain. Dengan keberadaan TPQ Baipas disini maka fungsi masjid mulai kelihatan. Dengan pindahannya TPQ ke Masjid Jamik Blimbing, arti

<sup>111</sup> Dokumentasi TPQ Baipas

BAIPAS di ganti menjadi Bimbingan Agama Islam Pengajian Anak Santri.

Metode belajar membaca Al-Qur'an pada waktu di Masjid Sabilillah awalnya memakai sistem 6 (enam) jam baik untuk anak-anak maupun dewasa. Sistemnya ada yang klasikal dan ada yang private. Dengan metode ini di targetkan dalam enam jam anak-anak maupun orang dewasa bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar. Namun mahroj dan tajwid bacaan Al-Qur'an ternyata kurang pas (sesuai). Mulai tahun 1986 memakai Metode Qiroati sampai dengan sekarang.

#### b. Identitas

Tabel 4.5 Identitas TPQ Baipas

Nama TPQ	Baipas
Nomor Telepon	085103710705
Alamat	Jl. A. Yani No. 59 Polowijen
Kecamatan	Blimbing
Kota	Malang
Kode Pos	65153
Tahun Berdiri	1985

#### c. Visi TPQ Baipas<sup>112</sup>

Membentuk anak yang mulia ahlakunya, fasih ngajinya, tekun ibadahnya, berpengetahuan luas, cinta tanah air dan bangsa.

<sup>112</sup> Dokumentasi TPQ Baipas

**d. Misi TPQ Baipas<sup>113</sup>**

- 1) Mengembangkan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak.
- 2) Membantu anak membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah membacanya.
- 3) Anak hafal doa sehari-hari, praktek sholat, dan hadist pilihan.
- 4) Membiasakan anak untuk bersikap santun dalam segala kegiatan.
- 5) Mendidik anak secara optimal sesuai dengan kemampuan anak.
- 6) Mengembangkan daya kreatif, imajinatif, kecerdasan, emosional dan kompetensi anak.
- 7) Memberi bimbingan kepada anak untuk melayani kebutuhan dan mengatasi permasalahannya sendiri.
- 8) Memberikan pendidikan budi pekerti yang dilandasi oleh nilai-nilai agama, budaya dan kebangsaan.
- 9) Menyediakan sumber daya pembelajaran unggulan.

**e. Tenaga Pendidik dan Santri**

TPQ Baipas Blimbing Kota Malang memiliki guru termasuk kepala TPQ 18 orang, dengan jumlah guru yang bersyahadah 11 orang, jumlah guru yang belum bersyahadah 2 orang, jumlah tenaga

---

<sup>113</sup> Dokumentasi TPQ Baipas

administrasi 1 orang, 1 orang koordinator lomba, 1 orang koordinator kegiatan dan 1 orang tukang bersih.

Tabel 4.6 Data pendidik dan tenaga kependidikan TPQ Baipas

NO	NAMA GURU	L/P
1.	Ustadzah Nuril	P
2.	Ustadzah Nanik	P
3.	Ustadzah Husnul	P
4.	Ustadzah Afiah	P
5.	Ustadzah Risma	P
6.	Ustadzah Rom	P
7.	Ustadzah Nana	P
8.	Ustadzah Fauziah	P
9.	Ustadzah Erna	P
10.	Ustadzah Ari	P
11.	Ustadzah Dinda	L
12.	Ustadzah Halimah	P
13.	Ustadzah Nova	L
14.	Ustad Nur	L
15.	Ustad Malik	L
16.	Ustadzah Santi	L
17.	Ustadzah Nisa	L
18.	Pak Roib	P

Sedangkan jumlah santri tahun 2017/2018 secara keseluruhan 146 untuk yang laki-laki berjumlah 59 santri dan yang perempuan berjumlah 87 santri. adapun jika dirincikan sesuai kelas sebagai berikut:

Tabel 4.7 Data santri di TPQ Baipas

NO	KELAS	JUMLAH
1	Pra TK A	6
2	Pra TK B	7
3	Pra TK C	9
4	Jilid I	9
5	Jilid 2A	10
6	Jilid 2B	9
7	Jilid 3A	11
8	Jilid 3B	9
9	Jilid 4A	10
10	Jilid 4B	9
11	Jilid 5A	7
12	Jilid 5B	8
13	Jilid 6	10
14	Juz 27	10
15	Ghorib	11
16	Al-Qur'an	9

#### f. Jadwal Kegiatan

Tabel 4.8 Jadwal kegiatan belajar mengajar TPQ Baipas

No.	Hari	Waktu	Kegiatan	Materi
1.	Senin	15.15-15.55	Baris	Praktek Sholat Subuh Doa harian + surat pendek jilid I dan II
		16.00-17.00	Pembelajaran Qiro'aty	Klasikal awal Individual Klasikal Akhir
	2.	Selasa	15.15-15.55	Baris
16.00-17.00			Pembelajaran Qiro'aty	Klasikal awal Individual Klasikal Akhir
3.		Rabu	15.15-15.55	Baris
	16.00-17.00		Pembelajaran Qiro'aty	Klasikal awal Individual Klasikal Akhir

4.	Kamis	15.15-15.55	Baris	Praktek Sholat Maghrib Doa harian + surat pendek jilid V
		16.00-17.00	Pembelajaran Qiro'aty	Klasikal awal Individual Klasikal Akhir
5.	Jum'at	15.15-15.55	Baris	Praktek Sholat Isya' Doa harian + surat pendek jilid VI
		16.00-17.00	Pembelajaran Qiro'aty	Klasikal awal Individual Klasikal Akhir
				Alfatihah Do'a sebelum belajar do'a lapang dada
6.	Sabtu	15.15-15.55	Baris	Doa harian + surat pendek sesuai jilid
		15.05-16.00	Pembelajaran Kelas	

## 2. Konsep Ideal Kepribadian Qur'ani di TPQ Baipas

Adapun paparan data dari TPQ Baipas terkait konsep ideal kepribadian Qur'ani adalah sebagai berikut :

Begitu mas, untuk konsep ideal kepribadian Qur'ani di TPQ ini ya kita harapkan anak-anak itu disiplin waktu, karena waktunya kan terbatas jadi anak-anak harus datangnya tepat waktu, terus anak diharapkan mampu menghormati guru, orang tuanya dan teman sebanya, di sini juga mas, kami harapkan mereka itu lebih percaya diri dalam membaca Al-Qur'an. Biasanya mas, anak-anak itu malu membacanya, entah itu mereka karena tidak bisa ataupun bisa terus kami harapkan anak-anak itu memiliki jiwa yang sabar, menuntut ilmu kan butuh waktu yang lama dan butuh proses yang panjang apalagi belajar al-Qur'an, kemudian kami juga mengharapkan anak-anak itu mampu melakukan sunnah-sunnah misalnya doa-doa harian mulai dari bangun tidur hingga tidur lagi serta kami juga mengharapkan agar anak-anak itu memiliki jiwa yang istiqomah dalam beribadah.<sup>114</sup>

<sup>114</sup> Wawancara dengan ustadzah Nuril selaku kepala TPQ Baipas pada hari dan tanggal Rabu, 9 Mei 2018 pukul 16.00 WIB di ruang guru TPQ Baipas.

Pernyataan di atas sesuai dengan yang disampaikan oleh ustadzah nanik, selaku guru di TPQ Baipas, beliau mengungkapkan:

Kepribadian qur'ani di sini itu ya sopan santun yang dimana mereka itu bisa menghormati guru, temannya dan berbakti kepada orang tuanya, anak-anak juga diajarkan doa-doa sehari, mulai dari bangun tidur hingga tidur lagi, ya, anak-anak setiap jam setengah tiga sebelum masuk ke kelas mereka kan kumpul ya di teras masjid, disitu kita ajakan kepada mereka sebelum kita memulai belajar terlebih dahulu kita membaca doa, membaca sholawat, terus surat-surat pendek, terus diajarkan membaca tasbih, tahmid, dan tahlil, kita perlu mengajarkan kepada mereka agar mereka terbiasa dengan bacaan tersebut, begitu juga ketika jam setengah 4. Anak-anak itu diajarkan untuk mempraktekkan sholat fardhu yang dilaksanakan secara bersama-sama, kami membiasakan itu setiap hari agar mereka itu terbiasa sholat fardhu itu berjamaah, secara tidak langsung mereka sudah belajar tentang belajar untuk istiqomah dalam beribadah, istiqomah shalat berjamaah, istiqomah dalam berdzikir dan berdoa setelah sholat, dan juga istiqomah membaca doa sebelum dan sesudah belajar al-Qur'an.<sup>115</sup>

Dari wawancara dengan kepala TPQ dan guru TPQ di TPQ Baipas dapat dipahami bahwa konsep ideal kepribadian Qur'ani di TPQ Baipas adalah sopan santun, mampu menghafal dan mempraktekkan doa-doa sehari-hari, disiplin waktu ketika datang mengaji, percaya diri, istiqomah dalam beribadah.

*Pertama*, anak-anak diharapkan memiliki jiwa yang sopan santun. Sopan santun yang dimaksud di sini adalah bagaimana menghormati guru, ketika bertemu guru harus bagaimana, ketika selesai belajar anak-anak harus bagaimana, ketika gurunya menyuruh untuk tidak

---

<sup>115</sup> Wawancara dengan ustadzah Nanik Trisnawati S.Psi selaku guru di TPQ Baipas pada hari dan tanggal sabtu, 5 Mei 2018 di ruang guru TPQ Baipas

boleh bermain, ya tidak boleh bermain, tidak boleh membangkang terhadap guru, begitu juga kepada orang tuanya, mereka harus berbakti kepada orang tuanya, tidak boleh membangkang, tidak boleh membentak. Seperti yang disampaikan oleh ustadzah Nanik, beliau mengungkapkan:

Ya mas, seperti yang saya sampaikan tadi, kita mengajarkan sopan santun kepada mereka, karena kita tahu mas zaman sekarang anak-anak itu kadang tidak menghormati guru, di sekolah-sekolah misalnya kejadian-kejadian siswa melawan gurunya, membentak gurunya. Oleh karena itu kami tidak mau seperti itu, mulai sejak dini kita mendidik anak kita agar mereka itu bisa menghormati gurunya, sebelum dimulai pelajarannya anak-anak dituntut untuk membaca doa, ketika pembelajaran dimulai anak-anak dituntun oleh gurunya, ketika mereka tidak mau di tuntun dan malah bermain pertama hasil belajarnya akan kurang, dan adab terhadap gurunya pun tidak baik, maka perlu kita ajarkan hal tersebut.<sup>116</sup>

Senada dengan yang disampaikan oleh nadia santri TPQ Baipas, dia menyampaikan:

Ya pak, ustadzah kami sering mengajarkan kepada kami itu, harus berbakti kepada orang tua, menghormati guru juga menyayangi teman sebaya.<sup>117</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti, peneliti menyaksikan santri ketika mereka melewati gurunya maupun wali santri yang menunggu mereka mengaji, mereka mengucapkan permisi dengan badan di bungkukkan sedikit yang di mana membuktikan bahwa mereka sudah bisa menghormati orang yang lebih tua dari mereka.

<sup>116</sup> Wawancara dengan ustadzah Nanik Trisnawati S.Psi selaku guru di TPQ Baipas pada hari dan tanggal sabtu, 5 Mei 2018 di ruang guru TPQ Baipas

<sup>117</sup> Wawancara dengan Nadia ke leonardo santri TPQ Baipas kelas pada hari senin, 8 Mei 2018 pukul 14.20 di TPQ Baipas

*Kedua*, anak-anak memiliki jiwa istiqomah dalam beribadah. Yang dimaksud di sini adalah istiqomah dalam shalat berjamaah, istiqomah dalam berdzikir dan berdoa setelah shalat. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh ustadzah Nuril, beliau menyampaikan:

Begitu mas, setiap jam setengah 3 itu santri itu kumpul diteras untuk membaca doa, membaca sholawat, tasbih, takbir, tahmid dan tahlil, doa kepada orang tua, serta surat-surat pendek itu dilakukan agar mereka terbiasa berdoa sebelum belajar diruang kelas pun mereka terlebih dahulu berdoa sebelum membaca al-Qur'annya. Dan setiap jam 15.15-15.55 itu kita punya kegiatan yaitu praktek shalat fardhu dan itu kita lakukan setiap hari senin-jumat. Mengapa perlu kita lakukan hal seperti itu? Pertama agar anak-anak itu tahu dan terbiasa dengan bacaan dalam shalat, terus kedua agar anak-anak itu istiqomah dalam berdzikir dan berdoa. Setiap selesai shalat kita harapkan mereka itu tidak langsung bubar tapi berdzikir dan berdoa yang walaupun hanya sebentar. Kita tahukan anak-anak. Setelah selesai shalat biasanya langsung keluar malah ada yang lari-lari.<sup>118</sup>

Senada yang disampaikan oleh ustadz Nur Zubaidi, beliau menyampaikan:

Ya, di TPQ ini kami mengajarkan mereka doa-doa harian dan mereka harus hafal. Itu kita lakukan setiap hari selain hari minggu karena libur. Di samping doa-doa tersebut nantinya akan masuk dalam materi yang akan diujikan ketika ujian. juga dengan mereka tahu dan hafal doa tersebut diharapkan mereka selalu istiqomah dalam berdoa, misalnya ketika mau tidur dan bangun tidur, o mereka berpikir saya sudah diajarkan oleh guru di TPQ doa sebelum tidur dan bangun tidur maka mereka membaca doa tersebut, dan juga doa masuk ke WC, biasanya kan orang-orang asal masuk saja tanpa membaca doa, nah di sini kita selalu mengingatkan mereka ketika masuk WC itu harus berdoa dan ketika masuk harus mulai dari kaki kiri bukan kaki kanan kecuali saat keluar dari WC maka didahulukan kaki kanan. Kita bukan hanya menyuruh mereka menghafal doa-doa saja tapi adab

<sup>118</sup> Wawancara dengan ustadzah Nuril selaku kepala TPQ Baipas pada hari dan tanggal Rabu, 9 Mei 2018 pukul 16.00 WIB di ruang guru TPQ Baipas.

berdoapun kita ajarkan. Kita selalu mengharapkan anak-anak itu beristiqomah dalam belajar, dalam berdoa.<sup>119</sup>

Dari hasil wawancara di atas, maka TPQ Baipas berusaha untuk membentuk anak didiknya agar memiliki jiwa yang istiqomah dalam beribadah dan berdoa. Perlu diketahui ketika orang-orang selesai sholat baik itu berjamaah maupun sendiri terkadang mereka itu tidak berdzikir apalagi berdoa. Serta istiqomah berdoa dalam kegiatan sehari-hari, misalnya doa bangun tidur, doa ketika makan dan sesudah makan, doa ketika masuk WC dan keluar WC. Doa pada aktivitas tersebut masih banyak disepelekan oleh kebanyakan orang. Maka dari itu diharapkan kepada santri TPQ Baipas itu bisa selalu membaca doa yang telah diajarkan oleh guru-gurunya.

*Ketiga*, anak-anak diharapkan memiliki jiwa yang percaya diri dengan kemampuan yang mereka miliki. Seperti yang disampaikan oleh ustadzah Nuril, beliau menyampaikan bahwasanya:

Ya itu mas, kita perlu mengajarkan kepada mereka agar mereka itu punya kepercayaan diri dalam diri mereka karena kalau mereka tidak percaya diri ketika mereka membaca al-Qur'an dan mereka malu, mereka sendiri yang nantinya tidak bisa membaca al-Qur'an. Ketika pembelajaran Qiroati kan ada cara baca individual, ketika mereka malu dengan kemampuan membaca mereka untuk mengeluarkan suara ketika membaca itu berat mas, kadang gugup, terus suaranya kadang bergetar dan kadang tidak sesuai dengan bacaannya. Oleh karena itu perlu mas percaya diri itu. Dan juga setiap tahun kami punya kegiatan khotaman, khotaman itu isinya ujian dan di tes oleh audien audien ini terdiri dari para guru, wali murid dan guru khusus.

---

<sup>119</sup> Wawancara dengan ustadz Nur Zubaidi selaku guru TPQ Baipas pada hari senin 7 Mei 2018 pukul 15.30 WIB di Masjid Jami' Blimbing lantai 1 TPQ Baipas.

Dari pernyataan diatas sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ustadzah Husnul, beliau menyampaikan:

Memang secara tertulis kami tidak menulis tentang membina sikap percaya diri pada santri, tapi secara praktek kami secara tidak langsung sikap percaya diri pada santri itu terbentuk, misalnya ketika mereka mengaji dengan pembelajaran Qiroati secara individual, mereka tidak gugup malahan bersemangat membaca al-Qur'annya dan juga ketika ujian hasil ujiannya pun sangat memuaskan dan 2 minggu yang lalu kami mengadakan kegiatan khotaman, hampir semua anak-anak berhasil menjawab pertanyaan-pertanyaan dari audien. Mereka tidak gugup sama sekali.<sup>120</sup>

Jadi, kesimpulannya konsep ideal kepribadian Qur'ani yang diterapkan di TPQ Baipas adalah 1) anak-anak diharapkan memiliki jiwa yang sopan santun, 2) anak-anak memiliki jiwa istiqomah dalam beribadah, 3) anak-anak diharapkan memiliki jiwa yang percaya diri dengan kemampuan yang mereka miliki, serta 4) anak-anak memiliki sikap disiplin.

### **3. Strategi Guru TPQ dalam Membentuk Kepribadian Qur'ani di TPQ Baipas**

Perlu diketahui bahwa metode pembelajaran al-Qur'an di TPQ Plus Madinah menggunakan metode qiroati. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah Nuril selaku kepala TPQ, beliau menyampaikan:

---

<sup>120</sup> Wawancara dengan ustadzah Siti Husnul Chotimah, S.Pd selaku guru di TPQ Baipas pada hari Rabu, 2 Mei 2018 pukul 16.00 di Masjid Jami' Blimbing lantai 1 TPQ Baipas.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an di sini itu menggunakan metode qiroati, untuk cara pembelajarannya yaitu 15 menit klasikal awal (membaca peraga), 30 menit individual (maju satu-satu, mengaji halaman masing-masing), 15 menit klasikal akhir dan yang terakhir 10 menit materi tambahan (surat-doa sesuai jilid) itu untuk jilid 1-6. Sedangkan untuk pra TK: 15 menit peraga besar (yang menjalankan guru), 15 menit peraga kecil, (santri menunjukkan kartu yang diisuruh guru) dan 30 menit individual. Kemudian untuk juz 27 dan al-Qur'an: 15 menit baca bersama (al-Qur'an), 30 menit baca simak (bergantian, salah baca 3x ganti dengan teman sebelahnya, 15 menit baca bersama lagi.<sup>121</sup>

Dari yang dipaparkan diatas, dapat dipahami bahwa pembelajaran al-Qur'an di TPQ Baipas menggunakan metode qiroati. Pembelajarannya mulai dari klasikal awal, individu dan klasikal akhir bagi santri kelas jilid 1-6. Untuk pra TK cara pembelajarannya mulai peraga besar yang dijalankan oleh gurunya, peraga kecil yang dimana santri menunjukkan kartu yang disuruh oleh gurunya dan individual. Sedangkan untuk kelas juz 27 dan al-Qur'an, baca bersama, baca simak serta baca bersama lagi. Para guru di TPQ juga bukan hanya mengajarkan al-Qur'an saja tapi berusaha bagaimana mengamalkannya. Baik dalam proses pembelajarannya maupun dalam kegiatan awal sebelum belajar hingga selesai belajar. Dalam hal ini yang dimaksud adalah bagaimana menjadikan pribadi para santrinya itu berdasarkan nilai-nilai al-Qur'an.

Adapun paparan data terkait strategi guru TPQ yang digunakan dalam membentuk kepribadian Qur'ani di TPQ Baipas adalah dapat dilihat

---

<sup>121</sup> Wawancara dengan ustadzah Nuril selaku kepala TPQ Baipas pada hari dan tanggal Rabu, 9 Mei 2018 pukul 16.00 WIB di ruang guru TPQ Baipas.

dari hasil wawancara dengan kepala TPQ, guru TPQ serta santri di TPQ

Baipas:

Begitu mas, disini kan dalam belajar al-Qur'annya menggunakan metode Qiro'ati. Nah di dalam metode Qiroati itu sudah tersusun jadwalnya dari sebelum mereka mulai kegiatan KBM sampai selesai sudah terjadwal. Sehingga kami harus mengikut hal tersebut. Misalnya kegiatan awal sebelum dimulai pembelajaran itu santri membaca doa, sholawat, takbir, tahmid, tahlid, surat-surat pendek. Kemudian dilanjutkan dengan praktek sholat fardhu selanjutnya dalam pembelajaran Qiroati ada tiga tahapnya mas, pertama itu klasikal awal. Klasikal awal itu santri disuruh baca secara bersama-sama, selanjutnya individual. Santri disuruh membaca secara individu disimak oleh gurunya dan yang terakhir klasikal akhir, dibaca secara bersama-sama lagi sebagai penutup kegiatan pembelajaran.jadi seperti itu mas. Di samping itu juga kita melakukan pembiasaan. Pada kegiatan sebelum pembelajaran dimulai itu kita membiasakan anak-anak itu berdoa, membaca sholawat membaca surat-surat pendek, membaca takbir, tahmid, dan tahlil. Agar anak-anak itu terbiasa sebelum belajar dimulai harus berdoa dulu. Juga ketika pembelajaran dimulai ada jadwal khusus setiap hari untuk menghafalkan doa harian serta ketika jam 15.15-15.55 anak-anak wajib mengikuti kegiatan praktek shalat fardhu. Untuk anak-anak itu perlu praktek dan pembiasaan agar mereka itu terbiasa melakukannya.<sup>122</sup>

Senada yang disampaikan oleh ustadzah Nanik, beliau menyampaikan:

Pembiasaan sehari-hari, misalnya ketika mereka mau ke kamar mandi, anak-anak apa dulu yang kita dahulukan.awalnya itu mesti kita memberikan penjelasan terlebih dahulu panjang lebar setelah itu baru kita praktek langsung juga salim itu bagaimana salim yang benar dengan orang tua, sama teman itu bagaimana, nah pembiasaan-pembiasaan itulah yang kita terapkan sehari-hari. Juga kami melakukan dengan memberi keteladanan yang baik kepada mereka. Bekerja sama dengan orang tua untuk membentuk akhlak anak-anak<sup>123</sup>

<sup>122</sup> Wawancara dengan ustadzah Nuril selaku kepala TPQ Baipas pada hari dan tanggal Rabu, 9 Mei 2018 pukul 16.00 WIB di ruang guru TPQ Baipas.

<sup>123</sup> Wawancara dengan ustadzah Nanik Trisnawati S.Psi selaku guru di TPQ Baipas pada hari dan tanggal sabtu, 5 Mei 2018 di ruang guru TPQ Baipas

Juga disampaikan oleh Risya alumni TPQ Baipas, dia menyampaikan:

Ya pak, kami dibiasakan selalu membaca doa sebelum dimulai belajar.<sup>124</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti dapatkan, santri-santri sebelum dimulai kegiatan mereka berkumpul di teras masjid guna membaca doa dibawah arahan ustadzahnya. Setelah itu santri akan bersalaman dengan ustadzahnya dan memasuki ruang kelasnya masing-masing.

Selanjutnya strategi yang digunakan oleh guru di TPQ Baipas adalah strategi indoktrinasi yaitu pemberitahuan mana yang baik dan mana yang buruk. Seperti yang diungkapkan oleh ustadzah Nuril, beliau mengungkapkan:

Jadi kan anak-anak itu masih kecil-kecil mas, kita beritahu mereka apa saja yang tidak boleh dilakukan oleh seorang muslim dan apa saja yang boleh dilakukan oleh seorang muslim. Di sini kan ada kegiatan doa harian, jadi kita ajarkan bagaimana berdoa yang baik dan mempraktekkannya. Dan juga saat kegiatan praktek sholat fardhu kita tidak berhenti-berhenti untuk memberi tahukan mereka ketika sholat itu begini, ketika sholat itu harus begini. Jadi yang jelas harus sesuai dengan al-Qur'an dan hadist karena itu pedoman kita mas.<sup>125</sup>

Senada yang disampaikan oleh ustadz Zubaidi, beliau menyampaikan:

Kita sebagai guru kan bukan hanya mengajar mas tapi mendidik, apalagi di sini kan TPQ kita ajar mereka al-Qur'an juga kita didik mereka itu bersikap al-Qur'an juga. Kita beritahu mereka di

<sup>124</sup> Wawancara dengan Abdullah Risya Alfarizi santri alumni TPQ Baipas pada hari senin, 7 Mei 2018 pukul 15.15 WIB di Masjid Jami' Blimbing Lantai 1 TPQ Baipas.

<sup>125</sup> Wawancara dengan ustadzah Nuril selaku kepala TPQ Baipas pada hari dan tanggal Rabu, 9 Mei 2018 pukul 16.00 WIB di ruang guru TPQ Baipas.

dalam Al-Qur'an itu kita disuruh berbakti kepada orang tua, tidak membantah mereka, kita disuruh bersabar dalam segala apapun. Nah disini kan mereka belajar al-Qur'an nih jadii mereka harus bersabar belajar al-Qur'an tidak boleh malas-malasan, tidak boleh mengeluh.<sup>126</sup>

Juga disampaikan oleh Ilham, selaku santri di TPQ Baipas:

Kami sering pak dikasih tahu kita tidak boleh bermain ketika sholat, kita tidak boleh bermain ketika mengaji<sup>127</sup>

Artinya guru di TPQ sebelum membentuk anak didiknya itu berkepribadian yang Qur'ani terlebih dahulu mereka diberitahukan dan dijelaskan apa saja perlu kita lakukan oleh seorang muslim yang baik.

Kemudian guru di TPQ untuk membentuk anak yang berkepribadian Qur'ani itu mereka menggunakan sikap keteladanan. Guru memberikan contoh yang baik bagi santrinya. Agar santri-santri meniru sikap yang baik dari gurunya. Seperti yang disampaikan oleh ustadzah Nanik:

Kita harus memberika contoh yang baik santri kita, misalkan kita menyuruh mereka datang tepat waktu, kita juga harus datang tepat waktu, kita juga memberitahukan mereka ketika kita belajar itu kita harus bersabar, begitu juga dengan kita sebagai guru, bersabar mengajar dan mendidik mereka bukan marah-marah, ketika kita mengajar kita ramah dan tersenyum dengan anak-anak agar anak-anak itu senang dengan kita.<sup>128</sup>

Di samping memberi contoh teladan yang baik bagi santrinya, guru TPQ selalu memberikan bimbingan dan arahan serta motivasi

<sup>126</sup> Wawancara dengan ustadz Nur Zubaidi selaku guru di TPQ Baipas pada hari Sabtu, 5 Mei 2018 pukul 15.30 WIB di Masjid Jami' Blimbing lantai 1 TPQ Baipas

<sup>127</sup> Wawancara dengan Ilham Pebrianto Wibowo santri TPQ Baipas kelas pada hari senin, 8 Mei 2018 pukul 15.20 di TPQ Baipas

<sup>128</sup> Wawancara dengan ustadzah Nanik Trisnawati S.Psi selaku guru di TPQ Baipas pada hari dan tanggal sabtu, 5 Mei 2018 di ruang guru TPQ Baipa

kepada santrinya. Seperti yang disampaikan oleh ustadzah Husnul, beliau menyampaikan:

Membimbing, mengarahkan dan memberi motivasi untuk anak-anak itu suatu kewajiban kita sebagai guru mas. Apalagi santri disini itu masih kecil-kecil, mulai dari RA, SD dan MI. Cara berpikrinya pun tidak sama dengan anak SMP atau ke atasnya. Kita membimbing secara terus menerus, ketika mereka melakukan kesalahan, kita bimbing mereka, sampai mereka tidak mengulanginya lagi. Namanya juga anak-anak ya mas, setelah melakukan yang salah kadang terulang lagi. Kita tidak berhenti-berhenti untuk membimbing mereka. Beitu juga memberi motivasi, memberi dorongan pada anak-anak. Dorongan untuk semangat belajarnya, semangat dalam berdoanya, semangat ketika praktek sholat. Ketika membaca doa sebelum dimulai kegiatan anak-anak ayo angkat suaranya. Kita beri semangat kepada mereka. Masa sebelum belajar sudah loyo-loyo. Selalu kita seperti itu.<sup>129</sup>

Pernyataan di atas sesuai dengan yang dinyatakan oleh ustadzah

Nani:

Ketika kegiatan belajar dimulai, kami selalu memberikan motivasi dan dorongan agar mereka itu bersemangat dalam belajar. Kegiatan pembelajarannya pun semakin aktif mas. Ketika santri ada yang bermain, kita nasehati mereka, betapa pentingnya belajar al-Qur'an jadi kita harus serius dan bersungguh mempelajarinya.<sup>130</sup>

Dari pemaparan di atas, dapat dipahami strategi guru dalam membentuk kepribadian Qur'ani di TPQ Baipas adalah 1) dalam pembelajaran al-Qur'an menggunakan pembelajaran Qiroati yang di mana terdapat membiasakan santrinya itu membaca doa, praktek sholat fardhu berjamaah, 2) kemudian menggunakan indoktrinasi yaitu

<sup>129</sup> Wawancara dengan ustadzah Siti Husnul Chotimah, S.Pd selaku guru di TPQ Baipas pada hari Rabu, 2 Mei 2018 pukul 16.00 di Masjid Jami' Blimbing lantai 1 TPQ Baipas.

<sup>130</sup> Wawancara dengan ustadzah Nanik Trisnawati S.Psi selaku guru di TPQ Baipas pada hari dan tanggal sabtu, 5 Mei 2018 di ruang guru TPQ Baipa

memberitahukan mana yang baik dan mana yang buruk serta 3) guru memberikan bimbingan, arahan dan 4) motivasi dalam kegiatan belajar mengajar santri.

#### 4. Kendala-Kendala serta Solusi Pemecahan dalam Membentuk Kepribadian Qur'ani di TPQ Baipas

Adapun paparan data terkait kendala-kendala dan solusi pemecahannya di TPQ Baipas adalah sebagai berikut :

Kalau di TPQ pembiasaan tidak bisa dilaksanakan secara detail, maksimal karena waktu terbatas hanya kurang lebih 1 jam kan pendek sekali. Paling kita Cuma menjelaskan saja lalu prakteknya sedikit sekali. Dukungan dari orang tua apalagi sekarang ini anak-anak itu. Anak-anak sekarang kalau dikasih tahu dia akan apa ya dikataka dia membantah dia membantah. Dikatakan tidak ya tidak. Kenapa ya kok gini, kenapa ya kok gini sebenarnya itu bagus juga tetapi terkadang ada anak yang kelewat batas mungkin pola asuh di rumah. Pola asuh di rumah juga sangat mempengaruhi kalau orang tua itu mengasuh anak dalam masalah agama itu kenceng yo gampang nanti anaknya di atur.<sup>131</sup>

Senada dari yang disampaikan oleh ustadzah Husnul, beliau menyampaikan:

Ya jelas mas ya, kendala yang paling utama itu ya waktu, membentuk kepribadian santri yang berdasarkan al-Qur'an kan butuh waktu lama, selanjutnya itu anak-anak yang terkadang bandel dan juga faktor orang tua yang masih kurang.<sup>132</sup>

Dari pemaparan di atas, hampir sama dengan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru di TPQ Plus Madinah, yaitu 1) masalah waktu, untuk

<sup>131</sup> Wawancara dengan ustadzah Nanik Trisnawati S.Psi selaku guru di TPQ Baipas pada hari dan tanggal sabtu, 5 Mei 2018 di ruang guru TPQ Baipas

<sup>132</sup> Wawancara dengan ustadzah Siti Husnul Chotimah, S.Pd selaku guru di TPQ Baipas pada hari Rabu, 2 Mei 2018 pukul 16.00 di Masjid Jami' Blimbing lantai 1 TPQ Baipas.

membentuk kepribadian itu bukanlah hal yang mudah. Karena waktu telah tersedia khusus untuk kegiatan belajar mengajinya. 2) masalah dukungan orang tua, serta 3) anak-anak yang sulit diatur, rasa ingin tahu yang kadang kelewatan sehingga susah dikasih tahu.

Adapun untuk mengatasi hal tersebut, seperti apa yang disampaikan oleh ustadzah Nanik:

*Pertama*, Terkait kendala waktu maka pintar-pintar kita sebagai guru untuk menyelipkan nasehat-nasehat, motivasi, arahan di kala waktu senggang dalam KBM. Dan juga ketika mereka sebelum masuk ke kelas mereka berkumpul terlebih dahulu untuk membaca doa disitu juga kita bisa mengarahkan mereka, menasehati mereka. *Kedua*, Untuk mengatasi hal tersebut maka perlunya kerja sama dengan sharing dengan orang tuanya dan juga memantau perkembangan anaknya. Dan juga ketika ada pertemuan-pertemuan dengan wali santri, kami juga mendiskusikan kondisi santri dikelas, kondisi santri selama kegiatan pembelajaran.<sup>133</sup>

Sama halnya yang disampaikan oleh ustadzah Nuril, beliau menyampaikan bahwasanya:

Untuk mengatasinya kita selalu sharing dengan wali santri, sebagian wali santri di TPQ ini menunggu anak atau cucunya mengaji di sini bahkan memantau anaknya mengaji di kelas. Jadi kita juga bekerja sama dengan mereka untuk membentuk akhlak anak. Setiap minggu kami adakan evaluasi terkait perkembangan belajar anak-anak, terkait sikap anak-anak dikelas. Kita juga sebagai guru di sini sering sharing terkait masalah-masalah yang dihadapi oleh guru-guru lain.<sup>134</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, ketika guru telah selesai mengajar, mereka tidak langsung pulang akan tetapi mereka

<sup>133</sup> Wawancara dengan ustadzah Nanik Trisnawati S.Psi selaku guru di TPQ Baipas pada hari dan tanggal sabtu, 5 Mei 2018 di ruang guru TPQ Baipas

<sup>134</sup> Wawancara dengan ustadzah Nuril selaku kepala TPQ Baipas pada hari dan tanggal Rabu, 9 Mei 2018 pukul 16.00 WIB di ruang guru TPQ Baipas.

mampir duduk bersama dengan wali santri. Guru tersebut sharing terkait perkembangan belajar anaknya juga terkait sikap anaknya ketika proses KBM di mulai, apakah mereka bermain ketika belajar atau mengantuk ketika belajar. Hal-hal seputar itu yang di bahas ketika para guru berbincang dengan wali santri

Sehingga dapat dipahami bahwa kendala-kendala yang sering dihadapi oleh guru ketika membentuk kepribadian qur'ani pada santrinya adalah 1) masalah waktu yang terbatas, 2) dukungan orang tua yang masih minim dalam hal ini pemantauan dan 3) santri itu sendiri yang sulit diatur. 4) guru kurang disiplin waktu. Sedangkan solusi pemecahannya guru di TPQ Baipas 1) karena jadwal sudah diatur sehingga guru harus memanfaatkan jadwal tersebut semaksimal mungkin dan tidak datang terlambat, 2) menjalin komunikasi dengan wali santri. Baik itu ketika wali santri ke tempat TPQ ataupun dalam pertemuan wali santri. 3) menggunakan berbagai metode agar santri bisa berubah. 4) harus tepat waktu datang ke TPQ agar bisa semaksimal mungkin memanfaatkan waktu yang terbatas tersebut

## 5. Hasil Penelitian di TPQ Baipas

Tabel 4.9 Hasil penelitian situs II

No	Fokus	Hasil Penelitian di TPQ Baipas
1.	Konsep Ideal Kepribadian Qur'ani	- anak-anak diharapkan memiliki jiwa yang sopan santun, - anak-anak memiliki jiwa istiqomah dalam beribadah,

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- anak-anak diharapkan memiliki jiwa yang percaya diri dengan kemampuan yang mereka miliki, serta.</li> <li>- anak-anak memiliki sikap disiplin.</li> </ul>
2.	Strategi Guru TPQ dalam Membentuk Kepribadian Qur'ani	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Karena menggunakan metode Qiroati dalam pembelajarannya maka santri dibiasakan menghafal doa-doa harian</li> <li>- Memberitukan apa saja yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan oleh seorang muslim</li> <li>- Memberikan motivasi</li> <li>- Memberikan nasehat dan bimbingan.</li> </ul>
3.	Kendala-kendala dan Solusi Pemecahannya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Waktu yang terbatas</li> <li>- Dukungan orang tua yang kurang</li> <li>- Ketika kegiatan belajar mengajar kadang anak-anak sulit di atur</li> </ul> <p><b>Solusi :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- karena jadwal sudah diatur sehingga guru harus memanfaatkan jadwal tersebut semaksimal mungkin dan tidak datang terlambat,</li> <li>- menjalin komunikasi dengan wali santri. Baik itu ketika wali santri ke tempat TPQ ataupun dalam pertemuan wali santri.</li> <li>- menggunakan berbagai metode agar santri bisa berubah.</li> <li>- harus tepat waktu datang ke TPQ agar bisa semaksimal mungkin memanfaatkan waktu yang terbatas tersebut</li> </ul>

### C. Hasil Penelitian Lintas Situs

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi hasil penelitian terkait konsep ideal, strategi dalam membentuk kepribadian Qur'ani serta kendala-kendala dalam membentuk kepribadian Qur'ani dapat dilihat di tabel sebagai berikut

Tabel 4.10  
Hasil Penelitian Lintas Situs

No	Fokus	TPQ Plus Madinah	TPQ Baipas
1.	Konsep Ideal Kepribadian Qur'ani	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak-anak memiliki jiwa yang beristiqomah dalam beribadah kepada Allah.</li> <li>2. Anak-anak memiliki jiwa yang berani dan percaya diri.</li> <li>3. Anak-anak memiliki jiwa yang penyabar dalam menuntut ilmu</li> <li>4. Anak-anak yang memiliki sopan santun baik itu kepada gurunya, orang tuanya dan teman-temannya serta adab bersalaman dengan yang bukan mahram.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. anak-anak diharapkan memiliki jiwa yang sopan santun,</li> <li>2. anak-anak memiliki jiwa istiqomah dalam beribadah,</li> <li>3. anak-anak diharapkan memiliki jiwa yang percaya diri dengan kemampuan yang mereka miliki, serta.</li> <li>4. anak-anak memiliki sikap disiplin.</li> </ol>
2.	Strategi Guru TPQ dalam Membentuk Kepribadian Qur'ani	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Strategi pembiasaan</li> <li>- Indoktrinasi atau memberitahu mana yang baik dan mana yang buruk melalui pembelajaran</li> <li>- Memberi teladan yang baik kepada anak-anak</li> <li>- Memberikan motivasi dan nasehat kepada anak-anak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Karena menggunakan metode Qiroati dalam pembelajarannya maka santri dibiasanyakan menghafal doa-doa harian</li> <li>- Memberitukan apa saja yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan nasehat dan bimbingan</li> </ul>	<p>dilakukan oleh seorang muslim</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan motivasi</li> <li>- Memberikan nasehat dan bimbingan.</li> </ul>
3.	Kendala-kendala dan Solusi Pemecahannya	<p><b>Kendala-kendala:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- dukungan orang tua yang masih minim</li> <li>- dari pihak anak-anak yang terkadang sulit diatur dikarenakan karakteristik anak yang berbeda-beda sehingga butuh waktu untuk memahami karakter mereka setelah itu baru guru tersebut bertindak.</li> <li>- Waktu belajar di TPQ hanya 1 jam lebih sementara untuk membentuk kepribadian Qur'ani butuh waktu dan interaksi serta pembiasaan yang sering</li> <li>- Guru yang masih kurang disiplin waktu.</li> </ul> <p><b>Solusi pemecahannya:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- evaluasi mingguan yang dilaksanakan setiap hari senin</li> <li>- pertemuan bulanan yang dilaksanakan di tempat rumah para guru dalam pertemuan tersebut membahas tentang kondisi kelas, kondisi anak-anak serta membahas kendala dan</li> </ul>	<p><b>Kendala-kendala:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Waktu yang terbatas</li> <li>- Dukungan orang tua yang kurang</li> <li>- Ketika kegiatan belajar mengajar kadang anak-anak sulit di atur</li> </ul> <p><b>Solusi :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- karena jadwal sudah diatur sehingga guru harus memanfaatkan jadwal tersebut semaksimal mungkin dan tidak datang terlambat,</li> <li>- menjalin komunikasi dengan wali santri. Baik itu ketika wali santri ke tempat TPQ ataupun dalam pertemuan wali santri.</li> <li>- menggunakan berbagai metode agar santri bisa berubah.</li> <li>- harus tepat waktu datang ke TPQ agar bisa semaksimal mungkin memanfaatkan waktu yang terbatas tersebut</li> </ul>

		<p>menemukan solusinya.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- bekerja sama dan menjalin komunikasi dengan baik dengan wali santri agar terus memantau dan memfasilitasi perkembangan anak didiknya.</li></ul>	
--	--	---	--



## BAB V

### PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas tentang hasil penelitian tentang (1) Konsep Kepribadian Qur'ani. (2) Strategi Membentuk Kepribadian Qur'ani dan (3) Kendala-Kendala dan Pemecahan Solusi:

#### A. Konsep Ideal Kepribadian Qur'ani di TPQ Plus Madinah dan TPQ Baipas

Sebagaimana yang telah dipaparkan pada kajian teori bahwa kepribadian Qur'ani adalah kepribadian individu yang mencerminkan nilai-nilai al-Qur'an (*Qur'aniyyah*). Adapun Menurut Rif'at Syauqi, konsep kepribadian Qur'ani itu, memiliki jiwa yang beriman, jiwa yang bertakwa, jiwa bersabar, jiwa yang beristiqomah, jiwa yang berani, jiwa amanah.<sup>135</sup>

Berdasarkan paparan data di bab IV di atas konsep kepribadian Qur'ani di TPQ Plus Madinah adalah santri memiliki jiwa yang beristiqomah dalam ibadah. Ibadah yang dimaksud di sini adalah istiqomah dalam sholat berjamaah, istiqomah dalam berdzikir dan berdoa setelah sholat berjamaah, santri memiliki jiwa yang berani dan percaya diri. Langkah-langkah yang dilakukan dalam membentuk jiwa sangtri yang berani dan percaya diri adalah adanya kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan khitobah, mendongeng kemudian ketika mengaji secara individual di hadapan gurunya serta ketika ujian kenaikan jilid yang dimana santri harus bertatap muka dan ujian lisan

---

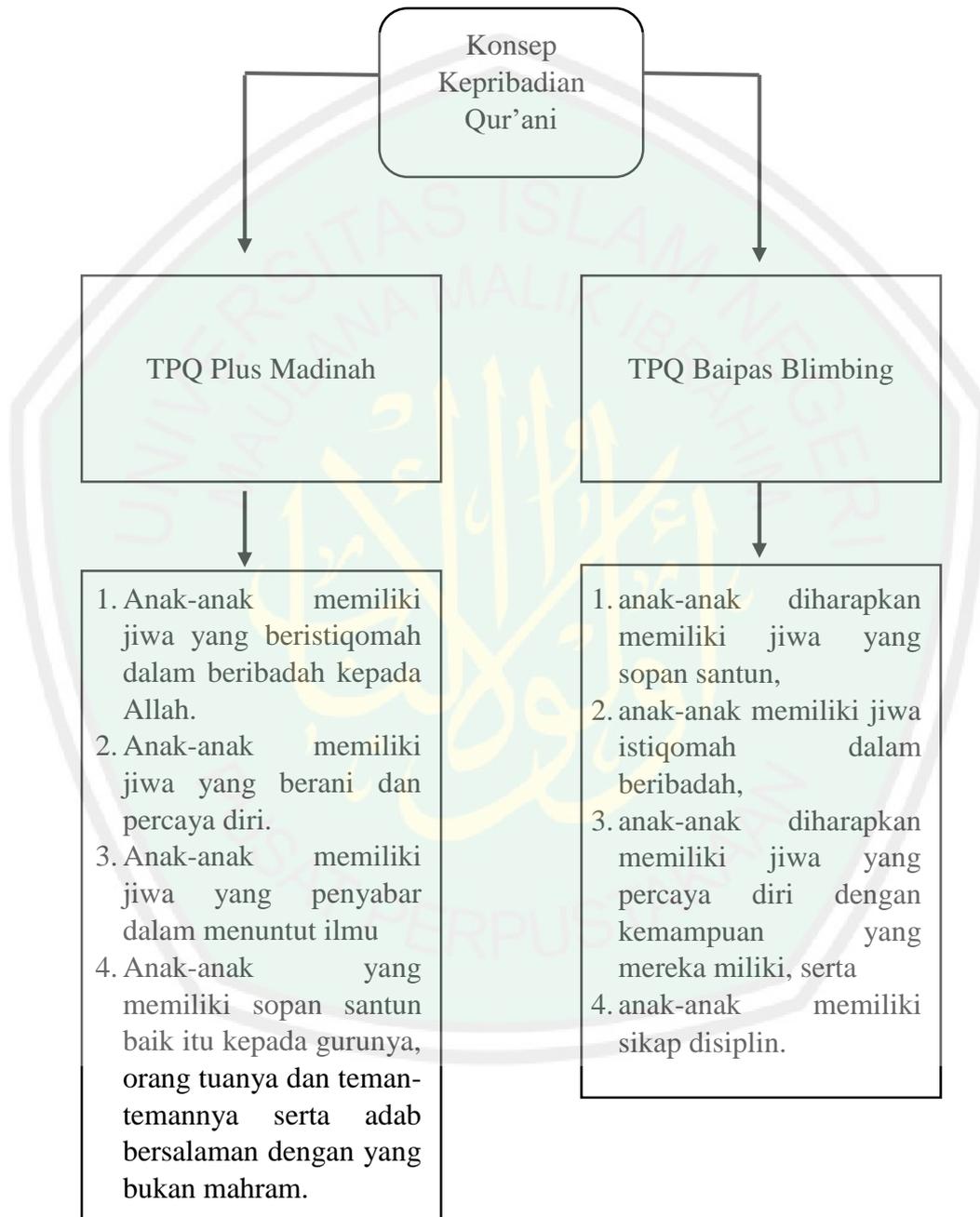
<sup>135</sup> Rif'at Syauqi, *Kepribadian Qur'ani*, .... 48

dengan kepala TPQ. Konsep kepribadian yang selanjutnya adalah santri memiliki jiwa yang penyabar dalam menuntut ilmu (mengaji). serta santri memiliki sopan santun baik itu kepada gurunya, orang tuanya dan teman-temannya serta adab bersalaman dengan yang bukan mahram.

TPQ Plus Madinah bukan hanya mengajarkan al-Qur'an saja akan tetapi mengajarkan hal-hal yang diajarkan di Madin. Seperti pelajaran akqidah Akhlak, Fiqh, Al-Qur'an Hadis, tarikh dan bahasa Arab. Serta untuk menunjang agar konsep kepribadian itu terbentuk secara maksimal TPQ mengadakan kegiatan ekstrakurikuler. Seperti khitobah, mendongeng, tari Islami (tari saman), qiroah, sholawat serta banjari.

Sementara konsep kepribadian yang ada di TPQ Baipas adalah santri memiliki jiwa yang sopan santun, santri mampu menghormati gurunya, menyayangi teman-temannya serta berbakti kepada orang tuanya. santri memiliki jiwa istiqomah dalam beribadah. Santri yang memiliki jiwa istiqomah dalam sholat berjama'ah, istiqomah dalam berdzikir dan berdoa setelah sholat fardhu, serta istiqomah dalam berdoa sebelum dan sesudah belajar. santri memiliki jiwa yang percaya diri dengan kemampuan yang mereka miliki. Membaca al-Qur'an dengan baik dan benar yang sesuai dengan tajwid serta makharijul huruf bukanlah hal yang mudah bagi para santri. Terlebih umur mereka yang masih tergolong kecil 5-10 tahun. Gugup dan khawatir serta takut salah menjadi hal yang biasa bagi mereka. Akan tetapi keberhasilan dalam membaca al-Qur'an bukanlah dengan gugup, takut salah akan tetapi santri harus berani dan percaya diri akan kemampuan membaca mereka meskipun didengar

dan disaksikan oleh gurunya. serta santri memiliki sikap disiplin. Dengan berdisiplin guru bisa memaksimalkan kegiatan pembelajaran



Bagan 5. 1 Konsep Kepribadian di TPQ

## B. Strategi Guru TPQ dalam Membentuk Kepribadian Qur'ani di TPQ Plus Madinah dan TPQ Baipas

Sebagaimana yang telah diskripsikan pada bab II sebelumnya bahwa menurut direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, Depdiknas menjelaskan strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan.<sup>136</sup> Sedangkan strategi kepribadian Qur'ani adalah sebuah usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam membentuk perilaku-perilaku atau tingkah laku yang berdasarkan nilai-nilai al-Qur'ani.

Menurut Noeng Muhadjir dan Muhaimin, dkk, membagi strategi pembentukan kepribadian Qur'ani ke dalam lima macam, yaitu *pertama*, strategi indoktrinasi atau memberitahu kepada anak nilai mana yang baik dan mana yang buruk. *Kedua*, strategi bebas, yakni anak dibiarkan untuk memilih sendiri mana nilai yang akan dianut atau diyakini. *Ketiga*, strategi keteladanan, di mana pendidik menampilkan perilaku sesuai dengan nilai-nilai al-Qur'an. *Keempat*, strategi klasifikasi, yakni pendidik membantu anak untuk memilih nilai yang diyakininya sebagai baik, bukan memberitahukan nilai mana yang baik. *Kelima*, strategi transinternalisasi, di mana anak diajak mengenal nilai-nilai al-Qur'an yang digunakan dari zaman ke zaman oleh umat manusia, anak dibawa untuk menghayatinya, selanjutnya menjadikan nilai itu miliknya melalui proses transinternalisasi.<sup>137</sup>

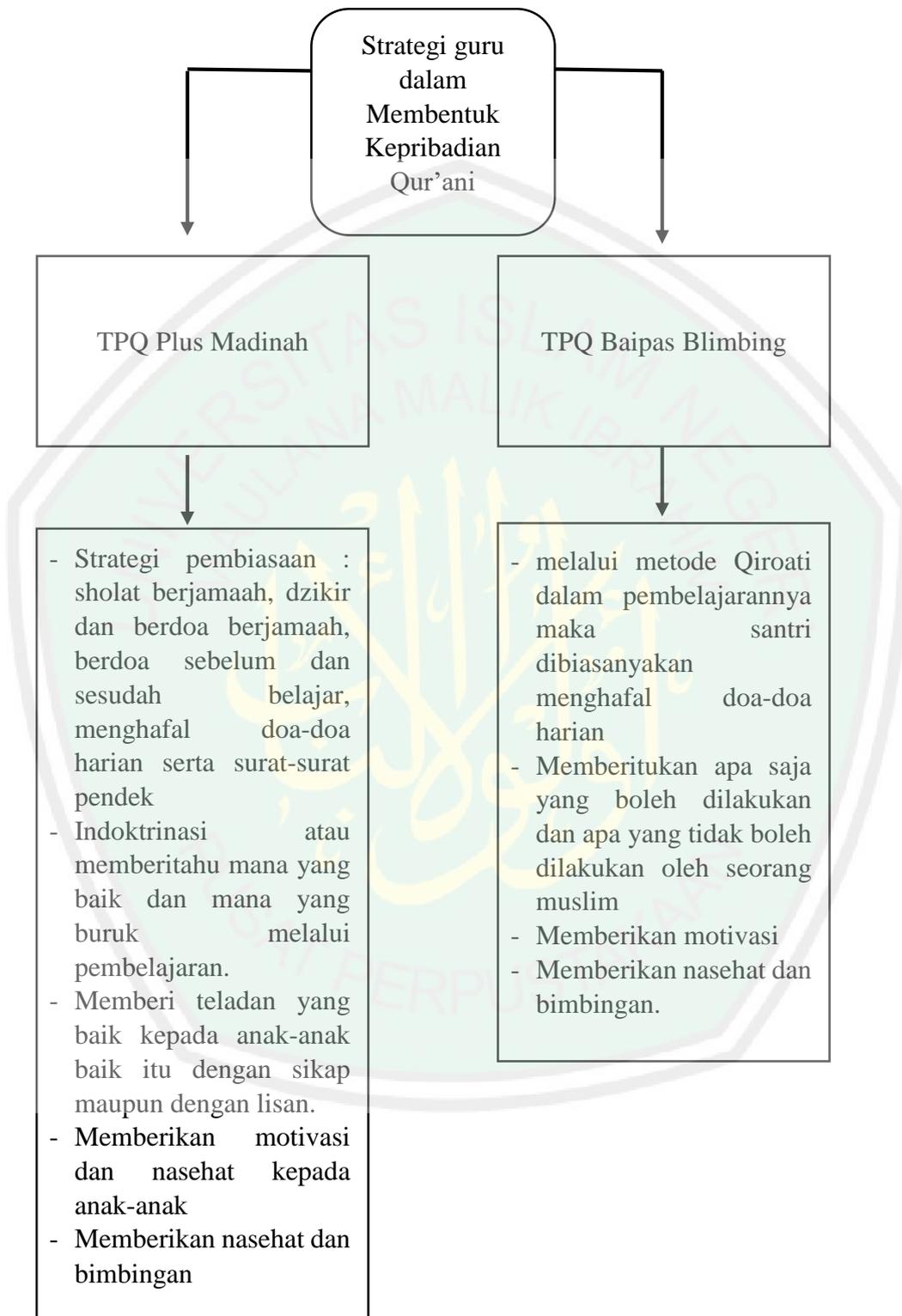
<sup>136</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 8

<sup>137</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 301-302

Berdasarkan paparan data di bab IV diatas strategi guru TPQ dalam membentuk kepribadian Qur'ani di TPQ Plus Madinah adalah indoktrinasi yaitu memberitahukan mana yang baik dan mana yang buruk. Itu dilakukan oleh guru di TPQ Plus Madinah ketika para santri menjadi santri baru di TPQ tersebut dan juga ketika guru berinteraksi selama pembelajaran berlangsung. Mulai dari ketika santri pada kegiatan awal yaitu sholat ashar berjama'ah, serta saat santri sebelum dan sesudah belajar ngajinya. Kemudian santri membiasakan apa yang disampaikan oleh gurunya, misalnya ketika bersalaman dengan yang bukan mahram tidak boleh bersentuhan, santri harus mengikuti kegiatan sholat berjama'ah sebelum kegiatan belajar mengajinya di mulai, santri harus berdoa sebelum dan sesudah belajar, santri harus mengikuti dan arahan dari gurunya. Strategi yang dilakukan selanjutnya adalah suritauladan atau guru memberikan contoh yang baik kepada santrinya. Baik berupa tingkah laku maupun lisan. Misalnya guru ketika melihat santrinya bermain ketika pembelajaran dimulai, guru tersebut tidak boleh marah-marah, memberikan teguran dan arahan dengan baik agar mereka tidak mengulanginya lagi. Ini mencontohkan setiap ada masalah yang santri lakukan tidak selamanya dilakukan dengan marah dan kekerasan, harus dengan lemah lembut serta bersabar dalam mengatasi masalah tersebut. Guru memberikan motivasi, nasehat serta bimbingan ketika santri berada di TPQ Plus Madinah. santri ketika dimulai pembelajaran guru selalu memberikan motivasi agar mereka bersemangat dalam belajar, memberikan arahan dan nasehat ketika mereka melakukan kesalahan. Untuk menunjang pembentukan kepribadian Qur'ani

pada santri di TPQ Plus Madinah adanya kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler misalnya kegiatan khitobah (pidato), mendongeng, tari Islami, sholawat serta banjari.

Sedangkan strategi yang digunakan di TPQ Baipas adalah untuk membentuk kepribadian Qur'ani pada santrinya melalui metode pembelajaran Qiroati yang dimana dalam metode tersebut sudah tersusun dan terjadwal langkah-langkah yang harus dilakukan oleh para guru untuk mengajarkan al-Qur'an dengan baik. Sebelum dimulai kegiatan KBM para santri dibiasakan untuk berkumpul untuk membaca doa bersama-sama, membaca sholawat, surat-surat pendek, doa-doa harian. Dengan membiasakan hal tersebut secara tidak langsung santri dituntut agar istiqomah sebelum memulai pembelajaran. Kemudian santri dibiasakan untuk setiap hari praktek sholat fardhu secara berjamaah. Dalam metode pembelajaran Qiroati ada mengaji secara individual yang dimana santri harus membaca bacaannya sendiri dan disimak oleh gurunya. cara seperti ini secara tidak langsung membentuk rasa keberanian dan kepercayaan diri santri agar tidak malu walaupun bacaan mereka belum sempurna. Dalam setiap keadaan guru selalu memberikan motivasi kepada santrinya agar tetap semangat, tidak malas dalam mengajinya. Memberikan arahan, nasehat disela-sela waktu senggang.



Bagan 5.2 Strategi Guru dalam membentuk kepribadian Qur'ani

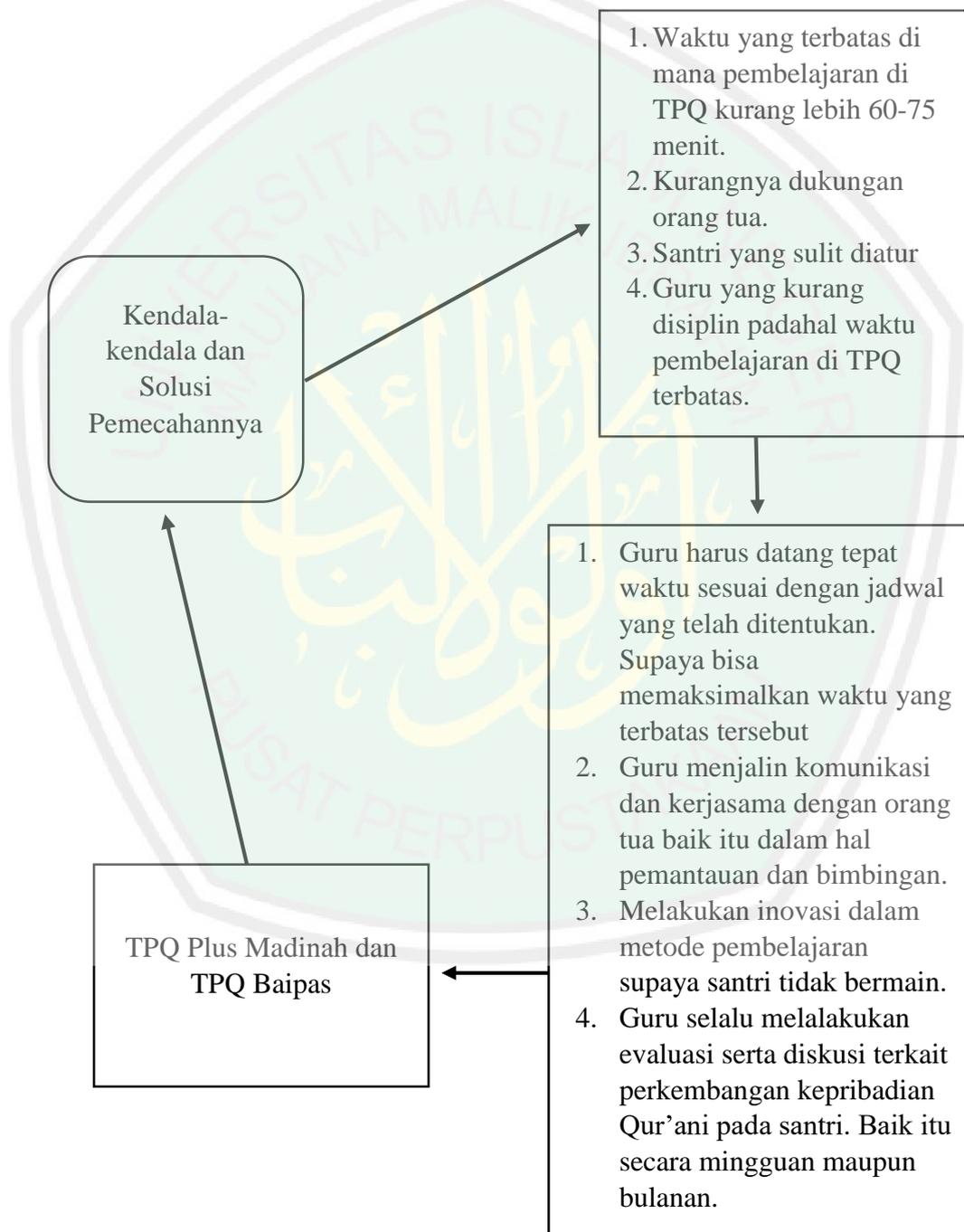
### C. Kendala-Kendala serta Solusi Pemecahan dalam Membentuk Kepribadian Qur'ani di TPQ Plus Madinah

Pengertian kendala di sini bukan menggambarkan sikap pesimis, tetapi lebih bersifat optimis. Dalam pengertian bahwa dalam proses membentuk kepribadian santri di TPQ, si pendidik perlu menyadari serta memiliki kepekaan terhadap dan kewaspadaan atas kendala-kendala itu, untuk selanjutnya mampu mengambil tindakan-tindakan alternatif dalam mencapai keberhasilan pendidikan santri di TPQ.

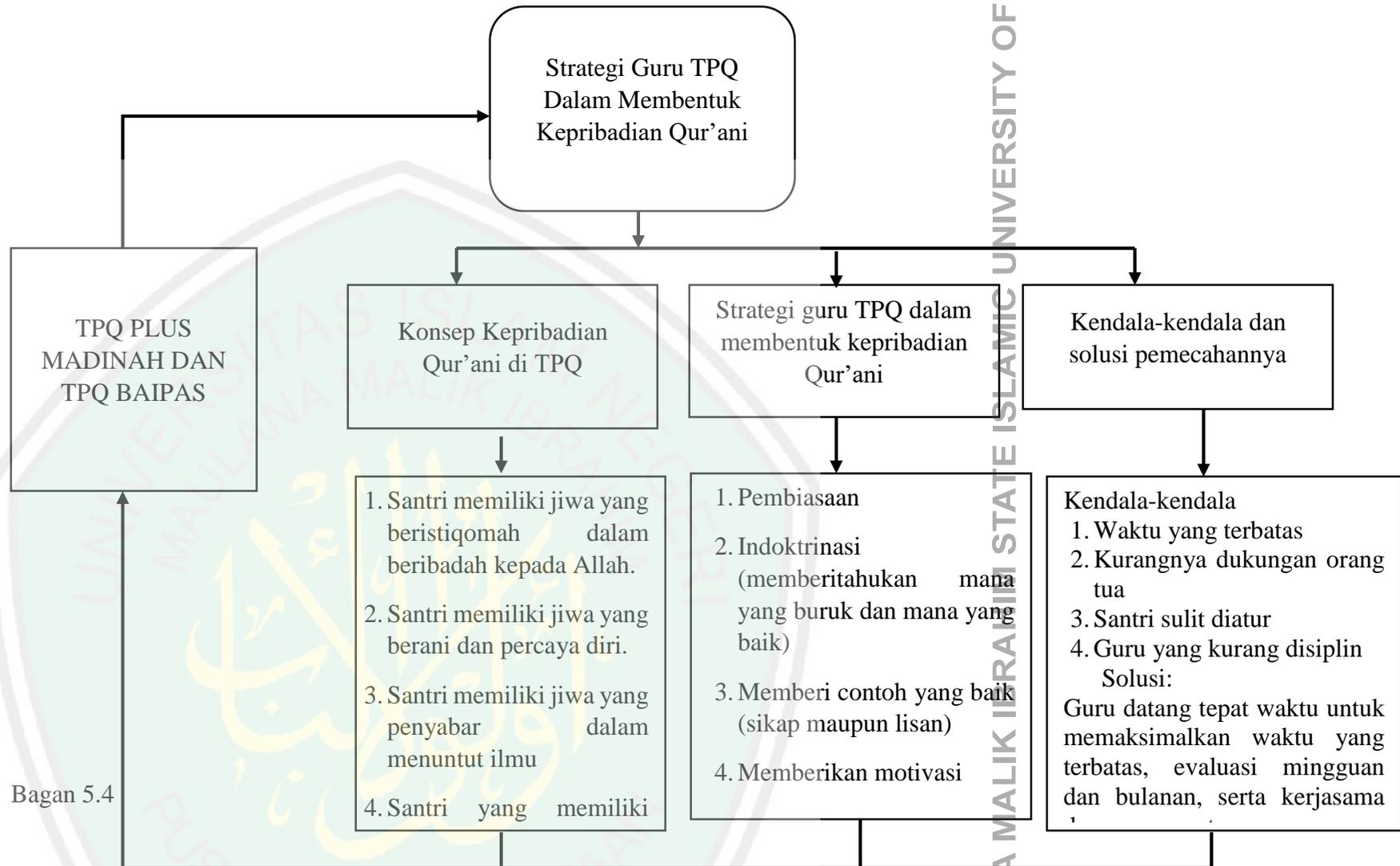
Berdasarkan paparan data di bab IV di atas kendala-kendala yang dihadapi oleh para guru baik di TPQ Plus Madinah dan TPQ Baipas adalah yang utama keterbatasan waktu. Sebagaimana diketahui bahwa waktu belajar santri di TPQ hanya 60 menit s.d 75 menit.  $\frac{1}{4}$  dari waktu itu untuk pembukaan,  $\frac{4}{6}$  mu untuk kegiatan privat, dan  $\frac{1}{6}$  lagi untuk klasikal II dan penutup. Sedangkan materinya mencakup belajar membaca al-Qur'an, praktek sholat sebagai materi pokok dan materi penunjangnya adalah belajar menulis huruf al-Qur'an, hafalan surat-surat pendek, hafalan ayat-ayat pilihan, hafalan doa-doa sehari-hari, akhlak, aqidah, lagu-lagu Islami dan rekreasi. Dengan waktu yang relatif singkat tersebut untuk membentuk kepribadian Qur'ani pada santri bukanlah hal yang mudah. Karena butuh waktu yang lama agar tujuan tersebut tercapai. Selanjutnya partisipasi dan keikutsetaan orang tua yang masih minim. Padahal orang tua serta santri yang terkadang sulit diatur.

Untuk mengatasi hal tersebut guru TPQ selalu mengadakan diskusi dan evaluasi mingguan, bekerja sama dan jalin komunikasi dengan orang tua agar

orang tua selalu mendukung, memfasilitasi anaknya untuk bisa berkembang. Serta memaksimalkan waktu yang terbatas itu baik dalam kegiatan sholat berjama'ah maupun kegiatan belajar mengajinya.



Bagan 5.3 Kendala-kendala dan Solusi Pemecahaann



Bagan 5.4

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan paparan data, temuan data penelitian dan pembahasan hasil penelitian pada bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Konsep ideal kepribadian Qur'ani yang ada di TPQ Plus Madinah adalah santri memiliki jiwa yang beristiqomah dalam beribadah kepada Allah, santri memiliki jiwa yang berani dan percaya diri, santri memiliki jiwa yang penyabar dalam menuntut ilmu serta santri yang memiliki sopan santun baik itu kepada gurunya, orang tuanya dan teman-temannya serta adab bersalaman dengan yang bukan mahram. Sedangkan di TPQ Baipas adalah santri diharapkan memiliki jiwa yang sopan santun, santri memiliki jiwa istiqomah dalam beribadah, santri diharapkan memiliki jiwa yang percaya diri dengan kemampuan yang mereka miliki, serta santri memiliki jiwa tolong menolong.
2. Adapun strategi guru TPQ dalam membentuk kepribadian Qur'ani di TPQ Plus Madinah adalah pembiasaan, indoktrinasi atau memberitahu mana yang baik dan mana yang buruk, memberi teladan yang baik kepada anak-anak dan memberikan motivasi dan nasehat kepada anak-anak. Sedangkan di TPQ Baipas melalui pembelajaran metode Qiroati yang di mana terdapat membiasakan santrinya itu dibiasakan membaca doa, praktek

sholat fardhu berjamaah, kemudian menggunakan indoktrinasi yaitu memberitahukan mana yang baik dan mana yang buruk serta menggunakan guru memberikan bimbingan, arahan dan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar santri.

3. Kendala-kendala yang dialami oleh guru TPQ dalam membentuk kepribadian Qur'ani adalah 1) kurangnya dukungan orang tua, 2) santri yang sulit diatur dikarenakan karakteristik anak yang berbeda-beda, 3) masalah waktu yang terbatas yang tersedia di TPQ. Waktu belajar di TPQ hanya 1 jam lebih sementara untuk membentuk kepribadian Qur'ani butuh waktu dan interaksi serta pembiasaan. Sedangkan untuk mengatasi kendala tersebut guru TPQ adanya evaluasi mingguan yang membahas tentang kondisi kelas, kondisi anak-anak serta membahas kendala dan menemukan solusinya. Sedangkan di TPQ Baipas adalah 1) terbatasnya waktu sehingga memungkinkan kurang maksimalnya pembentukan kepribadian santri yang Qur'ani, 2) kurangnya dukungan dari orang tua. Untuk mengatasi hal tersebut guru TPQ sering melakukan komunikasi dengan wali santri untuk terus-menerus memberi dukungan pada anaknya. Dan waktu yang terbatas guru menggunakan waktu pembelajaran bukan hanya belajar al-Qur'an tapi juga membentuk kepribadian Qur'ani pada santrinya.

## **B. Saran**

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian di atas, maka penelitian ini ditujukan kepada:

1. Kepala TPQ
  - a. Mempertahankan nilai-nilai Qur'an yang telah diterapkan di TPQ
  - b. Lebih memperhatikan kedisiplinan segenap warga sekolah yang meliputi guru dan santri
  - c. Terus-menerus melakukan evaluasi terhadap kinerja guru khususnya dalam pembentukan nilai-nilai Qur'ani
2. Guru TPQ
  - a. Guru hendaknya menjalin kerja sama dengan wali santri lebih inten.
  - b. Agar menerapkan tindakan pengawasan, memberikan teguran dan ketegasan pada santri dalam menerapkan dan mengembangkan nilai-nilai Qur'ani.
  - c. Karena keterbatasan waktu pembelajaran di TPQ, hendaknya guru datang tepat waktu.
  - d. Guru hendaknya terus-menerus melakukan evaluasi terkait perkembangan santrinya.
3. Orang Tua
  - a. Hendaknya orang tua benar-benar memberikan perhatian yang intens terhadap perkembangan anak, terutama dalam pendidikan.
  - b. Hendaknya senantiasa menjalin kerja sama dengan pihak TPQ.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alan Nicholson, Ronald. 1996. *Fi al-Tasawuf al-Islami wa Tarikhi*, ter. Abu al-A'la al-Afify. Cairo: Lajnah al-Ta'lif wa al-asyr.
- al-Qardawi, Yusuf.. 2003. *Bagaimana Bertinteraksi dengan al-Qur'an*. terj. Kathur Suhardi. Jakarta: Pustaka al-Kautsar.
- A.Q. Sartain. 1967. *Psychology: Understanding Human Behavior*. New York: Mc Graw-Hill Book Company.
- Bahri Djamarah, Syaiful dan Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bahri, Syaiful. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bakran adz-Dzakiey, Hamdani. 2007. *Psikologi Kenabian (Menghidupkan Potensi dan Kepribadian Kenabian dalam Diri)*. Yogyakarta: Beranda Publisng.
- Daradjat , Zakiyah dkk. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Darka, Ahmad. 2009. *Bagaimana Mengajar Iqra' dengan Benar*. Jakarta: CV. Tunas Utama.
- Departemen Agama. 1997. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Tim Pentashih al-Qur'an.
- Departemen agama RI. 2002. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: Pena Pundi Aksara.
- E. Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT.Rosda Karya Offset.

- Gafur, Abdul. 2012. *Kajian Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dalam Perspektif Multiple Intelligences*, dalam jurnal Madrasah, Vol. 5 No. 1.
- Harapan, Sadar. 2002. *Penjelasan Lengkap Pembelajaran Metode Qiroati*. Depok: Laboratorium Pengembangan Metode Qiroati.
- Harfin Zuhdi, Muhammad. 2011. *Istiqomah dan Konsep Diri Seorang muslim*, dalam Jurnal Religia. Vol. 14. No. 1.
- H. M. Nur Shodiq Achrom. *Koordinator Malang III, Pendidikan dan Pengajaran Sistem Qoidah Qiroati*. Ngembul Kalipare: Pondok Pesantren Salafiyah Sirotil Fuqoha' II.
- Humam, As'ad. 2000 *Buku Iqra', Cara Cepat Belajar Membaca alQur'an, Jilid 1-6*. Yogyakarta: AMM.
- Idris, Chairul dan Karim, Tasyrifin. 1994. *Buku Pedoman Pembinaan dan Pengembangan TK al-Qur'an Badan Komunikasi Pemuda Masjid Indonesia (BKPMI)*. Jakarta.
- Ihsan, Ummu dan Ihsan al-Atsary, Abu. 2010. *Mencetak Generasi Rabbani: Mendidik Buah Hati Menggapai Ridha Ilahi*. Bogor: Darul Ilmi Publishing.
- Indra. 2014. Tesis. Magister Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. "*Model Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa SDIT Luqman Al-Hakim*.
- Jalaluddin. 1996. *Psikologi Agama (Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi)*. Jakarta Raja Grafindo Persada.
- Lexy J. Moleong 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Machali, Imam & Ainul Munawaroh, Fia. 2014. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Pendidikan di Taman Pendidikan AlQur'an (TPQ) al-Hidayah Purwogondo Kalinyamatan Jepara*, dalam Jurnal AN-NUR, Vol VI, No. 2.
- Manna' Khalil al-Qaththan. 1981. *Mabahits fi U'lum al-Qur'an*. Riyadh: Maktabah Ma'arif.
- Mardiana, Dina. 2014." Implementasi Metode UMMI di MIN Malang 2. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam. Tarbiyah. UMM.
- Muhaimin. 2004. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhammad Yusuf, Maulana. 2007. *Muntakhab Ahadits: Dalil-dalil pilihan Enam Sifat Ulama*. Yogyakarta: Ash-Shaff.
- Mujib, Abdul. 2006. *Kepribadian dalam Psikologi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Mulyono. 2011. *Strategi Pembelajaran Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global*. Malang: UIN Maliki Press.
- Munarji. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT.Bina Ilmu.
- Naim, Ngainun. 2009. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Oktavia, Belgies. 2015. "Implementasi Metode Pembelajaran al-Qur'an (Metode Ummi dan Metode Tartila) dalam meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniya sang Surya dan TPQ al-Mubarak Kota Malang"  
*Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang.

- Parjuangan. 2017. *Kepribadian dalam Al-Qur'an dan Implikasinya dalam Pendidikan (Studi terhadap QS. AL-Baqarah: 2-20)*. dalam Jurnal At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah. Vol. 6. No. 2 Juli
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam (Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, keluarga, dan masyarakat)*. Yogyakarta: LkiS.
- Salman. 2015. Strategi Internalisasi Nilai-Nilai al-Qur'an, dalam Jurnal Mudarrisuna. Vol. 5. No. 1.
- Salmiwati. *Pendidikan Keimanan dan Ketaqwaan*, dalam Jurnal Tabiyah al-Awlad. Volume IV. Edisi 1.
- Shihab, Qurash. 2002. *Tafsir Al-Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, Qurash. 1997. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Silwati, A'rifatul Hikmah. 2009. *Konsep Jiwa yang Tenang dalam Al-Qur'an*, skripsi Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Yogyakarta.
- Syauqi Nawawi, Rif'at. 2011. *Kepribadian Qur'ani*. Jakarta: Amzah.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabetha.
- Sutrisno, Pransiska, Toni. 2015. *Kado Istimewa untuk Anakku: Solusi dan Tips Praktis Membentengi Anak dari Sang Predator*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Tristiani, Hayu & Yani, Turhan. 2014. *Peranan Guru TPQ Al-Hikmah dalam Membentuk Kemandirian Santri Studi Kasus di Dusun Kedunggak Desa Mlirip Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto*. Kajian Moral dan Kewarganegaraan. Vol 2. No. 2.
- Usman. 2014. Muhammadiyah dan Usaha Pemahaman Al-Qur'an, dalam Jurnal Ushuluddin. Vol XXI. No. 1.

Utsman Najati, M. 1997. *Al-Qur'an wa 'Ilmu al-Nafs* (terj.). Bandung: Pustaka.

Utsman Najati, Muhammad. 2005. *Psikologi Kenabian*. Bandung: Pustaka Hidayah.

Undang-Undang Guru dan Dosen. 2006. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Widayati, Istantia. 2014. *Psikologi dan Kepribadian Manusia dalam Al-Qur'an*, dalam Jurnal Rasain, Vol. 1. No. 1.

WJS. Poeswadarmina. 1986. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Sarnapi, Ironni 54% Muslim Indonesia belum bisa baca al-Qur'an

(<http://www.pikiran-rakyat.com/nasional/2017/12/14/ironis-54-muslim->

[indonesia-tak-bisa-baca-alquran-415880](http://www.pikiran-rakyat.com/nasional/2017/12/14/ironis-54-muslim-indonesia-tak-bisa-baca-alquran-415880), diakses 25 Februari 2018 jam 10.00

wib)

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Pedoman Wawancara dengan Kepala TPQ

- a. Apa Tujuan didirikannya TPQ ini ?
- b. Apa saja konsep ideal kepribadian Qur'ani yang dibentuk di TPQ ini ?
- c. Bagaiman cara/strategi dalam membentuk kepribadian Qur'ani di TPQ ini ?
- d. Apa saja kendala-kendala dalam membentuk kepribadian qur'ani ?
- e. Bagaimana cara mengatasi kendala-kendala tersebut ?
- f. Apa saja bentuk pengawasan kepala TPQ dalam membentuk kepribadian Qur'ani
- g. Kapan saja waktunya guru TPQ membentuk kepribadian qur'ani pada santri ?
- h. Apa saja peran kepala TPQ dalam membentuk kepribadian Qur'ani ?

### **Pedoman Wawancara dengan Guru TPQ**

- a. Apa saja bentuk-bentuk kepribadian Qur'ani yang dibentuk di TPQ ini ?
- b. Kapan saja Bapak/Ibu guru membentuk kepribadian Qur'ani pada santri di TPQ ini ?
- c. Bagaimana cara Bapak/Ibu guru dalam membentuk kepribadian Qur'ani di TPQ ini ?
- d. Apa saja kendala-kendala yang dialami oleh Bapak/Ibu guru dalam membentuk kepribadian Qur'ani ?
- e. Teruss bagaimana Bapak/Ibu guru mengatasi kendala tersebut ?
- f. Apa saja bentuk pengawasan agar anak-anak tetap berperilaku baik sesuai dengan nilai-nilai al-Qur'an ?
- g. Apa saja bentuk hukuman ketika anak-anak melakukan pelanggaran/kesalahan ?
- h. Ketika santri berkelahi atau mengganggu temannya, apa yang dilakukan oleh Bapak/Ibu guru ?
- i. Ketika santri bermain atau ramai di kelas dalam suasana KBM, apa yang dilakukan oleh Bapak/Ibu Guru ?
- j. Ketika anak-anak mengantuk pas KBM, apa yang dilakukan oleh Bapak/Ibu guru ?

### **Pedoman Wawancara dengan Santri**

- a. Apakah Bapak/Ibu gurunya pernah memberi tahu kalian mana akhlak yang baik dan mana akhlak yang tidak baik ?
- b. Apa saja akhlak yang dikasih tahu oleh Bapak/Ibu gurunya ?
- c. Apakah Bapak/Ibu gurunya pernah melakukan arahan dan motivasi kepada kalian ? sebutkan contohnya !
- d. Apakah Bapak/Ibu guru pernah marah kepada kalian ? mengapa ?
- e. Apakah kamu senang dimarahin oleh Bapak/Ibu guru kalian ?
- f. Ketika kalian melakukan kesalahan atau bermain-main pas KBM, apa saja yang dilakukan oleh guru kalian ?
- g. Apakah kalian senang mengaji di TPQ ini ?
- h. Bagaimana menurut kalian tentang guru kalian ?

**TATA TERTIB PENGAJAR  
(USTADZ/USTADZAH) TPQ BAIPAS 2017/2018**

1. Ustad/ Ustadzah datang ke TPQ 15', bagi yang piket pukul 14.45, bagi yang tidak piket Pukul 15.00

**JADWAL PIKET ASATID TPQ BAIPAS**

Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
Bu Husnul	Bu Halimah	Bu Afiah	Bu Fauziah	Bu Rom	Bu Nanik
Bu Dinda dan Bu Risma	Bu Erna	Bu Nana	Bu Santi	Pak Nur	Bu Ari

2. Bagi Asatid yang piket pulang setelah seluruh santri dijemput
3. Mengikuti ketentuan seragam TPQ sbb :

No.	Hari	Seragam
1.	Senin - Selasa	Gamis Pink (Baru)
2.	Rabu - Kamis	Gamis Coklat-ungu (Lama)
3.	Jum'at - Sabtu	Gamis Biru (dari walisantri)

4. Apabila tidak masuk, telp/wa ke kepala TPQ Maximal pukul 13.00
5. Ustad / Utadzah yang diberi tugas sebagai ketua panitia kegiatan dimohon menyerahkan proposal 1 minggu sebelum kegiatan dilaksanakan dan maksimal 2 minggu setelah kegiatan, laporan harap di serahkan kepada koordinator lembaga kegiatan(B.Nanik)
6. Semua Ustad/Ustadzah wajib mengikuti kegiatan yang diadakan TPQ BAIPAS
7. Semua Ustad/Ustadzah bertanggungjawab atas kebersihan didalam kelas
8. Melaksanakan tugas dengan penuh tanggungjawab serta ikhlas

9. Menjaga komunikasi harmonis antar sesama ustadzah, serta menjaga nama baik lembaga
10. Disarankan puasa senin dan kamis

Malang,  
Kepala TPQ BAIPAS

Nuril Masruroh, S.Pd



### **TATA TERTIB SANTRI TPQ BAIPAS**

1. Santri datang tepat waktu pukul 15.00 WIB

2. Santri Praktek Sholat, membaca Surat Pendek dan Do'a
  3. Santri membawa uang amal setiap hari **Jum'at** untuk kegiatan TPQ
  4. Santri mengikuti pembelajaran sesuai jadwal sbb :
- **Khusus untuk Jilid Pra TK A, PRA TK B, PRA TK C, JILID 1, JILID 2A masuk sift I pukul 14.20 – 15.35**
  - **Hari Sabtu masuk pukul 15.00 – 16.00 (Materi Tambahan)**

**JADWAL SHIFT II (Jilid 2B-Finish)**

No.	Hari	Waktu	Kegiatan	Materi
1.	Senin	15.15-15.55	Baris	Praktek Sholat Subuh Doa harian + surat pendek jilid I dan II
		16.00-17.00	Pembelajaran Qiro'aty	Klasikal awal
				Individual Klasikal Akhir
2.	Selasa	15.15-15.55	Baris	Praktek Sholat Dhuhur Doa harian + surat pendek jilid III
		16.00-17.00	Pembelajaran Qiro'aty	Klasikal awal
				Individual Klasikal Akhir
3.	Rabu	15.15-15.55	Baris	Praktek Sholat Ashar Doa harian + surat pendek jilid IV
		16.00-17.00	Pembelajaran Qiro'aty	Klasikal awal
				Individual Klasikal Akhir
4.	Kamis	15.15-15.55	Baris	Praktek Sholat Maghrib Doa harian + surat pendek jilid V
		16.00-17.00	Pembelajaran Qiro'aty	Klasikal awal
				Individual Klasikal Akhir
5.	Jum'at	15.15-15.55	Baris	Praktek Sholat Isya' Doa harian + surat pendek jilid VI
		16.00-17.00	Pembelajaran Qiro'aty	Klasikal awal
				Individual Klasikal Akhir
6.	Sabtu	15.15-15.55	Baris	Alfatihah Do'a sebelum belajar do'a lapang dada
		15.05-16.00	Pembelajaran Kelas	Doa harian + surat pendek sesuai jilid

1. Santri diantar dan dijemput tepat waktu
2. Santri mentaati ketentuan seragam TPQ sbb :

**JADWAL PEMAKAIAN SERAGAM**

NO.	HARI	SERAGAM
1.	Senin - Selasa	Seragam Hijau-Hijau
2.	Rabu - Kamis	Seragam Batik Qiroati
3.	Jum'at - Sabtu	Seragam Putih-putih

- Santri dilarang membawa Handpone (segala macam gadget) kecuali apabila dititipkan ke ustad/ustadzah di jilid masing-masing
- Santri dilarang memakai perhiasan emas.
- Apabila tidak masuk, harus ijin tertulis atau melalui telpon ke TU (085103710705)
- Apabila santri 4x dalam 1 bulan tidak masuk tanpa keterangan, maka akan mendapat SP 1 (Surat Peringatan)
- Apabila dalam bulan berikutnya masih melakukan pelanggaran seperti diatas (no.11) akan mendapat SP 2
- Apabila dalam bulan berikutnya masih melakukan pelanggaran seperti diatas (no.11) akan mendapatkan SP III dan wali santri dipanggil ke kantor untuk memberikan penjelasan dan kepastian
- Hal-hal yang belum diatur dan dimuat dalam tata tertib ini, akan disempurnakan kemudian

Malang, 4 September 2017

Kepala TPQ BAIPAS

Nuril Masruroh, S.Pd.

**JURNAL KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR TPQ BAIPAS  
TAHUN 2017-2018**

No.	Hari	Waktu	Kegiatan	Materi
1.	Senin	15.15-15.55	Baris	Praktek Sholat Subuh Doa harian + surat pendek jilid I dan II
		16.00-17.00	Pembelajaran Qiro'aty	Klasikal awal Individual Klasikal Akhir
	2.	Selasa	15.15-15.55	Baris
16.00-17.00			Pembelajaran Qiro'aty	Klasikal awal Individual Klasikal Akhir
3.		Rabu	15.15-15.55	Baris
	16.00-17.00		Pembelajaran Qiro'aty	Klasikal awal Individual Klasikal Akhir
	4.	Kamis	15.15-15.55	Baris
16.00-17.00			Pembelajaran Qiro'aty	Klasikal awal Individual Klasikal Akhir
5.		Jum'at	15.15-15.55	Baris
	16.00-17.00		Pembelajaran Qiro'aty	Klasikal awal Individual Klasikal Akhir
	6.	Sabtu	15.15-15.55	Baris
15.05-16.00			Pembelajaran Kelas	Doa harian + surat pendek sesuai jilid

**DAFTAR PEMBAGIAN TUGAS USTAD/USTADZAH**  
**TPQ BAIPAS**  
**2017-2018**

No.	Jabatan	Nama Asatid
1.	Kepala TPQ BAIPAS	Ustadzah Nuril
2.	Koordinator Kegiatan	Ustadzah Nanik
3.	Koordinator Lomba	Ustadzah Santi
4.	Tata Usaha	Ustadzah Nisa
5.	Kebersihan	Pak Roib

**-PENGAJAR QIROATI-**

No.	Nama Ustad/Ustadzah
1.	Ustadzah Husnul
2.	Ustadzah Afiah
3.	Ustadzah Risma
4.	Ustadzah Rom
5.	Ustadzah Nana
6.	Ustadzah Fauziah
7.	Ustadzah Erna
8.	Ustadzah Ari
9.	Ustadzah Dinda
10.	Ustadzah Halimah
11.	Ustadzah Nova
12.	Ustad Nur
13.	Ustad Malik

1. Data Guru TPQ Baipas



**DATA GURU TPQ BAIPAS  
KECAMATAN : BLIMBING  
NOMER INDUK : 01.08.05.001**

<b>N O</b>	<b>NAMA GURU</b>	<b>L/P</b>	<b>TEMPAT,TANGGAL, LAHIR</b>	<b>ALAMAT</b>	<b>PENDIDIKAN TERAKHIR</b>	<b>AMANAH/ MENGAJAR</b>	<b>MULAI MENGAJAR Di TPQ</b>
1.	Nuril Masruroh	P	Malang, 19 – 10 – 1981	Jl. Sudimoro No. 9 Mojolangu	S-1	Kepala TPQ	26/02/2008
2.	Nanik Trisnawati	P	Seririt, 22 – 12 - 1969	Jl.Ikan Hiu A no.09 Tunjungsekar	S-1	Jilid 2A, Jilid 4A	24/08/1997
3.	Siti Husnul Chotimah	P	Malang, 20 – 07 - 1973	Jl. Kemirahan IG no 51 Blimbing	S-1	Juz 27	20/07/1994
4.	Roundlotul M	P	Blitar, 05 – 06 - 1985	Jl. Kemirahan IIH no.30 Blimbing	MTS	Pra TK A, Jilid 4B	20/07/2011
5.	Nana Dwisah	P	Malang, 16 – 01 - 1992	Jl. Mangliawan Pakis	MA	Jilid 6, Al-Qur'an	01/06/2011
6.	Chusnul Afiyah	P	Pasuruan, 22 – 10 – 1971	Jl. A.Yani/III No.9 Blimbing	MA	Jilid 1, Jilid 2B	10/10/2007
7.	Siti Halimah	P	Malang, 28 – 09 - 1993	Jl.A. Yani gg.Perusahaan no.8	SMK	Jilid 5B, Pra TK C	05/04/2012
8.	Nur Jubaedi	L	Malang, 24 – 03 - 1977	Jl. Sudimoro	MAN	Jilid 3A	06/11/2013
9.	Dewi Susanti	P	Malang, 07-02-1996	Jl. Sartono SH II No. 72 Mlg	MA	Jilid 3B	26/11/2014
10.	Siti Fauziah	P	Malang, 09 – 02 – 1985	Jl. A.Yani III/45 Blimbing	SMA	Ghorib, Pra TK A	21/10/2013
11.	Erna Widi Astutik	P	Kediri, 10-04-1980	Jl. Polowijen I/407	SMK	Jilid 5A, Pra TK B	2015



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**PASCASARJANA**

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130  
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-199/Ps/HM.01/04/2018

27 April 2018

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada  
Yth. kepala TPQ Plus Madinah kota Malang  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr,Wb*

Berkenaan dengan adanya tugas akhir, kami menganjurkan mahasiswa dibawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa kami:

Nama : Muhammad Yamin  
NIM : 16770034  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Semester : IV (Empat)  
Dosen Pembimbing : 1. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag.  
2. Dr. H. Mulyono, M.Ag.  
Judul Penelitian : Strategi Guru TPQ Dalam Membentuk Kepribadian Qurani Pada Santri (Studi Multisitus di TPQ Plus Madinah dan TPQ Baipas Kota Malang)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr,Wb*





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130  
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-200/Ps/HM.01/04/2018

27 April 2018

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada  
Yth. kepala TPQ Baipas kota Malang  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Berkenaan dengan adanya tugas akhir, kami menganjurkan mahasiswa dibawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa kami:

Nama : Muhammad Yamin  
NIM : 16770034  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Semester : IV (Empat)  
Dosen Pembimbing : 1. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag.  
2. Dr. H. Mulyono, M.Ag.  
Judul Penelitian : Strategi Guru TPQ Dalam Membentuk Kepribadian Qurani Pada Santri (Studi Multisitus di TPQ Plus Madinah dan TPQ Baipas Kota Malang)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*







**MADRASAH DINIYAH AWWALIYAH (MADINAH)  
MASJID AGUNG JAMI' KOTA MALANG**

Sekretariat : Jl. Merdeka Barat No.3 Malang Telp. 082233829433  
Kelurahan Kauman Kecamatan Klojen Kota Malang

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: U2/S.ket/MDA.MAJ/VI/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NISFUANA, S.Ag, S.Pd, M.Pd  
Jabatan : Kepala MADINAH Masjid Agung Jami' kota Malang

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : MUHAMMAD YAMIN  
NIM : 16770034  
Program studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Semester : IV (Empat)

Yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan penelitian di MADINAH Masjid Agung Jami' kota Malang dengan judul penelitian "Strategi Guru TPQ Dalam Membentuk Kepribadian Qur'ani Pada Santri" yang dilaksanakan pada tanggal 27 April – 21 Mei 2016

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 21 Mei 2018  
Kepala MADINAH

NISFUANA, S.Ag, S.Pd, M.Pd



الإرشاد الأسلامي للأطفال  
ISLAMIC GUIDANCE AND EDUCATION FOR CHILDREN  
BIMBINGAN AGAMA ISLAM PENGAJIAN ANAK SANTRI (BAIPAS)  
Fusat : J. A. Yani 35 Telp. (0341) 9610705 Malang - Jawa Timur

SURAT KETERANGAN  
Nomor : 53 /TPQ.BPS/V/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Nuril Masruroh, S.Pd  
Jabatan : Kepala TPQ  
Nama Lembaga : Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) BAIPAS

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

N a m a : Muhammad Yamin  
NIM : 16770034  
Jenjang : Magister Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Semester : IV (Empat)

Yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan penelitian di TPQ Baipas untuk penyelesaian tugas akhir dengan Judul "Strategi Guru TPQ Dalam Membentuk Kepribadian Qurani Pada Santri (Studi Muktisitus di TPQ Plus Madinah dan TPQ Baipas Kota Malang " yang dilaksanakan pada tanggal 09 April 2018 s/d 14 Mei 2018.

Demikian surat keterangan ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 25 Mei 2018  
KEPALA TPQ BAIPAS

  
NURIL MASRUROH, S.Pd

**DOKUMENTASI**  
**TPQ BAIPAS**



Foto dengan Ibu Nuril Masruroh selaku kepala TPQ Baipas



Foto Ust. Nur Zubaidi selaku Guru TPQ dan sebagai Nara Sumber



Foto Ustazh. Nanik selaku guru TPQ dan sekaligus sebagai narasumber



Foto Kegiatan para santri TPQ Baipas berdoa sebelum masuk ke kelasnya



Foto Kegiatan para santri TPQ Baipas berdoa sebelum masuk ke kelasnya



Foto Kegiatan Praktek sholat fadhu berjamaah yang dilakukan setiap hari senin-jumat



Foto kegiatan pembelajaran metode Qiroati



Foto Kegiatan pembelajaran al-Qur'an



**DOKUMENTASI**  
**TPQ PLUS MADINAH**



Foto dengan Ibu Nisfuana selaku Kepala TPQ Plus Madinah



Foto Ust. Abdurrahman selaku guru TPQ dan sekaligus nara sumber



Foto Ustzh. Faridah selaku Guru TPQ dan sekaligus Narasumber



Foto Kegiatan Sholat berjamaah sebelum kegiatan pembelajaran dimulai



Foto Kegiatan Pembelajaran al-Qur'an



Foto ketika pembelajaran



Foto Suasana pemebelajaran

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Muhammad Yamin  
NIM : 16770034  
Tempat, Tanggal Lahir : Jereweh, 10 Februari 1993  
Prodi : Magister PAI  
Tahun Masuk : 2016  
Alamat Rumah : Desa Belo Kec. Jereweh, Kab. Sumbawa Barat.  
NTB  
No Tlp Rumah/ Hp : 081917124561

Malang, 1 Juli 2018

Mahasiswa,

Muhammad Yamin

